

TESIS

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA SMP
NEGERI 12 SURAKARTA**



Oleh:

Kurniawan Ari Wibisono

23060740031

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan Olahraga

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

TESIS

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA SMP
NEGERI 12 SURAKARTA**



Oleh:
Kurniawan Ari Wibisono
23060740031

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan Olahraga

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2024

ABSTRAK

Kurniawan Ari Wibisono: Penerapan Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bola Voli Kelas VIII D pada SMP Negeri 12 Surakarta. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

Belum optimalnya aktifitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya pembelajaran bolavoli mendasari penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar, motivasi dan hasil belajar melalui modifikasi bola spon plastik untuk Peserta Didik SMP Negeri 12 Surakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta berjumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian, yaitu: pedoman observasi, lembar observasi aktivitas belajar, angket motivasi, lembar observasi penilaian proses dan hasil bola voli. Indikator keberhasilan, yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar minimal sebanyak 85% dari total peserta didik tuntas (KKM 75). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *modifikasi bola spon* plastik pada aktivitas belajar dan hasil belajar bola voli. Hal ini ditunjukkan dari data aktivitas belajar menunjukkan peningkatan pada siklus dua dengan data awal terdapat 14 peserta didik dinyatakan tuntas, 18 peserta didik dinyatakan belum tuntas dengan demikian pada siklus II dengan penggunaan *modifikasi bola spon plastik* terdapat peningkatan pada siklus ini yaitu 30 peserta didik dinyatakan tuntas 2 peserta didik dinyatakan belum tuntas dengan demikian pembelajaran dapat diambil kesimpulan dan masuk dalam katagori berhasil dalam penelitian. Pembelajaran untuk peserta didik yang belum tuntas akan dilaksanakan pembelajarannya diluar jam pelajaran dengan ijin guru penjasorkes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah terpenuhi.

Kata kunci : bola voli, aktivitas belajar, angket motivasi, hasil belajar.

ABSTRACT

Kurniawan Ari Wibisono: Implementation on the Innovative Learning to Improve Motivation and Volleyball Learning Outcomes of Eighth Grade Students from Class of 8D at SMP Negeri 12 Surakarta. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

The suboptimal learning activities and learning outcomes in Physical Education learning, especially in the volleyball learning, has inspired this classroom action research. This research aims to improve learning activities, motivation, and learning outcomes through modification of plastic sponge balls for students of SMP Negeri 12 Surakarta (Surakarta 12 Junior High School).

This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 32 students of class 8D of SMP Negeri 12 Surakarta. The research instruments were: observation guidelines, learning activity observation sheets, motivation questionnaires, volleyball process and result assessment observation sheets. Indicators of success were learning activities and learning outcomes of at least 85% of the total students has completed the learning (KKM Score at 75). The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis.

The research findings reveal that through the modification of plastic sponge balls on learning activities and volleyball learning outcomes. This is shown from the learning activity data showing an increase in cycle two with initial data there are 14 students declare complete, 18 students declare incomplete thus in cycle II with the use of plastic sponge ball modifications there is an increase in this cycle, for about 30 students declare complete, 2 students declare incomplete thus learning can be concluded and classified into the successful category in the study. Learning for students who have not completed the learning will be done outside of class hours with the permission of the Physical Education teacher. Based on the results of the research, it shows that classical completeness has been met.

Keywords: volleyball, learning activities, motivation questionnaire, learning outcomes.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kurniawan Ari Wibisono
Nomor Mahasiswa : 23060740031
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 September 2024

Yang membuat pernyataan



Kurniawan Ari Wibisono

NIM. 23060740031

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA
VOLI KELAS VIII D PADA SMP NEGERI 12 SURAKARTA**

TESIS

**KURNIAWAN ARI WIBISONO
NIM. 23060740031**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 14. September 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Amat Komari, M.Si.

NIP. 196204221990011001

Dosen Pembimbing



Prof. Guntur, M.Pd.

NIP. 198109262006041001

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA SMP NEGERI 12 SURAKARTA TESIS

KURNIAWAN ARI WIBISONO
NIM 23060740031

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 11 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amat Komari, M.Si. (Ketua/Penguji)		15-10-24
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. (Sekretaris)		16-10-24
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. (Penguji I)		16-10-24
Prof.Dr. Guntur, M.Pd. (Penguji II/Pembimbing)		16-10-24

Yogyakarta, 16 Oktober 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. **Jadi, tetap berjuang ya!**

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kamu ceritakan.

(Boy Chandra)

Percaya dengan diri sendiri, fokus terhadap diri sendiri, perbaiki diri sendiri, bukan lihat rumput tetangga, kalau kamu bisa melakukan itu, kamu akan tumbuh dan berkembang, *There are so many things that I wishes to be realized after this to increase my own- value.*

(Kurniawan Ari Wibisono. S.Pd. Gr)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalau melimpahkan rahmat, kenikmatan, kekuatan kepada saya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Karya ini saya persembahkan untuk Ibu saya tercinta Suamrni, S.Pd dan Bapak saya tercinta Drs. Joko Budi Santoso, S.KM., M.Kes dan kakak saya Kukuh Eko Prabowo, S.HG., M.PH. yang selalu memanjatkan doa dan memberikan dukungan, selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa kepada setiap langkah baik bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan dan cinta kasih-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bola Voli Kelas VIII D Pada Smp Negeri 12 Surakarta”. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

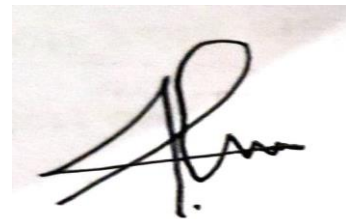
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Prof. Dr. Guntur, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan dan sekaligus sebagai penguji tesis yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Amat Komari, M.Si., Koordinator program studi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Guntur, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen serta karyawan fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
6. Kepada orang tua saya, bapak Drs. Joko Budi Santoso, SKM., M.Kes. dan ibu Sumarni. S.Pd. yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir Tesis karena tanpa mereka saya tidak akan sampai di detik ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Magister khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Angkatan 2023 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan serta motivasi pada penulis dalam perkuliahan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik serta saran dari pembaca sangat dibutuhkan bagi penulis agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat digunakan di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan Tugas Akhir Tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kurniawan Ari Wibisono', written on a light-colored background.

Kurniawan Ari Wibisono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	7
C. Rumusan Masalah	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran PJOK	11
a. Ciri-Ciri Dalam Pembelajaran	11
b. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran	13
c. Pengertian Pembelajaran PJOK	17
d. Tujuan Pembelajaran PJOK	18
e. Ruang Lingkup Pembelajaran PJOK	20
2. Hakikat Permainan Bola Voli	21
a. Pengertian Permainan Bola Voli	21
b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli	26
3. Hakikat Aktivitas Belajar	32
a. Pengertian Aktivitas Belajar	32
b. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	33
c. Motivasi Belajar	33
d. Indikator Aktivitas Belajar	35
4. Hakikat Alat Bantu Media Pembelajaran	35

a. Pengertian Alat Bantu Media Pembelajaran PJOK	35
b. Alat bantu <i>Bola Plastik Spon</i>	36
c. Pengertian Modifikasi Media Pembelajaran PJOK	38
d. Modifikasi Bola Spon	38
5. Hakikat Model Pembelajaran <i>Inkuiri Terbimbing</i>	39
a. Pengertian Model <i>Inkuiri Terbimbing</i>	39
b. Sintaks Model <i>Inkuiri Terbimbing</i>	41
c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	42
d. Kelebihan Pembelajaran <i>Inkuiri Terbimbing</i>	43
e. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inkuiri Terbimbing</i>	46
f. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Inkuiri Terbimbing</i>	47
6. Hakikat Hasil Belajar	48
a. Pengertian Hasil Belajar	49
b. Jenis Penilaian Hasil Belajar	50
7. Hakikat Siswa Kelas VIII SMP N 12 Surakarta.....	54
B. Kajian Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Pikir	56
D. Hipotesis Tindakan	62
BAB III. METODE PENELITIAN	64

A. Desain Penelitian Tindakan	64
B. Waktu Penelitian	67
C. Deskripsi Tempat Penelitian	68
D. Subjek dan Karakteristiknya	69
E. Skenario Tindakan	70
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	75
G. Teknik Analisis Data	97
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	101
A. HASIL PENELITIAN	101
B. PEMBAHASAN	141
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	144
A. SIMPULAN	144
B. IMPLIKASI	146
C. SARAN	147
DAFTAR PUSTAKA	149

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	21
Tabel 2.2	Jenis dan ukuran bola voli	39
Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	68
Tabel 3.2	Teknik pengumpulan data	77
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi	78
Tabel 3.4.	Klasifikasi Rerata Skor Aktifitas Guru dan Siswa	79
Tabel 3.5.	Analisis Kompetensi Dasar (KD)	81
Tabel 3.6	Kisi-kisi tes unjuk kerja passing dan service bawah	84
Tabel 3.7	Pensekoran Passing Bawah	85
Tabel 3.8.	Penskoran Passing Atas	87
Tabel 3.9	Peskoran Servis Bawah	90
Tabel 3.10	Pedoman Pengolahan Skor Akhir Nilai Keterampilan	94
Tabel 3.11	Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja Bola Voli	95
Tabel 3.12	Indikator Kinerja Penelitian siswa	99
Tabel 3.13	Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase	99
Tabel 4.1	Data Awal Penilaian Pengetahuan Dan Psikomotor	104
Tabel 4.2	Data Awal Penilaian Sikap Hasil Belajar	105
Tabel 4.3	Data Awal Penilaian Ketuntasan Pengetahuan.....	106
Tabel 4.4	Data Awal Penilaian Keterampilan Hasil Belajar	106
Tabel 4.5	Data Siklus I Penilaian Pengetahuan.....	123

Tabel 4.6	Data Siklus I Penilaian Keterampilan	124
Tabel 4.7	Data Siklus II Penilaian Sikap	138
Tabel 4.8	Data Siklus II Penilaian Pengetahuan	139
Tabel 4.9	Data Siklus II Penilaian Keterampilan.....	141
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Belajar Materi Bola Voli	142
Tabel 4.11	Pencapaian Hasil Belajar	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Lapangan Bola Voli	23
Gambar 2.2	Bola Voli Ukuran 5	25
Gambar 2.3	<i>Service Bawah</i>	28
Gambar 2.4	<i>Sikap Perkenaan Passing Bawah</i>	30
Gambar 2.5	<i>Sikap Perkenaan Passing Atas</i>	31
Gambar 2.6	Bola berspon.....	37
Gambar 2.7	Kerangka berfikir.....	62
Gambar 3.1	Skema Siklus Penelitian.....	64
Gambar 3.2	Penilaian Passing bawah.....	91
Gambar 3.3	Penilaian Passing atas.....	93
Gambar 3.4	Penilaian Tes Service Bawah.....	94
Gambar 4.3	Grafik Siklus I Penilaian Pengetahuan.....	124
Gambar 4.4	Grafik Data Siklus I Penilaian Keterampilan.....	125
Gambar 4.5	Grafik Data Siklus II Penilaian Pengetahuan.....	140
Gambar 4.6	Grafik Data Siklus II Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Bola Voli.....	141
Gambar 4.7	Data Siklus II Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Materi Bola Voli.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Alur Tujuan Pembelajaran	158
Lampiran 2.	Modul Ajar dan Instrumen Peneliti	162
Lampiran 3.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar.....	226
Lampiran 4.	Lembar Observasi	230
Lampiran 5.	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII D	234
Lampiran 6.	Data Awal Penilaian Sikap	235
Lampiran 7.	Data Siklus I.....	239
Lampiran 8.	Data Siklus II.....	242
Lampiran 9.	Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II	245
Lampiran 10.	Dokumentasi Peneliti.....	247
Lampiran 11.	Izin Penelitian.....	254

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran penting dalam mencapai kesatuan tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Guru memiliki kohesi dan tujuan menyampaikan pengetahuan, memberikan arahan, mengajar, dan memfasilitasi pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya pendidik yang terampil dalam memfasilitasi keberhasilan pembelajaran adalah hal yang terpenting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh instruktur terhadap kinerja atau hasil belajar siswa sangatlah besar (Suwardi & Farnisa, 2018).

Kurikulum siswa kelas VIII SMP mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Mahasiswa harus menguasai 10 Kompetensi Dasar yang berbeda, yang dibagi dalam dua semester. Kompetensi tersebut meliputi berbagai kegiatan antara lain permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, pencak silat, senam lantai, kegiatan gerak berirama, renang, pembinaan kebugaran jasmani, dan peningkatan pola makan sehat dan gizi seimbang (Irmansyah dkk., 2020). Bola voli adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk unggul dalam olahraga bola. Bola voli adalah olahraga kompetitif yang mempertemukan dua tim di area tertentu yang dipisahkan oleh jaring. Ilham dkk. (2019) menegaskan bahwa siswa harus memperoleh

kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk melakukan permainan bola voli, antara lain *down pass*, *up pass*, *smash*, *serve*, dan *block*. Saat mengajar bola voli, penting bagi instruktur untuk menjamin bahwa siswa terlibat secara aktif baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil ulangan harian pada pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan dapat dievaluasi dengan menggunakan nilai rata-rata terendah. Materi kelulusan ditentukan dengan membandingkan skor pada *service* bawah, atas, dan *passing* bawah, *passing* atas:

1. Kelas VIII-A dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 86,21 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 87,62 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
2. Kelas VIII-B dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 87,03 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 82,62 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
3. Kelas VIII-C dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 83,37 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 83,77 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
4. Kelas VIII-D dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 77,65 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 76,92 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.

5. Kelas VIII-E dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 84,67 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 80,58 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
6. Kelas VIII-F dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 81,26 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 91,13 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
7. Kelas VIII-G dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 85,51 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 84,80 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
8. Kelas VIII-H dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 84,48 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 86,21 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.

Berdasarkan pengamatan siswa pada pembelajaran bola voli di kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta diketahui bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang terbatas dalam proses pendidikan. Berdasarkan masukan dari guru, aktivitas belajar siswa kelas VIII D masih tergolong rendah, khususnya pada bidang permainan bola voli. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat siswa akibat beratnya bola dan rasa tidak nyaman yang dirasakan saat melakukan gerakan teknik atau servis. Selain itu, siswa kurang aktif karena bola voli berukuran standar yang disediakan di sekolah berkualitas premium sehingga semakin keras saat digelembungkan. Terdapat kekurangan yang signifikan dalam proses

pembelajaran bola voli dibandingkan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan *modifikasi* untuk meningkatkan efektivitas sumber daya pendidikan yang disediakan dalam domain tersebut. Pada saat melakukan *service* baik pukulan ke bawah maupun ke atas tidak memenuhi ukuran pengadilan yang sah, yaitu 18 meter kali 9 meter. Selain itu, tinggi netnya 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Sesi ini akan membiasakan siswa dengan pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan bola *spons plastik* sebagai alat bantu pendidikan.

Kurangnya kegiatan yang menyenangkan, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan berkurangnya motivasi siswa menghambat proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di bawah standar dan pembelajaran tidak efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam memahami tindakan psikomotorik bolavoli yaitu *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* tinggi pada ranah pengetahuan atau kognitif. Hal ini terlihat dari skor kognitif yang memiliki nilai mean sebesar 77,65. Dari seluruh kelompok yang berjumlah 32 siswa, tepatnya 43.75% atau 14 siswa telah memperoleh nilai 75 yang memenuhi kriteria minimal keikutsertaan dan memenuhi syarat sebagai peserta studi yang layak. Sebaliknya, 56,25% atau 18 siswa tidak memenuhi syarat penyelesaian minimal. Selain itu, jika memperhitungkan kemampuan pergerakan unik dari *service* bawah, operan bawah, dan operan tinggi dalam bola voli, menjadi jelas bahwa skor yang dicapai berada jauh di bawah kebutuhan minimal 75 untuk

kelengkapan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mempunyai nilai rata-rata 75. Nilai rata-ratanya adalah 76,92, dan hanya 43,75% siswa yang memenuhi syarat. Dari seluruh kelompok yang berjumlah 32 siswa, hanya 14 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal topik tersebut. Namun demikian, sebagian besar dari 62,5% atau 20 siswa belum memenuhi persyaratan penyelesaian dasar. Guru harus memprioritaskan 14 anak ini untuk menumbuhkan suasana belajar yang menstimulasi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Guru sangat prihatin dengan temuan tersebut karena kinerja pembelajaran bola voli di SMP Negeri 12 Surakarta yang di bawah standar.

Hasil observasi mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan perolehan keterampilan bola voli pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta. Konsekuensinya, pendidik harus menggunakan strategi dan kecerdikan untuk mengatasi setiap tantangan yang terjadi. Pendekatan alternatif, seperti metode dan alat yang berbeda, sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai dan mengadaptasi materi atau media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu dapat berfungsi sebagai cara untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran bola voli. Misalnya, guru Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan bola voli yang lebih ringan dan lembut sebagai solusi terhadap masalah ini. Pendekatan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengubah bola voli menjadi bola *plastik spons*.

Tujuan penggunaan bola *plastik spons* ini sebagai instrumen adalah untuk memudahkan perolehan keterampilan bola voli, karena lebih ringan dibandingkan bola voli standar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa Kelas VIII D SMPN 12 Surakarta (Merta, 2022) dengan menerapkan paradigma pembelajaran *inkuiri terbimbing* untuk mengatasi kesulitan yang ditemui pada sesi permainan bola voli. Inovasi yang akan digunakan yaitu dengan sebutan *Voldalaska* yaitu voli dua belas surakarta.

Oleh karena itu, ketika memilih pendekatan pedagogi, pendidik harus dengan cermat mengevaluasi situasi siswa, materi pendidikan, dan sumber belajar yang dapat diakses. Menurut Anggi Riusman (2020), pemanfaatan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Ketika pembelajaran berakar pada perasaan senang, siswa akan menunjukkan motivasi dan antusiasme yang lebih besar ketika terlibat dalam tugas-tugas pendidikan. Peningkatan keterlibatan siswa akan mendorong hasil pembelajaran yang lebih efektif. Lingkungan belajar pun menjadi lebih kondusif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta yang ada, maka penting untuk meningkatkan pembelajaran dengan memasukkan bola *spons plastik* ke dalam proses pendidikan dengan menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, mengingat temuan observasi dan pentingnya memperoleh informasi baru dengan bantuan media, penulis termotivasi untuk melakukan proyek penelitian bertajuk.

“PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA SMP
NEGERI 12 SURAKARTA”

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Diagnosis permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ditentukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

1. Hasil wawancara atau observasi proses pembelajaran permainan bola voli di kelas VIII D dengan menggunakan peralatan bola voli konvensional belum mencapai keefektifan yang optimal. Oleh karena itu, penyesuaian harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memastikan mencapai tingkat kepuasan.
2. Hanya 14 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal pada komponen kognitif dan psikomotorik, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan klasikal.
3. Siswa mengalami penurunan kebahagiaan dan motivasi bermain bola voli selama proses pembelajaran.
4. Bola yang berat dan menimbulkan ketidaknyamanan saat melakukan gerakan teknik atau pukulan. Siswa kurang aktif karena bola voli ukuran standar (SNI) dianggap berkualitas tinggi dan digunakan di sekolah, namun terasa kaku jika digelembungkan. Udara yang dikeluarkan dari bola voli menjadi lebih berat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan aktivitas belajar bola voli peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta?
2. Apakah dengan pendekatan *inkuiri terbimbing* dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan hasil belajar bola voli peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta?
3. Bagaimana proses pembelajaran bola voli dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta ?
4. Apakah pembelajaran dengan alat bantu bola *plastik spon* efektif untuk meningkatkan pembelajaran bola voli peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

1. Mengetahui dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan aktivitas belajar bola voli peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta.
2. Mengetahui dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan hasil belajar bola voli peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta.
3. Mengetahui proses pembelajaran bola voli dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP

Negeri 12 Surakarta.

4. Mengetahui pembelajaran dengan alat bantu bola *plastik spon* efektif untuk meningkatkan pembelajaran bola voli peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini diperkirakan akan menghasilkan manfaat teoritis dan praktis, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi yang berharga untuk penelitian di masa depan, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti bola voli dalam konteks sekolah. Penelitian ini memberikan informasi berharga mengenai model inovasi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur untuk memodifikasi materi pembelajaran, sehingga menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan nilai edukasi pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola *plastik spon* untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 2) Lingkungan belajar yang menarik senantiasa memotivasi siswa untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran bola voli karena sifat bola yang ringan.

- 3) Pemanfaatan bola *spon plastik* akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh gerak akurat pada olahraga bola voli.

b. Bagi Guru

- 1) Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan pembelajaran digunakan strategi ini.
- 3) Guru akan memperoleh keahlian profesional dan menumbuhkan pola pikir inovatif untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran dan mengefektifkan proses belajar mengajar dalam kurikulum otonom.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan mengalami modifikasi dan penyempurnaan karena berhasil mengatasi berbagai tantangan pembelajaran siswa, menjadikannya sumber daya berharga untuk menawarkan konten praktis kepada siswa.
- 2) Sekolah dapat menghasilkan dan menyebarkan informasi bermanfaat berupa berbagai strategi atau metodologi pembelajaran kepada sekolah lain.
- 3) Sekolah mempekerjakan guru yang sangat terampil dan berpengalaman yang mengelola kursus secara efektif untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Ciri-Ciri Dalam Pembelajaran

Menurut Ubabuddin (2019), pembelajaran adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam memahami proses memperoleh informasi. Belajar adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Ciri-ciri pembelajaran pada bagian dinamis dan statis proses belajar siswa, seperti yang diuraikan oleh Ramdani dkk. (2023), meliputi materi pembelajaran, motivasi belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan keadaan mata pelajaran belajar.

1). Bahan Belajar

Sumber daya pendidikan mencakup beberapa jenis materi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan instruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran, baik di ruang kelas tradisional atau di lingkungan luar ruangan. Materi pembelajaran disampaikan melalui uraian yang mencakup kaidah, nilai, sikap, dan tindakan fisik, yang semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Alat pengajaran ini secara khusus diciptakan untuk merangsang pertumbuhan dan dorongan siswa untuk mengenali dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi saat belajar. Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik berkemampuan tinggi yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan membina peserta didik dalam pendidikan jasmani sejak usia dini sampai sekolah menengah pertama.

2). Motivasi Belajar

Ketika mengajar siswa yang kurang antusias dalam kegiatan belajar, penting untuk memberikan penguatan motivasi untuk menarik minat siswa dan membangkitkan semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

3). Alat Bantu Belajar

Alat bantu atau sumber daya pendidikan biasanya digunakan dalam upaya pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses pembelajaran antara pendidik dan siswa. Asalkan alat-alat tersebut diberikan dengan cara yang menarik, siswa akan merasakan kepuasan dan semangat terhadap proses pembelajaran. Alat ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

4). Suasana Belajar

Lingkungan yang bercirikan ketenangan dan kesenangan menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, memungkinkan siswa

memusatkan kemampuan kognitifnya dan meningkatkan konsentrasinya pada proses pembelajaran.

5). Kondisi Peserta Didik Yang Belajar

Peserta didik mempunyai banyak sifat, meskipun mereka juga mempunyai kesamaan tertentu. Hal ini mengacu pada tahapan pertumbuhan yang diperlukan dan peluang potensial yang harus dikejar ketika belajar. Kegiatan pengajaran mengutamakan peran dan keterlibatan siswa.

b. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran

Lukman (2019) menegaskan bahwa pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap individu yang terlibat di dalamnya. Pembelajaran berkembang sebagai konsekuensi dari upaya komprehensif siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemajuan mereka. Asesmen hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan oleh para guru penjasorkes materi permainan bolavoli selama ini menggunakan tes keterampilan cabang olahraga (sport skills tests). Tes keterampilan tersebut suatu tes simulasi yang diadopsi menyerupai situasi olahraganya bertujuan untuk mengukur keterampilan para siswa dalam suatu cabang olahraga (Guntur:2014). Dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar secara tepat dan akurat, seseorang dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Teks selanjutnya memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran, khususnya:

1). Perhatian dan Motivasi belajar

Perhatian memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena mempunyai kemampuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Fokus pada perolehan pengetahuan yang terjadi pada siswa ketika konten pendidikan selaras dengan kebutuhan masing-masing. Motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal.

2). Keaktifan Peserta Didik

Motivasi belajar mengacu pada kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengutamakan pemahaman siswa terhadap tantangan atau hambatan lain yang ditemui sepanjang proses pembelajaran. Setiap sesi menawarkan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan.

3). Keterlibatan Langsung Peserta Didik

Kegiatan mencakup kombinasi tugas fisik dan intelektual, yang memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses inheren yang terjadi secara internal dalam diri siswa. Keterlibatan siswa dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi: perilaku, kognitif, dan emosional. Belajar adalah

fenomena kognitif yang memungkinkan siswa mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman pribadinya.

4) Pengulangan Belajar

Pengulangan tetap diperlukan dalam proses pembelajaran karena adanya perbedaan individu dalam proses kognitif siswa. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan teknik berulang dalam proses belajar mengajar agar dapat menjangkau seluruh siswa secara efektif. Menurut (Sumarno, 2016) mengatakan bahwa, “Setiap informasi yang diterima akan disandikan, disimpan dalam memory, dipertahankan dalam memory, diungkap kembali apabila informasi itu dibutuhkan”.

5) Tantangan

Tantangan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dan merupakan tanggung jawab pengajar untuk memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dapat dipahami sebagai kumpulan konten yang menghadirkan beberapa tantangan yang harus dipecahkan oleh siswa. Siswa akan merasakan kesenangan jika mampu mengatasi kesulitan tersebut.

6) Balikan dan Penguatan

Memberikan komentar kepada siswa sering kali bermanfaat dan mempunyai nilai yang baik. Hal ini memerlukan motivasi siswa untuk meningkatkan perilaku mereka dan mengintensifkan

upaya akademis mereka untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Umpan balik adalah sejenis informasi yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengubah kognisi dan perilakunya guna meningkatkan proses belajar. Umpan balik tidak hanya mempengaruhi kinerja tetapi juga memainkan peran penting dalam memotivasi pembelajaran. Sumarno (2016:38), berpendapat bahwa umpan balik berfungsi sebagai sumber insentif bagi siswa di kelas modern.

7) Perbedaan Individu

Setiap anak mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan teman sebayanya. Setiap pelajar memiliki kebiasaan belajar unik yang sesuai dengan kekuatan dan kecepatan mereka sendiri. Menyadari adanya kesenjangan di antara siswa dapat memfasilitasi upaya pemecahan masalah secara kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi pendidikan.

c. Pengertian Pembelajaran PJOK

Menurut Hasmarita (2018), pembelajaran adalah suatu proses dinamis yang melibatkan partisipasi aktif pengajar, siswa, dan bahan pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan disusun untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Tujuannya, sebagaimana diungkapkan Irmansyah dkk. (2020), adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang bertahan lama. Munculnya globalisasi telah mendorong sektor pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran baru untuk abad ke-21. Di sisi lain, lingkungan belajar yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah secara kolaboratif dan bertukar informasi baru dapat menghambat kreativitas siswa (Mashudi, 2021).

Untuk memperoleh keterampilan tingkat lanjut, individu harus terlibat dalam proses pembelajaran yang bertujuan yang dikenal sebagai pembelajaran *inkuiri*, yang melibatkan pembelajaran melalui observasi langsung. Mashudi (2021) mengartikan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai upaya pendidikan yang menggunakan latihan jasmani untuk meningkatkan kemampuan individu.

d. Tujuan Pembelajaran PJOK

Setiap proses pembelajaran dirancang dengan tujuan tertentu, yang menjadi hasil yang diharapkan dari proses tersebut. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, tujuan kurikuler yang dituangkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dijabarkan secara tegas.

1. Aspek sikap spiritual: Menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan keimanan dalam diri siswa.
2. Aspek sikap sosial: Mengembangkan karakter dan kemampuan

bersosialisasi siswa.

3. Aspek pengetahuan: meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
4. Aspek keterampilan: memperkuat kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan menyelesaikan masalah.

Belajar tidak hanya mencakup perolehan informasi dan kemampuan, tetapi juga penanaman karakter seseorang dan pengembangan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dianti (2017) memberikan gambaran jelas mengenai tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan:

1. Menumbuhkan disposisi etis yang kuat: Mengembangkan nilai-nilai etika dengan mengasimilasi ide-ide yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
2. Mengembangkan kepribadian yang kokoh: Membangun landasan karakter yang kokoh, menumbuhkan penghargaan yang mendalam terhadap kerukunan, menumbuhkan pandangan sosial yang inklusif, dan mengedepankan toleransi dalam kerangka keberagaman budaya, suku, dan agama.
3. Meningkatkan kemampuan kognitif: Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dengan menyertakan tugas mengajar PJOK.
4. Menumbuhkan sportivitas dan akuntabilitas: Menumbuhkan kualitas seperti sportivitas, integritas, disiplin diri, tanggung jawab, kolaborasi, kepercayaan diri, dan nilai-nilai demokrasi melalui keterlibatan dalam aktivitas fisik, permainan, dan olahraga.

5. Meningkatkan keterampilan motorik dan kemampuan atletik:

Menumbuhkan kemahiran dalam keterampilan motorik dan berbagai aktivitas atletik, termasuk namun tidak terbatas pada permainan, olah raga, latihan perkembangan, senam, aktivitas ritmik, berenang, dan pendidikan luar ruangan.

Perspektif yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani sekaligus mendorong pengembangan karakter, kepribadian, dan keterampilan hidup yang penting untuk mencapai potensi penuh seseorang dan menjadi individu yang utuh.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran PJOK

Lestari (2021) menyoroti perlunya seorang guru pendidikan jasmani spesialis olahraga dan kesehatan yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang informasi dan kemampuan yang harus diperoleh siswa. Ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara ringkas dapat didefinisikan sebagai:

1. Kesehatan: meningkatkan budaya sejahtera, memprioritaskan pemeliharaan lingkungan, membuat pilihan yang cermat mengenai nutrisi dan hidrasi, memprioritaskan pencegahan dan perawatan cedera
2. Lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2018, kemampuan dasar dan keahlian esensial siswa kelas VIII pada bidang pendidikan jasmani,

olah raga, dan kesehatan adalah sebagai berikut:

Memungkinkan mereka memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pendidikan tidak hanya mencakup perolehan informasi dan kemampuan, tetapi juga penanaman karakter seseorang dan pengembangan nilai-nilai spiritual dan sosial. Pendidikan jasmani mencakup lebih dari sekedar olahraga atau aktivitas fisik; ini adalah proses pendidikan komprehensif yang mendorong perkembangan keseluruhan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang. Tabel 2 menyajikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk bermain bola voli.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Bola Voli Kelas VIII

Kompetensi Spesifik 3 (Pengetahuan) dan Indikator Pencapaian Kompetensi	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Memahami prinsip-prinsip gerakan yang berbeda dalam berbagai olahraga bola besar yang tidak rumit dan/atau konvensional	Melakukan latihan yang ditargetkan untuk mengembangkan gerakan tertentu dalam berbagai aktivitas bola besar dasar dan/atau klasik.
*) 3.1.1. Mendefinisikan prinsip-prinsip di balik berbagai teknik yang digunakan dalam bola voli untuk <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> bawah, dan <i>passing</i> atas.	Melakukan latihan yang terarah untuk meningkatkan teknik <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> rendah, dan <i>passing</i> tinggi dalam pertandingan bola voli.
Menjelaskan mekanisme yang tepat dalam melakukan operan bawah, servis bawah, dan passing dalam olahraga bola voli.	Menggunakan tindakan berbeda termasuk <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> bawah, dan <i>passing</i> atas dalam versi bola voli yang dimodifikasi.
Menjelaskan cara melakukan gerakan <i>passing</i> bawah, <i>service</i> bawah dan <i>passing</i> atas permainan bola voli	

Sumber: (Wildan, 2017)

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa kurikulum bola voli kelas VIII menekankan pada pengembangan indikator pencapaian kompetensi, seperti melakukan tindakan tertentu seperti *servis* rendah, *passing* rendah, dan *passing* tinggi. Indikatornya mencakup keterampilan proses dan kemampuan produk.

2. Hakikat Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola Voli

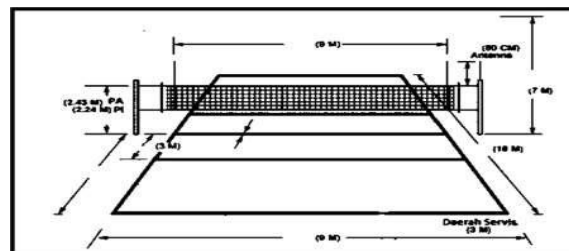
Watikasari (2023) menegaskan bahwa bola voli merupakan kegiatan inklusif universal yang dapat dinikmati oleh individu dari segala kelompok umur dan jenis kelamin, meliputi anak-anak, dewasa, perempuan, dan laki-laki. Keahlian mendasar yang dibutuhkan pemain bola voli adalah melakukan *servis*, *passing*, *smash*, dan *bloking* (Vinsensius dkk., 2022). Passing bola voli adalah teknik yang digunakan untuk memindahkan bola ke rekan satu tim atau bertahan dari serangan lawan (Irwanto & Nuriawan, 2021).

Menguasai teknik fundamental passing dan underpassing sangat penting agar berhasil menerima bola *servis* lawan dan bertahan secara efektif dari serangan mereka. Menurut Ilham dkk. (2019), *passing* kanan bawah merupakan keterampilan dasar dalam permainan bola voli yang mempunyai pengaruh yang dapat meningkat dalam mencetak poin dan memulai serangan. Berikut adalah beberapa ilustrasi penting:

1. Lapangan

Permainan bola voli dilaksanakan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran lebar 9 meter dan panjang 18 meter. Pembela

tengah berfungsi sebagai pembatas yang membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama besar, masing-masing berukuran 9 meter persegi. Setiap tim menggunakan jaring yang mempunyai lebar 1 meter dan panjang 9,50 meter. Jaring tersebut dilengkapi lubang berbentuk persegi berwarna hitam dan berukuran 10 sentimeter pada setiap sisinya. Jaring memiliki lubang-lubang di sisi kanan, kiri, atas, dan bawah, yang diikat dengan tali untuk menempelkan jaring ke tiang dan memastikan kekencangannya. Tinggi net yang digunakan adalah 2,44 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Antena ini terbuat dari *fiberglass* dan memiliki dimensi panjang 180 cm dan diameter 1 cm. Posisinya terletak di sisi berlawanan dari jaring, dengan masing-masing menghadap ke arah yang berbeda. Selain itu, antena diwarnai dengan warna yang kontras dibandingkan dengan jaring. Antena diposisikan di atas jaring dengan jarak vertikal 80 cm. Menampilkan garis-garis kontras yang panjangnya 10 cm. Garis-garis tersebut mungkin menunjukkan kombinasi warna hitam dan putih, merah dan putih, atau hitam dan kuning.



Gambar 2.1 Lapangan bola voli

2. Bola Voli

Menurut Destriani dkk. (2021), bola voli adalah olahraga beregu di mana dua tim, masing-masing terdiri dari enam pemain, terlibat dalam permainan kompetitif melawan satu sama lain. Tujuannya adalah mengoper bola maksimal tiga kali sebelum melewati net, menggunakan berbagai pendekatan dan taktik untuk mengamankan kemenangan. Bola voli mencakup beberapa strategi penting, termasuk *servis*, *passing*, *smash*, dan pemblokiran. Bermain bola voli tanpa kolaborasi akan menjadi tantangan karena permainan ini mengharuskan pemain berkolaborasi untuk berhasil mengarahkan bola ke lapangan lawan dan mencegahnya mendarat di lapangan mereka sendiri.

Lapangan tersebut dikelilingi oleh garis-garis yang lebarnya 5 cm. Sebuah jaring dengan lebar 900 cm dipasang dengan aman di tengahnya. Tingginya mencapai 244 cm untuk pria dan 224 cm untuk wanita. Permainan bola voli mempunyai enam pemain, dengan tiga posisi di belakang dan tiga posisi di depan. Ukuran bola bervariasi antara 65 dan 67 cm, sedangkan beratnya berkisar antara 260 hingga 280 gram. Tekanan bola yang optimal adalah 0,30-0,325 kg/cm². Dalam permainan bola voli, suatu tim memperoleh satu poin melalui sistem titik temu dalam satu set atau babak yang terdiri dari 25 poin.

Menurut Rachmi Marsheila Agus (2021) menyatakan bahwa permainan bola besar merupakan kegiatan kompetitif yang populer di

kalangan anak muda. Selain itu, permainan bola besar tidak hanya menumbuhkan keterampilan fisik anak tetapi juga menumbuhkan karakter mereka. Tujuan pembinaan permainan bola voli adalah untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan anak dengan melibatkan mereka dalam kegiatan olahraga dan permainan yang menyenangkan (Anggi Riusman, 2020).

Lapangan voli kecil ini berukuran panjang 12,00 m dan lebar 6,00 m. Tinggi jaring putra 2,10 meter dan putri 2,00 meter. Bola yang digunakan dalam pertandingan bola voli mini memiliki ukuran 3 dan 4 buah, seperti yang diungkapkan Sujarwo pada tahun 2018. Ukuran lapangan voli mini dan lapangan voli biasa berbeda dari segi panjang dan lebarnya. Dimensi lapangan bola voli ini adalah panjang 12 meter dan lebar 6 meter. Tinggi jaring putra ditetapkan 2,10 meter, sedangkan tinggi jaring putri ditetapkan 2 meter. Foto-foto yang ditawarkan merupakan gambar asli bola voli yang bersumber dari FIVB.



Gambar 2.2 Bola Ukuran 5

(Sumber: FIVB, 2013)

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Passing adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan untuk memberikan umpan balik yang membangun kepada rekan kerja. *Passing* yang efektif juga dapat memberikan keuntungan strategis dalam pertahanan setelah menerima smash yang kuat. Mengoper melibatkan empat tindakan: melewati, melewati bawah, memblokir. Blok digunakan untuk menghalangi serangan kuat musuh. Pemblokiran melibatkan penggunaan gerakan tangan aktif, seperti menggeser tangan ke kiri atau kanan untuk menghalangi, atau gerakan tangan pasif, di mana pemain juga dapat mengangkat tangannya tanpa ada gerakan lebih lanjut.

Pemblokiran dapat dilakukan oleh satu, dua, atau tiga pemain secara bersamaan. *Smash* dalam permainan bola voli mengacu pada pukulan serangan kuat yang ditujukan untuk mengenai area lapangan lawan. Menurut Begum dan Bhalla (2022), teknik adalah suatu metode yang dikembangkan melalui latihan dan dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah gerak tertentu secara efisien dan efektif. Enam teknik dasar dalam bermain bola voli adalah servis, dig (menerima bola dengan cara menggali), menyerang (menyerang), voli (melempar bola), memblokir, dan bertahan (defending). Teknik-teknik krusial dalam bermain bola voli meliputi: (a) *servis*, (b) penerimaan, (c) *setting*, (d) *spiking*, dan (e) *bloking*. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi (2007: 20), kemampuan kunci yang diperlukan untuk berhasil dalam permainan bola voli adalah melakukan *servis*, *passing*

bawah, *passing* atas, pemblokiran, dan *smashing*. Berikut video channel youtube saya : <https://youtu.be/FAGRpRv4J-U?feature=shared>

1. *Service*

Winarno (2018) menegaskan bahwa *servis* adalah tindakan pertama yang memulai suatu pertandingan bola voli, yang berfungsi sebagai gerakan pembuka bagi tim yang memulai servis.

a. Pelaksanaan *service* bawah

- 1) Pemain mengambil posisi di belakang garis belakang, dengan kaki kiri sedikit di depan kaki kanan, atau sebaliknya jika pelaku *server* kidal.
- 2) Letakkan bola pada telapak tangan kiri, atau pada telapak tangan kanan apabila pelaku servis kidal.
- 3) Dorong bola secara vertikal hingga ketinggian berkisar antara 50 sentimeter hingga 1 meter secara bersamaan.
- 4) Posisikan tangan di belakang punggung, dengan tangan kiri untuk orang kidal.
- 5) Setelah bola mencapai ketinggian pinggang, pukul bola dengan mengayunkan lengan ke depan dan melakukan kontak dengannya.

b. Pelaksanaan *service* atas

- 1) Pemain melakukan sikap *servis* dengan posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan agak di belakang kaki kiri.
- 2) Kedua kaki agak fleksi.

- 3) Tangan kiri memposisikan bola sejajar dengan bahu, di depan tangan kanan, sebagai persiapan untuk memukul sekitar telinga bagian atas.
- 4) Dorong bola ke atas dengan tangan kiri hingga jarak vertikal 1 meter, sekaligus melakukan gerakan memukul dengan tangan kanan, melakukan kontak pada puncak jangkauan tangan.



Gambar 2.3 *Service Bawah*

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pengertian mendasar dari pelayanan adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat layanan paling dasar adalah pilihan paling sederhana dan ideal untuk gamer yang belum berpengalaman.
- b) Servis dimulai di bagian belakang lapangan.
- c) Pelayanan dilakukan secara mandiri.
- d) *Servis* dianggap efektif bila melewati net dan mendarat di area lapangan lawan.
- e) Pertahankan postur tegak dengan pinggul sejajar langsung ke arah garis finis.

- f) Bola dipegang dengan satu tangan yang tidak digunakan untuk melakukan *servis*.
- g) Lengan direntangkan ke belakang lalu diayunkan ke depan sambil memukul bola dengan telapak tangan. Mempertahankan siku lurus dan memusatkan perhatian pada tujuan sangatlah penting.

2. *Passing*

Menurut (Prayoga et al., 2022) menunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode dasar observasi langsung pada tahap awal pengumpulan data.

a. *Passing* Bawah

Passing mengacu pada kontak awal dengan bola setelah melewati net, baik melalui *servis* atau serangan. Tujuan dari kontak ini adalah agar satu tim menghasilkan permainan ofensif. Ada dua bentuk *passing*: *passing* bawah dan *passing* tinggi.

1) Pelaksanaan *Passing* bawah

- a) Badan hendaknya diposisikan dalam posisi tegak atau agak membungkuk, dengan jarak kaki diletakkan sama dengan lebar bahu.
- b) Lutut harus sedikit ditekuk, sedangkan lengan harus dirapatkan di depan badan dengan lengan diluruskan dalam posisi vertikal ke bawah.
- c) Telapak tangan yang satu diletakkan di atas telapak tangan yang lain.
- d) Angkat lengan, pukul bola setinggi pinggul.



Gambar 2.4 Sikap Perkenaan *Passing Bawah*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

b. *Passing Atas*

Toser menggunakan pendekatan ini untuk memposisikan paku. Prinsip *passing over* dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Pertahankan postur tubuh tegak atau tertekuk dengan posisi kaki pada jarak sama dengan lebar bahu.
- 2) Ambil posisi agak tertekuk dengan lutut
- 3) Letakkan tangan Anda di atas dengan jari-jari agak diberi jarak.
- 4) Ketuk bola secara perlahan dengan tangan dari atas, lalu dorong dengan cepat ke atas dengan kecepatan maksimal.



Gambar 2.5 Sikap Perkenaan Passing Atas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

c. *Smash*

Smash adalah serangan yang berdampak dan pasti, oleh karena itu sangat dinantikan oleh penonton. Oleh karena itu, pemain harus memiliki keterampilan untuk mahir menjalankan teknik ini. Menguasai eksekusi *Smash* sangatlah penting. Menjalankan teknik *Smash* :

- 1) Gunakan inisiasi 1-4 langkah untuk mencapai posisi kuadrat.
- 2) Gunakan langkah yang lebar dan seragam.
- 3) Gerakkan kedua lengan ke belakang dengan gerakan mengayun.
- 4) Tendangan/lompatan harus dilakukan dengan keseimbangan dan kekuatan untuk menghasilkan kecepatan yang signifikan di udara. Secara bersamaan, ayunkan lengan ke depan untuk memukul bola dari atas sambil mempertahankan postur ke belakang.

d. *Block*

Blok terkadang dikenal sebagai tembok, adalah taktik bertahan yang digunakan untuk menangkis pukulan atau serangan lawan. Ini juga bisa berfungsi sebagai langkah mencetak gol dengan menghentikan serangan lawan dan mengembalikannya. Metode untuk mencegah atau membatasi akses (Winarno, 2013) Eksekusi metodologi blok

- 1) Badan sedikit condong dengan tangan sedikit terangkat.
- 2) Melompat secara bersamaan ketika bola hampir dipukul.
- 3) Rentangkan telapak tangan Anda ke atas dan dorong dengan kuat ke arah net untuk mencegat bola secara efektif.
- 4) Menyentuh tanah dengan kedua kaki secara bersamaan.

3. Hakikat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mencakup latihan fisik dan kognitif, yang saling berkaitan erat. Proses pembelajaran bola voli untuk anak kelas VIII tingkat SMP melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan motorik secara keseluruhan baik siswa maupun guru (Ergawati et al., 2023).

b. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Partisipasi aktif sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar dan agar siswa memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan memahami gagasan-gagasan di atas, diharapkan guru mampu

merancang kegiatan siswa. Tindakan yang dimaksud dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis:

- 1) Aktivitas Visual mengacu pada setiap aktivitas yang melibatkan siswa yang terlibat dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- 2) Kegiatan Lisan mengacu pada kegiatan yang berfokus pada pengucapan, pengucapan, dan kemampuan kognitif siswa.
- 3) Aktivitas motorik adalah keterampilan fisik semua anak yang digunakan untuk menunjukkan bakatnya.

c. Motivasi Belajar

Menurut Muskanan (2015) menyatakan bahwa setiap motivasi terkait erat dengan tujuan dan prinsip tertentu. Pentingnya suatu tujuan bagi seorang individu berkorelasi langsung dengan intensitas motivasinya, menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat menguntungkan dalam mendorong aktivitas atau perilaku seseorang. Tujuan atau peran tema-tema tersebut adalah:

- 1) Motif merangsang seseorang untuk bertindak atau berperilaku.
Motivasi berfungsi sebagai katalis atau mesin yang memberikan semangat kepada seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 2) Tujuan menentukan jalannya kegiatan, khususnya menuju pencapaian.
- 3) Suatu tujuan atau cita-cita.
- 4) Motif menentukan tindakan kita.

Tingkat motivasi yang ditunjukkan siswa mempunyai peranan penting dalam keterlibatan dan keberhasilan mereka dalam kegiatan

belajar. Ada tidaknya dorongan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Sardiman AM (2003:83) sebagaimana dikutip dalam (Rozi et al., 2023), motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan ketekunan dalam menangani suatu hal (mampu bekerja secara konsisten dan tanpa henti hingga selesai).
- 2) Menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan (tekun dan tidak mudah menyerah). Secara intrinsik termotivasi untuk mengejar kinerja optimal dan tidak mudah puas dengan pencapaian yang dicapai.
- 3) Mendapatkan kesenangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah

Berdasarkan sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi menunjukkan indikator-indikator berikut:

- 1) Keinginan untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi pelajaran
- 2) Komitmen yang patut dicontoh dalam melaksanakan tugas
- 3) Ambisi
- 4) Keinginan untuk maju

Menurut Masega dan Kristiyandaru (2016) menegaskan bahwa Model Pembelajaran PJOK Inovatif terdiri dari serangkaian tahapan. Setiap model pembelajaran dibedakan berdasarkan urutan tahapan atau sintaksisnya yang spesifik.

d. Indikator Aktivitas Belajar

Terlibat dalam kegiatan belajar sebagai siswa mengarah pada perolehan informasi dan keterampilan, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja akademik. Ada beberapa indikasi yang dapat digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam mempelajari berbagai mata pelajaran
- 2) Interaksi antara siswa dan instruktur efektif.
- 3) Keterlibatan siswa melalui interaksi teman sebaya dan saling membantu
- 4) Kolaborasi kelompok

4. Hakikat Alat bantu Media Pembelajaran PJOK

a. Pengertian alat bantu media Pembelajaran PJOK

Kedalaman pengalaman anak berbeda-beda antar siswa, berdasarkan hal-hal seperti akses terhadap literatur dan kemungkinan perjalanan (Junaidi, 2019). Bisa juga direpresentasikan melalui citra visual yang diiringi musik. Media pendidikan mungkin melampaui batas-batas ruang kelas. Fenomena tertentu tidak dapat ditemui secara langsung di dalam ruang kelas. Penggunaan alat media sangat penting bagi seorang guru karena mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Siswa memperoleh kepuasan dari proses memperoleh pengetahuan,
- 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam keterlibatan siswa, dan
- 3) Memungkinkan siswa melakukan pola gerak secara tepat.

- 4) Memanfaatkan teknologi bantu merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang dihadapi siswa ketika terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan teknologi bantu dalam pengajaran pendidikan jasmani, diharapkan kapasitas siswa akan meningkat (Fernanda et al., 2024). Namun demikian, sejauh mana pemanfaatan teknologi bantu dalam pendidikan jasmani berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran *sprint* masih belum pasti. Penguatan hanya diberikan untuk perilaku yang diinginkan. Kebiasaan yang dimaksud diperkuat dengan proses pengulangan, latihan, latihan, atau penerapan.

b. Alat Bantu Bola *Plastik Spon*

Sodikin dan Yono (2020) menegaskan bahwa alat bantu bola *plastik spons* berfungsi sebagai pengganti atau menghilangkan komponen tertentu. Namun, tujuan utama alat bantu bola plastik spons adalah untuk secara konsisten menghasilkan dan menyajikan materi baru, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang khas dan menarik bagi siswa. Pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu permainan bola voli, digunakan bola plastik yang dilapisi bahan spons sebagai perlengkapannya. Bola ini memiliki ciri-ciri seperti lebih ringan dan mudah digunakan untuk latihan bola voli dibandingkan bola voli biasa, serta dibuat menggunakan bahan-bahan khas bola voli.

Permainan bola voli melibatkan penggunaan bola *spons plastik* untuk meminimalkan benturan pada tangan karena sifatnya yang ringan.

Diharapkan siswa akan menunjukkan *antusiasme* dalam berpartisipasi dalam upaya pendidikan ini. Alat bantu memegang peranan penting baik bagi guru maupun siswa, meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu topik, (2) membantu instruktur dalam proses pedagogi.



Gambar 2.6 Bola berspon

(sumber:dokumen peneliti)

c. Pengertian *Modifikasi Media Pembelajaran PJOK*

Media pembelajaran adalah media, alat, atau teknik yang digunakan dalam menyampaikan informasi pesan pembelajaran agar dapat diterima sepenuhnya dalam hal ini peserta didik. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Modifikasi mengarah pada suatu penciptaan perubahan bentuk dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa mengurangi atau menghilangkan fungsi aslinya.

Modifikasi memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran karena dengan mengembangkan ketrampilan modifikasi media pembelajaran akan menambah variasi dalam memberikan bahan pembelajaran. Hambali (2013: 21) lebih lanjut menjelaskan bahwa modifikasi adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan hal yang baru, unik dan menarik. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi seorang guru karena modifikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah: (1) peserta didik memperoleh kepuasan dalam pembelajaran, (2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan (3) peserta didik dapat melakukan pola gerak secara benar (Rihatno, 2018: 51).

d. Modifikasi bola spon

Manan & Bachtiar (2017: 21) modifikasi adalah penggantian atau pengurangan unsur-unsur tertentu, tetapi secara khusus modifikasi adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu yang baru, unik dan sangat terlihat menarik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola voli, alat yang digunakan adalah bola yang dimodifikasi, bola ini mempunyai karakteristik diantaranya lebih ringan dari pada bola voli dan terbuat dari bola plastik yang dilapisi dengan spon atau lakban dengan konsep mirip dengan aslinya *Manan & Bachtiar* (2017: 21). Bola yang digunakan akan diberikan gabus tambahan agar bola

tidak terlalu ringan dan Ketika digunakan nyaman. Perbandingan ukuran bola yang akan digunakan untuk permainan voli :

Tabel 2.2 Jenis dan ukuran bola voli

No	Jenis Bola yang digunakan	Berat Bola	Diameter
1	Bola Voli SNI Premium	260 – 280 Gram	65 - 67 Cm
2	Bola Voli Modifikasi	185 – 200 Gram	83 - 120 Cm

5. Hakikat Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*

a. Pengertian Model *Inkuiri Terbimbing*

Pembelajaran *inkuiri terbimbing*, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode pengajaran yang memberikan bimbingan, pengajaran, dan informasi kepada siswa sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran oleh instruktur sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran (Nasution, 2018). Pendekatan pembelajaran *inkuiri terbimbing* merupakan salah satu jenis pembelajaran berbasis *inkuiri* dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan meneliti suatu permasalahan secara mandiri dan metodis. Peran guru atau fasilitator adalah membimbing siswa dengan memilih topik, mengajukan pertanyaan, dan menyediakan materi. Pendampingan.

Paradigma pembelajaran *inkuiri terbimbing* seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2018) melibatkan instruktur yang memberikan pertanyaan atau instruksi awal untuk membantu siswa dalam tugasnya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan bekerja sama untuk

menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Dalam paradigma pembelajaran *inkuiri terbimbing*, tanggung jawab guru antara lain memilih dan menyediakan materi serta pertanyaan. Namun siswa diharapkan memiliki kemampuan melakukan percobaan, menganalisis data percobaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperolehnya.

Model pembelajaran *inkuiri terbimbing* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa melakukan penelitian kritis, analitis, dan argumentasi ilmiah di bawah bimbingan seorang guru. Metode ini melibatkan tahapan-tahapan tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang didukung dengan baik. Pendidik menawarkan nasihat kepada muridnya. Prosedur yang dilakukan meliputi orientasi, perumusan masalah, pembentukan hipotesis, dan pengambilan kesimpulan mengenai solusi.

Inkuiri terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang cocok untuk beragam kemampuan siswa di ruang kelas. Ini memprioritaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa diberikan bimbingan yang diperlukan. Biasanya, aturan-aturan ini disajikan sebagai pertanyaan yang memberikan arahan. Strategi ini terutama digunakan bagi siswa yang kurang mengenal model pembelajaran *inkuiri*. Dalam kasus seperti itu, instruktur menawarkan bimbingan dan arahan yang *komprehensif*. Awalnya, peserta pelatihan menerima banyak instruksi, yang secara bertahap berkurang seiring dengan berkembangnya pengalaman mereka. Instruktur terutama bertanggung jawab atas sebagian besar perencanaan selama proses implementasi. Siswa tidak menciptakan atau

mengembangkan kesulitan. Guru memberikan bimbingan komprehensif tentang cara menyusun dan mendokumentasikan data secara efektif.

b. Sintaks Model *Inkuiri terbimbing*

Fitriyah dkk. (2021) menguraikan langkah-langkah paradigma pembelajaran *inkuiri terbimbing* sebagai berikut:

1. Terlibat dalam pengamatan yang cermat dan menarik kesimpulan yang luas. Pertama Pada tahap awal, siswa disajikan dengan suatu peristiwa atau masalah untuk diamati dan diidentifikasi. Selanjutnya, dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh, siswa merumuskan pertanyaan umum untuk mengeksplorasi solusi potensial.
2. Merumuskan hipotesis. Pada langkah kedua, guru memberikan siswa kesempatan untuk mempresentasikan hipotesis mereka. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi hipotesis yang relevan dan mengurutkannya berdasarkan kepentingannya untuk penyelidikan lebih lanjut.
3. Buat rencana sistematis untuk melakukan percobaan. Selama tahap ketiga, guru mengizinkan siswa membuat protokol eksperimental untuk memverifikasi validitas ide mereka. Saat menguji hipotesis mereka, siswa terlibat dalam diskusi dengan teman-temannya. Siswa diminta untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang termasuk dalam percobaannya. Variabel-variabel tersebut dikategorikan menjadi variabel “diketahui” dan “tidak diketahui”, setelah itu siswa merumuskan prediksi terhadap variabel tersebut. Siswa diberikan berbagai alat dan sumber daya untuk memfasilitasi persiapan prosedur eksperimen dan proses prediksi.
4. Melakukan percobaan untuk mendapatkan data. Pada tahap keempat, siswa melakukan percobaan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian.
5. Analisis data dan pembuatan laporan penelitian. Selama tahap kelima, guru mengizinkan setiap siswa atau kelompok untuk mempresentasikan temuan dari analisis data yang dikumpulkan dan memberikan bimbingan dalam membuat laporan eksperimen.

c. Ciri-ciri model pembelajaran

Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi pedagogi yang mengutamakan menempatkan siswa sebagai inti proses pembelajaran. Menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari, mengeksplorasi, dan merenungkan banyak mata pelajaran. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk bertanya, mengumpulkan fakta, meneliti materi, dan menumbuhkan pemahaman mendalam tentang subjek yang diselidiki. Strategi pembelajaran *inkuiri* bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan penelitian, dan bakat kolaborasi.

Menurut uraian di atas, model pembelajaran adalah suatu strategi metodologis yang digunakan untuk menjelaskan proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (Fitriyah et al., 2021).

d. Kelebihan pembelajaran *inkuiri terbimbing*

Model pembelajaran *inkuiri* merupakan pendekatan pedagogi yang mengutamakan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan rasa ingin tahu siswa untuk menumbuhkan penemuan pengetahuan secara mandiri. *Inkuiri terbimbing* adalah pendekatan pendidikan di mana guru menyajikan konsep-konsep dasar di kelas dan kemudian mendorong siswa untuk menghasilkan generalisasi.

Cahyadi dkk. (2021) mendefinisikan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* sebagai metode pedagogi yang mengutamakan pembelajaran

aktif. Dalam model ini, siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam perumusan masalah, mengembangkan hipotesis sementara, melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi untuk mendukung hipotesisnya, dan menjelaskan temuannya kepada guru. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meminimalkan kesalahan dan memastikan penguatan pengetahuan yang akurat.

Paradigma *inkuiri terbimbing* sebagaimana didefinisikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sukamsyah (2011, p. 39), Mencakup berbagai pendekatan pembelajaran di mana siswa harus menghasilkan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan eksperimen, menilai hasil, dan membuat kesimpulan. Teknik pembelajaran *inkuiri terbimbing* merupakan rangkaian tugas pendidikan yang mengutamakan proses kognitif berpikir kritis dan analisis guna menyelidiki dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang belum pasti atau diragukan. Selain itu beliau menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Teknik pembelajaran ini mengutamakan keseimbangan perkembangan unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- 2) Dapat menawarkan lingkungan yang mengakomodasi preferensi belajar individu siswa.
- 3) Metode ini sejalan dengan konsep psikologi pembelajaran modern, yang memandang pembelajaran sebagai proses mengubah perilaku melalui

pengalaman.

- 4) Dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dengan kemampuan luar biasa.
- 5) Pelatihan dapat meningkatkan kualitas emosi, kognitif, dan psikomotorik secara harmonis, sehingga meningkatkan signifikansinya.
- 6) Menawarkan siswa kesempatan untuk memperoleh informasi yang selaras dengan minat masing-masing.
- 7) Pembelajaran inkuiri selaras dengan pemahaman psikologi pembelajaran kontemporer, yang memandang pembelajaran sebagai modifikasi perilaku yang dihasilkan dari pengalaman.
- 8) Potensi penuh anak-anak dapat dikembangkan secara efektif melalui kebutuhan kreativitas.

Selain memiliki kesamaan-kesamaan tertentu, pendekatan pembelajaran *inkuiri* juga menunjukkan variasi sebagaimana didefinisikan oleh para ahli. *Wahyudi dan Supardi* sebagaimana dikutip dalam *Lasmo, S.R., Singgih B., dan Alex H. (2017, p. 167)*, menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memperkenalkan materi yang sebelumnya tidak diketahui atau belum dikenal kepada siswa.

Ciri-ciri model pembelajaran inkuiri sebagaimana dikemukakan *Prasetyo dan Rosy (2020)* terdiri dari enam atribut inkuiri terbimbing:

- 1) Siswa didesak untuk terlibat aktif dalam upaya pendidikan.
- 2) Siswa memperoleh informasi dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada.
- 3) Siswa meningkatkan proses kognitifnya di bawah bimbingan guru selama proses pembelajaran.

- 4) Peningkatan hasil belajar siswa terjadi secara progresif dari waktu ke waktu.
- 5) Setiap anak mempunyai atribut belajar yang berbeda-beda.

e. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing

Selain kelebihanannya, paradigma pembelajaran inkuiri juga mempunyai kekurangan, sebagaimana dikemukakan Dahar dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, p. 53). Kekurangan tersebut terdiri dari:

- 1) Pendidik mempunyai tantangan dalam mengelola perilaku siswa.
- 2) Guru dan siswa kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis *inkuiri* karena terbiasa dengan praktik pembelajaran siswa sebelumnya. Pelaksanaan program ini memakan waktu, sehingga menyulitkan instruktur untuk mematuhi jangka waktu yang ditentukan.
- 3) Kriteria pembelajaran ditetapkan berdasarkan kemahiran siswa dalam memperoleh konten pembelajaran, yang menimbulkan tantangan bagi instruktur selama pelaksanaan.

Dalam penelitian Sumiarti Yati (2017, p. 2), Suryosubroto juga menyoroti keterbatasan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing. Ini termasuk:

- 1) Siswa harus mempunyai kesiapan belajar.
- 2) Tidak efektif untuk ruang kelas dengan populasi siswa yang banyak.
- 3) Mengupayakan peningkatan pemahaman pembelajaran dalam kaitannya dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan, sehingga menjadikan pelaksanaannya menantang bagi siswa.

- 4) Guru kesulitan mengatur perilaku siswa.
- 5) Penggunaan pembelajaran *inkuiri* menimbulkan tantangan bagi guru dan siswa karena keakraban mereka dengan praktik pembelajaran siswa sebelumnya.

f. Evaluasi Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*

Serangkaian instruksi ini terdiri dari rangkaian 17 pertanyaan yang dirumuskan secara khusus untuk memberikan bantuan kepada siswa. Bentuk investigasi ini terutama digunakan untuk siswa yang kurang memiliki pengalaman belajar melalui paradigma inkuiri. Awalnya, tingkat pengajaran yang lebih tinggi diberikan, yang kemudian berkurang seiring berjalannya waktu. Model inkuiri terbimbing merupakan paradigma pembelajaran menarik yang mengintegrasikan prinsip konstruktivis dengan pendekatan metodis dan terorganisir. Strategi ini memfasilitasi penanaman pemahaman mendalam pada siswa dengan mendorong eksplorasi, penyelidikan, dan penemuan di bawah bimbingan instruktur (Pramana et al., 2024).

Pada pendekatan pembelajaran *inkuiri terbimbing*, Wardani dkk. (2021) menyatakan bahwa evaluasi dapat dilakukan melalui tes atau non tes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, evaluasi prosedural, penilaian sikap, atau evaluasi hasil pekerjaan siswa. Ujian tertulis dapat dimanfaatkan dengan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing jika pendekatan evaluasinya bersifat kognitif. Jika pendekatan penilaian

mencakup penilaian terhadap proses, sikap atau hasil pekerjaan siswa, maka observasi dapat digunakan untuk melakukan penilaian.

6. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Wardani dkk. (2021) menegaskan bahwa belajar merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan individu untuk meningkatkan sikapnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu *variabel intrinsik* yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor ekstrinsik yang timbul dari lingkungan luar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja dan bertahan lama yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah kebiasaan, perilaku, dan sikap, serta untuk memperoleh motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam masyarakat melalui kegiatan yang diawasi, baik itu kegiatan yang diawasi maupun yang dilakukan oleh seseorang.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam proses belajar: metode tes dan teknik observasi. Metodologi pengujian memiliki komponen-komponen tertentu, khususnya:

- 1). Tes berbentuk penugasan yang memuat soal-soal atau arahan.
- 2). Tes ini diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak muda.
- 3). Evaluasi terhadap reaksi anak atau kelompok anak dilakukan.

Fokus penelitian ini adalah untuk menilai hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta ditinjau dari keterampilan psikomotorik dan

pengetahuannya dalam melakukan gerak tertentu dalam permainan bola voli. Keterampilan esensial dalam permainan bola voli meliputi kemampuan passing atas, kemampuan passing bawah, dan kemampuan servis bawah. Pedoman penilaian prestasi pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022. Hasil belajar siswa di sekolah dasar dan menengah dinilai berdasarkan peraturan tersebut, dengan menggunakan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Siswa dianggap telah memenuhi tujuan pembelajaran apabila telah mencapai nilai Ketercapaian Pembelajaran.

Departemen pendidikan harus bekerja sama dengan *administrator* sekolah, guru, dan anggota staf pendidikan lainnya saat menentukan ketercapaian pembelajaran. Untuk menetapkan ketercapaian pembelajaran, seseorang harus mempertimbangkan tingkat penerimaan siswa, kerumitan materi pelajaran atau kompetensi, dan kapasitas satuan pendidikan dalam memberikan dukungan. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2017, variabel-variabel tersebut sangat penting dalam proses pencapaian kompetensi.

Siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai ketercapaian pembelajaran. ketercapaian pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan pada Kompetensi Dasar kelas VIII SMP Negeri 12 Surakarta ditetapkan berdasarkan varian gerak tertentu yang dilakukan pada olahraga bola besar dasar dan/atau tradisional yang berbeda. ketercapaian pembelajaran ditentukan dengan memperhatikan aspek daya dukung (dengan

skor 85), aspek *kompleksitas* (dengan skor 70), dan aspek asupan (dengan skor 70).

b. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data yang metodis dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan data penting dan dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan (Sagita Mawaddah & Keguruan 2023). Dalam penelitiannya, Fauziah dkk. (2021) memberikan definisi Diagnostic Assessment sebagai suatu teknik yang digunakan untuk menilai keadaan belajar siswa.

1) Penilaian Diagnostik

Diagnostik ini berupaya menilai kemandirian prosedur, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa. Jangka waktu pelaksanaan ditentukan berdasarkan kebutuhan khusus dan terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilihat oleh instruktur dan lembaga pendidikan.

2) Penilaian sumatif

Penilaian dilakukan untuk menilai tingkat kompetensi yang dicapai mahasiswa setelah selesainya proses pembelajaran dalam satu semester atau pada akhir tahun ajaran. Prosedur evaluasi dilakukan secara berkala, seringkali setiap 3, 6, atau 12 bulan, untuk mengetahui apakah kemampuan yang diperoleh selama proses pembelajaran tetap utuh meskipun

berjalannya waktu. Fungsi Untuk melaporkan nilai, nilai, dan persentase pencapaian akademik selama satu semester.

Setelah tujuan dikembangkan, instruktur memilih dan/atau membuat alat evaluasi yang sesuai. Alat penilaian dapat dibuat dengan memanfaatkan strategi penilaian yang digunakan oleh instruktur. Berikut beberapa contoh pendekatan penilaian yang dapat dimodifikasi untuk melakukan penilaian formatif dan sumatif:

3) Observasi

Evaluasi dilakukan secara konsisten melalui observasi perilaku yang sering dilakukan. Observasi dapat diarahkan pada semua siswa secara kolektif atau pada tingkat individu. Observasi juga dapat dilakukan pada saat tugas atau aktivitas biasa atau sehari-hari.

4) Kinerja

Penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan dan menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai situasi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Evaluasi kinerja dapat berbentuk praktik, menghasilkan barang, melaksanakan proyek, atau mengembangkan portofolio.

5) Proyek

Tugas evaluasi untuk suatu proyek yang melibatkan perancangan, pelaksanaan, dan pendokumentasian tindakan, yang semuanya harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

6) Tes tertulis

Penilaian tertulis dirancang untuk mengevaluasi atau mengumpulkan data tentang keterampilan dan pengetahuan siswa, yang terdiri dari pertanyaan dan tanggapan yang sesuai.

7) Tes lisan

Menawarkan pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk merespons secara verbal dan dapat diberikan dengan cara tradisional, ditujukan kepada seluruh kelas atau kelompok besar, sambil terlibat dalam proses pembelajaran.

8) Penugasan

Memberikan tugas kepada siswa untuk menilai pengetahuannya, sekaligus memungkinkan siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuannya.

9) Portofolio

Kumpulan dokumentasi yang berasal dari evaluasi, penghargaan, dan proyek siswa dalam domain tertentu, yang menunjukkan pertumbuhan komprehensif mereka dalam jangka waktu yang ditentukan.

1) Penilaian formatif

Tujuan evaluasi ini adalah sebagai landasan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan efektifitas dan efisiensinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai setelah selesainya proses pembelajaran. Evaluasi ini memungkinkan guru

untuk melihat kebutuhan pembelajaran siswa, tantangannya, dan mengumpulkan wawasan tentang kemajuan siswa. Selanjutnya, data ini menjadi masukan berharga bagi siswa dan instruktur.

Penilaian formatif adalah alat yang berharga bagi instruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan dan melakukan pengalaman pembelajaran yang efektif. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Evaluasi formatif tidak mempunyai tingkat resiko yang tinggi atau mempunyai pertaruhan yang tinggi.
- b) Tiga penilaian formatif dapat menggunakan prosedur dan/atau alat yang beragam. Suatu penilaian digolongkan sebagai penilaian formatif bila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c) Penilaian formatif dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk memastikan penilaian formatif dan pembelajaran terintegrasi.
- d) Penilaian formatif mungkin menggunakan teknik yang tidak rumit untuk memberikan perolehan umpan balik yang cepat terhadap hasil penilaian.
- e) Penilaian formatif yang dilakukan pada awal pengajaran akan memberikan wawasan kepada guru tentang kesiapan siswa untuk belajar. Guru hendaknya menyesuaikan strategi pelaksanaan

pembelajarannya dan/atau menyesuaikan pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam evaluasi ini.

- f) Instrumen evaluasi yang digunakan dapat menghasilkan wawasan tentang kekuatan, area yang perlu ditingkatkan, dan metode untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya, atau kinerja yang dievaluasi. Oleh karena itu, temuan evaluasi mempunyai arti lebih dari sekadar nilai numerik. Firmansyah dkk. (2021) memberikan penjelasan rinci mengenai metode evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

7. Hakikat Siswa VIII SMPN 12 Surakarta

Siswa adalah individu dalam masyarakat yang ingin meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan kesempatan pendidikan yang disediakan pada berbagai jalur pendidikan, jenjang, dan bentuk pendidikan (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20, dalam Hidayat & Abdillah, 2019, hlm. 91).

Lebih lanjut, Ahmadi (dalam Hidayat & Abdillah, 2019. 91) menegaskan bahwa siswa dalam keadaan belum dewasa memerlukan bantuan, dukungan, dan arahan dari orang lain dalam rangka transisi menuju kedewasaan dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai ciptaan Tuhan, dalam konteks menjadi pribadi, warga negara, anggota masyarakat, dan individu. Estari (2020) mendefinisikan karakteristik siswa sebagai perpaduan antara kualitas pribadi dan perilakunya, yang dipengaruhi oleh sifat dan lingkungan sosialnya.

a. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berpusat pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji pemanfaatan materi dan media pendidikan dalam pembelajaran bola voli. Penelitian yang relevan dalam pengertian ini mengacu pada penelitian yang menggunakan metode yang dimodifikasi untuk meningkatkan tingkat aktivitas dan meningkatkan hasil belajar. Item berikut disertakan:

1. Penelitian yang dilakukan Manan dan Bachtiar (2017) memanfaatkan media bola plastik yang dimodifikasi untuk meningkatkan hasil belajar tindakan down-passing tertentu dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pabuaran tahun 2017.
2. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusmar (2017) yang fokus pada peningkatan metode bermain bola voli melalui perubahan permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Kurniawan (2017) berjudul ‘Penerapan Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bola Voli’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perbaikan permainan bola voli dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII kelas VIII-C di SMP Negeri 1 Krejengan Probolinggo. Selain itu, pelaksanaan perubahan ini terbukti menghasilkan tingkat keterlibatan dan kegembiraan siswa yang signifikan selama kelas bola voli.

4. Penelitian oleh Hudah & Rais (2020) dengan judul implementasi materi passing bola voli dengan media bola plastik dan bola voli asli terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 17 Kota Tegal. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar passing atas dan passing bawah pada kelas VIII E. Hal ini diketahui dari nilai praktik passing atas dengan media bola voli asli dan modifikasi bola plastik spon.
5. Sodikin dan Yono (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Modifikasi Bola Plastik Sebagai Media Pembelajaran Bola Voli”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi teknik pengubahan bola plastik untuk meningkatkan kesesuaiannya sebagai instrumen pedagogi untuk pengajaran bola voli. Alat peraga pembelajaran bola voli tersedia dalam bentuk bola plastik custom. Bola ini memiliki berat 185 gram, berukuran 4, dan memiliki tinggi pantulan 83 cm bila dijatuhkan dari jarak 120 cm. Metodologi yang digunakan meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan, dan evaluasi.
6. Rumini (2021) peningkatan aktivitas dan hasil belajar bola voli melalui modifikasi bola spon untuk peserta didik smp negeri 1 moyudan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui modifikasi bola spon untuk Peserta Didik SMP Negeri 1 Moyudan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Moyudan

berjumlah 32 peserta didik. penilaian proses dan hasil bola voli Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui modifikasi bola spon dapat aktivitas belajar dan hasil belajar bola voli. Hal ini ditunjukkan dari data aktivitas belajar menunjukkan peningkatan pada siklus tiga rata-rata 3,4 dan masuk dalam kategori sangat baik (A). Aspek Kognitif 100% atau 32 peserta didik tuntas dan Aspek Psikomotor 90,62% atau 29 peserta didik tuntas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah terpenuhi.

7. Mastukin Hudah (2020) implementasi materi passing bola voli dengan media bola plastik dan bola voli asli terhadap hasil belajar siswa kelas viii smp negeri 17 kota tegal. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar passing atas dan passing bawah pada kelas VIII E. Karena varian kedua variabel tidak homogen maka pada uji t diketahui nilai Sig. (2-tailed) = 0,568 yang mana nilai Sig. (2-tailed)!. dan hasil dari nilai praktik passing bawah dengan media bola voli asli dan modifikasi bola plastik spon nilai Sig. = 0,825 QLODL 6LJ ! . $0,825 > 0,05$) maka data dikatakan homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar passing atas dan passing bawah pada kelas VIII E yang diberi perlakuan menggunakan modifikasi bola plastik spon memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan jika dibandingkan menggunakan perlakuan bola voli

asli.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta pada tahun ajaran 2024, diketahui bahwa banyak siswa di kelas tersebut yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep. Memberikan pelayanan yang tepat dan efisien. Akibatnya, hasil belajar siswa belum sepenuhnya optimal. Kelas VIII D terdiri dari 32 siswa, dengan campuran setara 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pengalaman pendidikan pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan di SMP Negeri 12 Surakarta pada semester II tahun ajaran 2024/2025 patut diapresiasi. Meski demikian, penguasaan dasar olahraga bola skala besar, khususnya cabang olahraga bola voli, belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan data, nilai hasil belajar hanya sebesar 43,75% yang berarti hanya 14 dari 32 siswa kelas VIII D yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai kegiatan pembelajaran masih didominasi pasif.

Tujuan penggunaan bola plastik spons ini sebagai instrumen adalah untuk memudahkan perolehan keterampilan bola voli, karena lebih ringan dibandingkan bola voli standar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya kelas VIII D SMPN 12 Surakarta (Merta, 2022), melalui penggunaan metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan bola voli. Tujuannya adalah agar siswa menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang tinggi dalam keterlibatan mereka dalam kelas bola voli, sehingga

meningkatkan hasil belajar yang optimal. Alasannya adalah karena bola yang digunakan dalam pelajaran ini memiliki bobot yang lebih rendah dibandingkan dengan bola biasa, sehingga lebih mudah untuk dimainkan. Dengan menerapkan pendekatan ini, anak-anak tidak akan lagi merasakan rasa tidak nyaman pada tangan mereka saat belajar bola voli, sehingga meningkatkan kegembiraan mereka saat sesi latihan.

Sebagai seorang pendidik, kemampuan memilih teknik pedagogi yang tepat bagi siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, ketika memilih pendekatan pedagogi, pendidik harus dengan cermat mengevaluasi situasi spesifik siswa, materi pendidikan, dan sumber belajar yang dapat diakses. Menurut Anggi Riusman (2020), pemanfaatan model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran berakar pada perasaan senang, siswa akan lebih terdorong dan bersemangat untuk terlibat dalam tugas-tugas pendidikan. Peningkatan keterlibatan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif. Lingkungan belajar pun menjadi lebih kondusif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

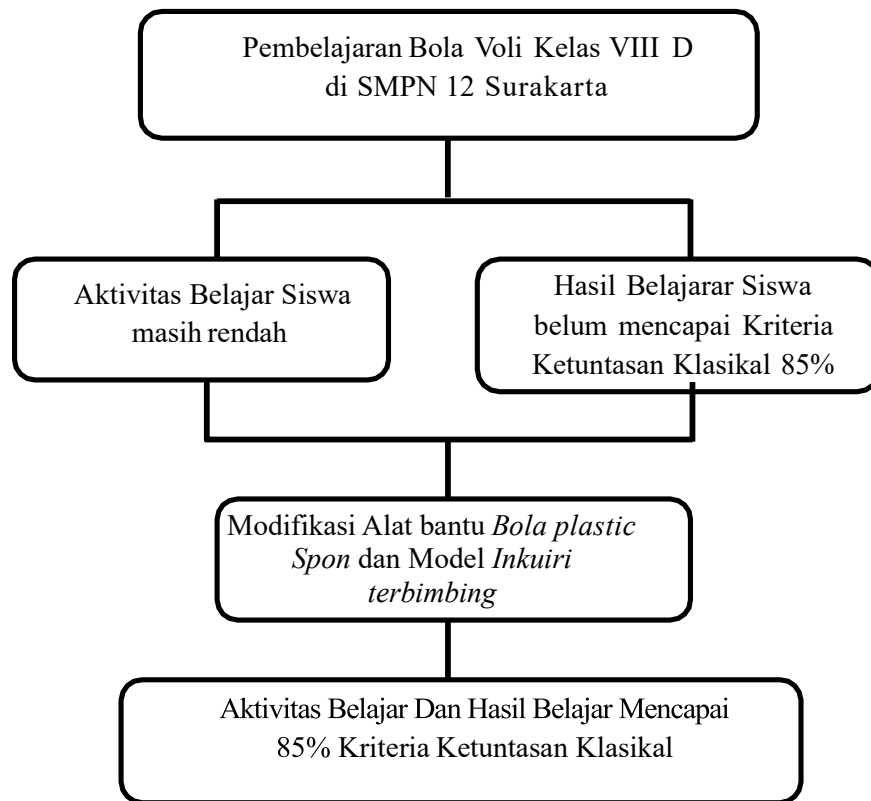
Model pembelajaran *inkuiri terbimbing* merupakan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa dan mengedepankan proses penemuan. Dalam model ini informasi pembelajaran tidak disampaikan dalam bentuk yang lengkap. Paradigma pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan proses kognitif dan psikomotorik sehingga menimbulkan rasa senang. Selain itu,

ini memandu siswa dalam kemajuan belajar mereka dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran model ini meliputi tahapan stimulasi, identifikasi permasalahan, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan tindak lanjut.

Proses pembelajaran bola voli meliputi teknik latihan seperti aktivitas *passing* bawah, *passing* atas, dan *servis* bawah menggunakan bola *spon plastik*. Pada pelaksanaannya jarak dari net 6 meter dan di tarik ke belakang dengan jarak 3 meter, apabila siswa sudah memenuhi kriteria dalam melakukan *service* bawah, *passing* bawah, *passing* atas. Lebih tepatnya, peneliti merancang proses pembelajaran dengan jangka waktu yang ditentukan selama 2 x 40 menit dan periode pemanasan selama 15 menit, materi selama 50 menit serta pendinginan selama 15 menit. Pemanasan terdiri dari latihan dinamis dan statis yang menargetkan kelompok otot tertentu yang digunakan dalam latihan dan permainan bola voli. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelenturan anggota tubuh, sehingga meminimalkan risiko cedera dan meningkatkan kenikmatan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Manfaat latihan menggunakan alat bantu terlihat jelas dalam beberapa aspek, termasuk peningkatan kenikmatan dan kemahiran dalam latihan *passing* bawah, *passing* tinggi, dan *servis* rendah, serta peningkatan kebugaran dan pengetahuan bola voli. Ini termasuk faktor sosial seperti meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan fisik. Penelitian ini dilakukan secara interatif, meliputi perencanaan,

pelaksanaan, tindakan, observasi, dan penilaian guna meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Teks selanjutnya menguraikan proses berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.7 Kerangka berfikir.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan aktivitas belajar bola voli siswa kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta.
2. Dengan pendekatan *inkuiri terbimbing* dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan hasil belajar bola voli siswa kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta.
3. Dengan proses pembelajaran bola voli dengan alat bantu bola *plastik spon* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP

Negeri 12 Surakarta ?

4. Dengan adanya pembelajaran dengan alat bantu bola *plastik spon* efektif untuk meningkatkan pembelajaran bola voli siswa kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta?

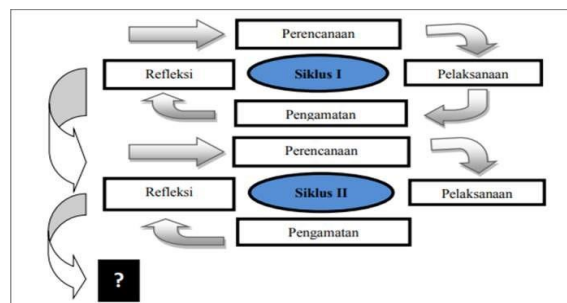
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan solusi atas pertanyaan ilmiah. Tantangan penelitian mencakup studi teoretis, eksperimen teoretis, dan pengembangan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Guru melakukan praktik ini di dalam kelas khusus mereka dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan di sekolah (Arikunto, 2019: 2).

Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Siklus ini memiliki empat tahap tersendiri: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Di bawah ini disajikan siklus penelitiannya.



Gambar 3.1

Skema Siklus Penelitian Sumber: Arikunto (2019)

1. Perencanaan (Planing)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan. Guru dan kolaborator sejawat bekerja sama untuk menetapkan penekanan penelitian dengan menyelesaikan tantangan yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penyelidikan ini. Selanjutnya, guru dan kolaborator sejawat merumuskan rencana aksi komprehensif untuk mengatasi permasalahan saat ini. Pada tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan meliputi analisis masalah, identifikasi topik penelitian, dan pengembangan rencana tindakan untuk mengatasi masalah.

- a. Guru dan peneliti melakukan analisis terhadap tantangan pembelajaran dan mengidentifikasi permasalahan utama dalam bidang pembelajaran. Mereka terutama fokus pada aktivitas dan hasil belajar di kelas VIII D yang dikhususkan pada permainan bola voli di Smp Negeri 12 Surakarta.
- b. Para pendidik dan akademisi merancang teknik untuk menyempurnakan model penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan bola spons plastik sebagai alat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- c. Membuat skenario pembelajaran model pembelajaran bola voli dengan memanfaatkan bola spons plastik, dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih sebagai model pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 12 Surakarta. Peneliti menyusun skenario dan merumuskan

instrumen kegiatan pendidikan siswa, proses pembelajaran, dan penilaian kemampuan bola voli meliputi teknik *down serve*, *down pass*, dan *up pass*.

- d. Menata beragam fasilitas pendidikan, lingkungan, dan alat bantu pembelajaran, termasuk model pembelajaran dan *bola spon*.
- e. Peneliti mengembangkan skenario dan membuat alat untuk kegiatan pendidikan siswa, proses pembelajaran, dan penilaian keterampilan bola voli, seperti *servis bawah*, *passing bawah*, dan *passing atas*.
- f. Tetapkan protokol khusus untuk melakukan penelitian secara siklus.

2. Tindakan (*Action*)

Integrasi kegiatan tindakan dan pengamatan terjadi karena adanya saling ketergantungan yang melekat antara kedua kegiatan tersebut sehingga tidak dapat dipisahkan. Untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, peneliti akan menggunakan taktik yang sesuai dalam fase ini.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahapan-tahapan ini dijalankan secara bersamaan saat melakukan aktivitas. Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yang sedang berlangsung. Selama fase ini, peneliti dengan cermat memantau dan mencatat semua peristiwa dan tindakan penting yang terjadi selama proses implementasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dapat berupa informasi kuantitatif, seperti hasil tes, nilai kuis, catatan kehadiran, dan nilai tugas. Selain itu, data kualitatif dapat dikumpulkan untuk

secara akurat menggambarkan keterlibatan siswa, preferensi, dan tingkat wacana.

4. Umpan Balik (*Reflection*)

Selama tahap refleksi, peneliti dan kolaboratornya terlibat dalam analisis menyeluruh dan penilaian terhadap hasil observasi. Kelemahan dan keterbatasan yang diidentifikasi selama kegiatan dinilai dan digunakan sebagai landasan untuk menyusun strategi siklus tindakan berikutnya. Prosesnya memiliki empat tahapan: persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi.

B. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan pada semester II tahun ajaran 2024. Pendidik PJOK berperan sebagai pengamat menggunakan paradigma pembelajaran *inkuiri terbimbing* dan menggunakan instrumen untuk memfasilitasi pekerjaan mereka. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dipisahkan menjadi dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus berikutnya.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal
Siklus I	Pertemuan 1	Selasa, 3 September 2024
	Pertemuan 2	Selasa, 10 September 2024
Siklus II	Pertemuan 1	Selasa, 17 September 2024
	Pertemuan 2	Selasa, 24 September 2024

Penelitian ini dilakukan melalui kontak tatap muka, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan mendapatkan persetujuan eksplisit dari orang tua murid.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Surakarta yang terletak di Jl. A. Yani No. 370, Kerten, Kab. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Untuk mengubah sekolah ini menjadi lembaga penelitian, penting untuk mengkaji secara menyeluruh banyak elemen kunci, termasuk:

1. Peneliti adalah mahasiswa pascasarjana universitas negeri yogyakarta yang sedang menjalankan tugas dinas beasiswa pendidikan profesi guru yang ditempatkan disuatu sekolah sebagai mahasiswa PPL (praktik pengalaman lapangan) bidang olahraga serta berkolaborasi dengan guru penjasorkes di SMP Negeri 12 Surakarta
2. Sampel penelitian yang dipilih adalah Kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta. Kelas ini dipilih karena dari delapan kelas paralel, kelas ini mempunyai persentase siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tertinggi. Secara spesifik, terdapat 43,75% siswa pada kelas tersebut yang setara dengan 14 siswa, belum memenuhi nilai yang dipersyaratkan. Para peneliti berharap dengan menggabungkan metode pengajaran dengan memanfaatkan bola *plastik spons* dalam pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, khususnya dalam pengajaran bola voli, akan meningkatkan partisipasi siswa dan memaksimalkan prestasi pendidikan.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VIIA SMP Negeri 12 Surakarta, dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan sama, yaitu masing-masing jenis kelamin 16 siswa. Peserta penelitian pada kelas ini dipilih karena keterlibatan mereka yang relatif rendah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, khususnya dalam konteks bola voli, dibandingkan dengan mata kuliah lainnya. Akibatnya, hasil belajar mereka pun di bawah standar. Oleh karena itu, dilakukan tes dengan menggunakan alat bantu bola spons plastik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Populasi adalah istilah komprehensif yang mencakup individu atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Penelitian dipusatkan pada demografi siswa kelas VIII D SMP Negeri 12 Surakarta.

E. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas hendaknya mengutamakan pemeriksaan terhadap proses dan hasil kegiatan yang dilakukan. Sepanjang prosedur, peneliti dengan cermat mencatat semua tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan prestasi pendidikan pada cabang olahraga bola voli di SMP Negeri 12 Surakarta. Pengamat bekerjasama dengan peneliti untuk melakukan observasi, pemanfaatan teknologi bantu khususnya bola *plastik spons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli. Pendekatan keseluruhan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Selama tahap ini, peneliti membuat prosedur pembelajaran yang secara khusus membahas tiga atribut berbeda: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Selain itu, peneliti harus menguraikan protokol khusus yang akan diterapkan selama penelitian, meliputi:

a. Perencanaan (Plan)

Pada fase ini, peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengkaji secara khusus unsur-unsur krusial, seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang memerlukan pemantauan cermat. Selain itu, peneliti harus menguraikan prosedur khusus yang akan dilaksanakan selama penelitian, yang dapat mencakup:

- 1) Tahap persiapan awal meliputi pembuatan modul ajar yang menggunakan metodologi pembelajaran *inkuiri terbimbing*. Modul pembelajaran ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yang meliputi latihan pendahuluan, latihan inti, dan latihan penutup. Tugas awal meliputi memastikan siswa siap secara fisik dan mental, memperkenalkan tujuan dan isi, dan melibatkan mereka dengan pertanyaan. Kegiatan penutup meliputi proses menarik kesimpulan, merangkum, merefleksikan kegiatan yang telah selesai, dan mengevaluasi setiap kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran.
- 2) Membuat secara teliti lembar observasi aktivitas belajar siswa, instrumen aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa agar efektif

terlaksananya rencana yang telah disusun dengan baik.

- 3) Membuat Lembar Kerja (LKPD)
- 4) Buat survei
- 5) Membuat materi pendidikan baru
- 6) Pastikan pembelajaran itu
 - a. Tindakan (*Action*)

Pembelajaran pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan kesulitan-kesulitan yang teridentifikasi pada tahap prasiklus yang dilakukan peneliti. Kegiatan pra-siklus ditemukan berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan refleksi. Pada dasarnya, tindakan mengacu pada pelaksanaan strategi yang direncanakan. Taktik spesifik apa yang digunakan dan informasi spesifik apa yang diajarkan atau didiskusikan? Pada tahap ini, peneliti mengeksekusi serangkaian tindakan yang akan diterapkan dalam metode penelitian yang diusulkan.

- 1) Menyajikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.
- 2) Menilai keakraban siswa terhadap konten dasar yang akan disampaikan.
- 3) Meringkas konsep-konsep kunci dari materi pendidikan.
- 4) Guru memerintahkan siswa untuk mengorganisasikan dirinya ke dalam kelompok.

- 5) Guru menginstruksikan siswa dalam melakukan tahapan-tahapan gerakan bola voli dengan menggunakan bola *spons*.
- 6) Mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengukur tingkat kemahiran *passing* bawah, *passing* atas, dan *servis* bawah dengan menggunakan alat penilaian yang ditawarkan.

b. Observasi (Observation)

Pengumpulan data di sekolah yang diteliti dapat difasilitasi dengan memanfaatkan lembar observasi untuk mencatat observasi. Dengan mencermati segala peristiwa, seseorang dapat memberikan dokumentasi yang menjadi bukti nyata proses pembelajaran. Kolaborator memanfaatkan lembar observasi pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Kolaborator memanfaatkan lembar observasi aktivitas siswa untuk memantau aktivitas pembelajaran.
- 2) Tujuannya adalah untuk mengamati penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran bola voli yang dilakukan guru untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada setiap kelas.
- 3) Menilai pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran bola voli setelah penerapan metode pendekatan inkuiri terbimbing.
- 4) Bentuk evaluasi psikomotorik untuk kemahiran tingkat

bawah, kemahiran tingkat atas, dan pelayanan tingkat bawah.

- 5) Ujian tertulis
- 6) Mengadministrasikan instrumen Tes Keterampilan Bola Voli untuk menilai kinerja siswa usia 13-15 tahun.
- 7) Kuesioner motivasi untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran bola voli.

c. Tahap refleksi (Reflection)

Langkah ini dapat dilakukan setelah penelitian selesai, dengan tujuan menyempurnakan penelitian berdasarkan temuan penelitian. Setelah meninjau temuan observasi keterlibatan siswa terhadap materi persiapan pembelajaran bola voli yang diajarkan melalui metodologi *inkuiri terbimbing*, terlihat bahwa guru menyampaikan pembelajaran secara efektif. Memperoleh pengetahuan tentang hasil pembelajaran, penilaian, dan tantangan yang terjadi selama menggunakan strategi *inkuiri terbimbing* dalam proses pembelajaran. Setelah memperoleh data, guru dan peneliti melakukan pembicaraan untuk mengatasi tantangan yang masih ada dalam proses pembelajaran.

2. Siklus 2

Pada penelitian siklus kedua, hampir semua kegiatan yang dilakukan sebanding dengan siklus pertama. Perbedaannya terletak pada penggunaan

bola tambahan, yaitu dimana setiap siswa menggunakan satu bola sehingga bola yang untuk latihan akan lebih banyak digunakan. Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi penanganan dan perbaikan pada area kekurangan dan kelemahan yang diidentifikasi melalui refleksi dan evaluasi pada tahap sebelumnya. Tujuan penelitian tahap kedua adalah mengoptimalkan hasil belajar siswa dan menciptakan peluang siswa memenuhi ketercapaian pembelajaran sebesar 85%. Pada proses pembelajaran tahap kedua, pendekatan yang digunakan tetap menggunakan paradigma *inkuiri terbimbing* dengan menggunakan bola *spons plastik*, serupa dengan tahap pertama. Pada tahap ini penelitian akan dihentikan dengan harapan pada tahap ketiga siswa akan mencapai ketercapaian pembelajaran sebesar 85% dan hasil belajarnya dapat tercapai sepenuhnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian pada tingkat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambah jumlah sumber daya dan memaksimalkan hasil evaluasi, sehingga memperkuat kemampuan dan pengetahuan siswa. Biasanya, penelitian menggunakan instrumen. Instrumen mempunyai peran penting dan vital dalam menentukan kualitas penelitian, karena validasi data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas atau validitasnya.

Para ilmuwan membangun seperangkat sensor yang berfungsi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data selama aktivitas berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua data dengan menggunakan teknik pengumpulan data,

yaitu dengan memantau berbagai perilaku dan kejadian di lapangan selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa unsur, antara lain mengamati kegiatan pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran melalui penilaian tertulis untuk mengukur pengetahuan, pemberian angket penilaian diri untuk mengukur kegiatan pembelajaran, menilai proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi, dan melakukan teknis. Tujuan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang berbeda adalah untuk menilai dampak kegiatan yang dilakukan, mengevaluasi proses pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Evaluasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan analisis kuantitatif.
2. Penelitian ini menggunakan metode *inkuiri terbimbing* dengan observasi guna untuk mengumpulkan data, dengan penekanan khusus pada partisipan yang akan dijadikan sampel. Siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024 akan melakukan latihan terfokus keterampilan teknik bola voli dengan menggunakan metode *inkuiri terbimbing* yang ditargetkan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam pada teknik. Penelitian ini akan mencakup berbagai pendekatan pengumpulan data, termasuk instruksi langsung, observasi luar, dan ujian tertulis.

Ringkasnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Teknik pengumpulan data

N o	Sumber Data	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	siswa	<i>Afektif</i> (Sikap)	Observasi / pengamatan	Pedoman penilaian
2	siswa	<i>Kognitif</i> (Pemahaman)	Tes tertulis	Pedoman penilaian yang dibuatoleh guru.
3	siswa	<i>Psikomotor</i> (keterampilan)	Tes Praktik	Latihan praktiknya meliputi metode <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, dan <i>servis</i> bawah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan instrumen. Instrumen memainkan peran penting dan *esensial* dalam menilai kualitas penelitian, karena validasi data yang diperoleh berdampak signifikan terhadap *reliabilitas* dan validitas penelitian. Penelitian tindakan kelas menggunakan serangkaian instrumen untuk mengumpulkan data dan informasi penting.

Instrumennya terdiri dari berbagai bentuk lembar observasi, tes tertulis, angket penilaian diri, serta berbagai metodologi tes keterampilan antara lain *bottom service*, *bottom passing*, dan *top passing*. Lembar *observasi* yang digunakan dirancang khusus untuk memantau kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran. Kedua varian lembar *observasi* ini digunakan untuk

mengawasi dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran berkelanjutan.

Selanjutnya, penilaian tertulis digunakan untuk mengukur beberapa aspek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas. Untuk mengumpulkan evaluasi lebih lanjut, digunakan angket penilaian diri untuk menilai aktivitas belajar siswa menurut persepsi diri siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Aktivitas Belajar	1. Ketertarikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran bola voli	1 butir
	2. Interaksi antara siswa dan instruktur selama kursus bola voli	1 butir
	3. Keterlibatan siswa dalam interaksi teman sebaya selama pembelajaran bola voli	1 butir
	4. Kerja kelompok kolaboratif dalam proses pembelajaran bola voli	1 butir
	5. Keterlibatan siswa dalam melakukan pembelajaran bola voli	1 butir
Total keseluruhan =		5 butir

Tabel 3.4. Klasifikasi Rerata Skor Aktifitas Guru dan Siswa

No	Rerata Skor	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	$\geq 3,2$	81 – 100	Sangat baik
2.	2.4-3,2	61 – 80	Baik
3	1,6- 2,4	41 – 60	Cukup
4	0,8- 1,6	21 – 40	Kurang
5	$\leq 0,8$	0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko dalam Hendriani & Aman (2014: 111)

d.Tes Tertulis

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada ranah materi permainan bola voli. Untuk menilai secara akurat tujuan pengajaran spesifik untuk kursus yang diajarkan, penting untuk mematuhi banyak kriteria mendasar saat membuat ujian hasil pembelajaran.

1. Penilaian hasil pembelajaran harus secara efektif mengukur hasil pembelajaran yang telah ditentukan dan selaras dengan tujuan pembelajaran.
2. Soal tes hasil belajar hendaknya merupakan sampel yang mewakili informasi yang diajarkan, agar dapat mencerminkan kinerja siswa selama proses pembelajaran secara akurat.
3. Soal-soal dalam ujian hasil belajar harus mempunyai format yang

beragam agar dapat mengukur hasil belajar yang diharapkan secara akurat dan sesuai dengan tujuan tes.

4. Evaluasi tujuan pembelajaran hendaknya dimodifikasi agar selaras dengan tujuan yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
5. Tes hasil belajar harus menunjukkan reliabilitas yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ujian hasil pembelajaran diberikan beberapa kali kepada peserta yang sama, temuan yang diperoleh secara konsisten tetap sama atau menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.
6. Penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menilai prestasi belajar siswa, namun juga sebagai sumber berharga untuk mengumpulkan informasi guna meningkatkan metode pembelajaran siswa dan pendekatan pengajaran guru.

Tabel 3.5. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	3.1.1. Identifikasi gerakan tepat yang terlibat dalam <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> bawah, dan <i>passing</i> atas dalam permainan bola voli.
	3.1.2. Jelaskan perbedaan gerakan yang terlibat dalam <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> rendah, dan <i>passing</i> tinggi dalam olahraga bola voli.

	3.1.3. Teks ini memberikan petunjuk pelaksanaan teknik tepat <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> rendah, dan <i>passing</i> tinggi dalam olahraga bola voli.
1.1Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	4.1.1 Lakukan gerakan tepat <i>passing</i> ke bawah, <i>servis</i> ke atas, <i>servis</i> ke bawah, dan <i>passing</i> ke atas dalam permainan bola voli. 4.1.2 Lakukan gerakan <i>passing</i> bawah, <i>servis</i> rendah, dan <i>passing</i> tinggi dengan tepat, dengan tetap mematuhi peraturan yang diubah.

e. Tes Unjuk Kerja

1) Penilaian Proses

Guru harus memiliki pengetahuan tentang kemajuan belajar siswa agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan individu dalam proses pembelajaran, maka penting dilakukan penilaian untuk menilai luaran yang dicapai selama perjalanan pembelajaran. Setiap siswa yang berdedikasi selanjutnya akan mencapai hasil selama prosedur pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, sangatlah penting untuk melakukan penilaian dalam setiap upaya pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, penilaian biasa disebut dengan evaluasi.

Kinerja mengacu pada evaluasi atau pengukuran yang dilakukan dengan mengamati tindakan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti komunikasi verbal, menyampaikan pidato, membacakan puisi, terlibat

dalam diskusi, pemecahan masalah dalam kelompok, berpartisipasi aktif dalam percakapan, mendemonstrasikan kemampuan menari, menampilkan alat musik, kemahiran, dan banyak lagi.

Untuk menilai hasil belajar diperlukan suatu alat yang dapat mengukur tingkat pencapaiannya. Instrumennya berupa item pertanyaan, lembar observasi, atau observasi. Butir soal digunakan untuk teknik tes, sedangkan lembar observasi digunakan untuk penilaian nontes pada setiap tahap pembelajaran. Persiapan sebelumnya sangat penting untuk melakukan penilaian proses pembelajaran yang efektif. Hal ini melibatkan pembuatan rencana penilaian pembelajaran yang terstruktur dengan baik yang selaras dengan tujuan yang diinginkan dan mencakup strategi implementasi yang terperinci.

Untuk menilai hasil belajar diperlukan suatu alat yang dapat mengukur tingkat pencapaiannya. Instrumennya berupa item pertanyaan, lembar observasi, atau observasi. Butir soal digunakan untuk teknik tes, sedangkan lembar observasi digunakan untuk penilaian nontes pada setiap tahap pembelajaran. Persiapan sebelumnya sangat penting untuk melakukan penilaian proses pembelajaran yang efektif. Hal ini melibatkan pembuatan rencana penilaian pembelajaran yang terstruktur dengan baik yang selaras dengan tujuan yang diinginkan dan mencakup strategi implementasi yang terperinci.

a) Prosedur evaluasi mempunyai peranan selektif, yaitu memungkinkan guru untuk memilih siswanya.

- b) Fungsi diagnostik melibatkan guru yang mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan siswa dan kemudian mencari solusinya.
- c) Fungsi penempatan mengacu pada penggunaan penilaian sebagai kriteria untuk menetapkan tingkat atau posisi yang sesuai bagi seorang siswa.
- d) Fungsi pengukuran keberhasilan memungkinkan guru dan siswa menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dan keberhasilan telah dicapai, setelah proses penilaian.

a) Kisi-kisi tes unjuk kerja *Passing* dan *service* bawah

Tabel 3.6. Kisi-kisi tes unjuk kerja *passing* dan *service* bawah

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Terlibat dalam manuver yang ditargetkan dalam berbagai olahraga bola berskala besar, baik yang bersifat lugas maupun konvensional.	Gerak spesifik, <i>passing</i> , <i>service</i> bawah	1. Lakukan berbagai macam gerakan yang berbeda seperti <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, dan <i>servis</i> bawah dalam pertandingan bola voli.	Tes Praktik/ unjuk kerja

1. Tes Kinerja *Passing* Bola voli (Penilaian proses)

- a. Jalankan teknik *passing* bola voli yang tepat.
- b. Fitur yang dievaluasi meliputi gerak (evaluasi proses) dan kecepatan gerak

(penilaian produk).

2. Petunjuk Penilaian

Masukkan nilai-nilai di kolom yang ditentukan, di mana setiap siswa mengeksekusi dan menunjukkan tindakan tepat yang diantisipasi:

1. Pedoman penskoran *Passing* Bawah

Tabel 3.7. Pensekoran *Passing* Bawah

Pensekoran	Kriteria	Skor
Sikap Awalan	1) Ambil posisi berdiri vertikal dengan posisi kaki pada jarak yang sama dengan lebar bahu.	3 jika ketiga kriteria benar 2 jika dua kriteria benar 1 jika satu kriteria benar
	2) Lenturkan kedua lutut dan rapatkan kedua tangan di depan badan.	
	3) Arahkan pandangan ke arah bola.	
Sikap Pelaksanaan	1) Ambil posisi tegak dengan posisi kaki pada jarak sama dengan lebar bahu, sekaligus menekuk dan menurunkan lutut.	4 jika keempat kriteria benar 3 jika ketiga kriteria benar 2 jika dua kriteria benar
	2) Satukan lengan dan rentangkan di depan tubuh.	

	3) Rentangkan kedua lengan ke arah datangnya bola. 4) Kontak akurat dengan bola tepat pada titik tengah antara pergelangan tangan dan siku.	1 jika satu kriteria benar
Sikap Akhir	1) Mengarahkan pandangan ke arah saat bola dilepaskan atau didorong.	3 jika ketiga kriteria benar
	2) Badan dimiringkan ke depan dan pusat gravitasi ditempatkan di antara kedua kaki. 3) Lengan pembawa bola diposisikan di depan badan dalam keadaan rileks.	2 jika dua kriteria benar 1 jika satu kriteria benar

2. Pedoman penskoran *Passing* Atas

Tabel 3.8. Penskoran *Passing* Atas

Pensekoran	Kriteria	Skor
Sikap Awalan	1) Posisikan diri dengan kaki pada jarak yang sama dengan lebar bahu.	3 jika ketiga kriteria benar

	<p>2) Letakkan lengan di depan tubuh, pastikan telapak tangan dan jari terentang, sehingga membentuk bentuk cekung seperti mangkuk di depan wajah.</p> <p>3) Amati bolanya.</p>	<p>2 jika dua kriteria benar</p> <p>1 jika satu kriteria benar</p>
<p>Sikap Pelaksanaan</p>	<p>1) Ambil posisi tegak dengan posisi kaki pada jarak yang sama dengan lebar bahu dan lutut ditekuk.</p> <p>2) Rentangkan kedua tangan ke arah bola sambil mengangkat kedua lutut dan tumit secara bersamaan.</p> <p>3) Tempatkan bola di tengah-tengah bagian paling atas wajah</p> <p>4) Kontak bola yang akurat dicapai dengan memukul bola secara lurus dengan ujung jari.</p>	<p>4 jika keempat kriteria benar</p> <p>3 jika ketiga kriteria benar</p> <p>2 jika dua kriteria benar</p> <p>1 jika satu kriteria benar</p>

Sikap	1) Tumit terangkat dari lantai.	3 jika ketiga
Akhir	2) Jaga pinggul, lutut, dan kedua lengan terentang penuh.	kriteria benar
	3) Amati bolanya	2 jika dua
		kriteria benar
		1 jika satu
		kriteria benar

3. Pengolahan skor

Nilai: Skor Perolehan/Skor Maksimal x 100

a) Tes Kinerja *Service* Bola voli (Penilaian proses)

1) Butir Tes

Lakukan gerakan tubuh bagian bawah tertentu dalam permainan bola voli. Faktor yang dinilai adalah derajat ketepatan gerakan (evaluasi proses).

4. Petunjuk Penilaian

Masukkan angka-angka pada kolom yang telah ditentukan, dimana setiap siswa memperagakan dan memperlihatkan gerakan-gerakan tertentu yang diantisipasi.

1. Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Penilaian Keterampilan Gerak				Skor Akhir	Nilai
Penilaian Proses			Penilaian Produk		
Sikap awal (Skor 3)	Sikap pelaksanaan (Skor 4)	Gerakan lanjutan (Skor 3)			

2. Pedoman penskoran

Tabel 3.9 Penskoran *Servis Bawah*

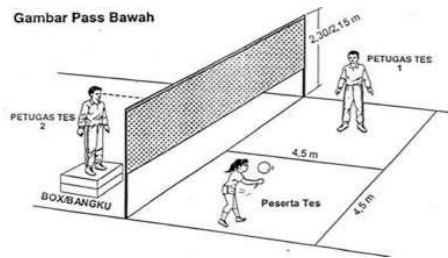
Pensekoran	Kriteria	Skor
Sikap Awalan	1) Ambil posisi berdiri terhuyung-huyung dengan satu kaki diposisikan di depan dan pegang bola.	3 jika ketiga kriteria benar
	2) Lanjutkan menurunkan tubuh dengan menekuk perlahan kaki yang berada di belakang.	2 jika dua kriteria benar
	3) Tarik kembali tangan yang tidak memegang bola dengan gerakan mundur.	1 jika satu kriteria benar

Sikap Pelaksanaan	1) Tangan yang ditarik ke belakang dikepalkan rapat.	4 jika keempat kriteria benar
	2) Posisikan bantalan ibu jari bagian bawah.	3 jika ketiga kriteria benar
	3) Mendorong atau melepaskan bola dengan kekuatan kecil	2 jika dua kriteria benar
	4) Lakukan gerakan tos dengan mengayunkan lengan dari belakang hingga bersentuhan dengan bola.	1 jika satu kriteria benar
Sikap Akhir	1) Tinggikan ayunan lengan sejajar dengan lintasan bola. 2) Badan dalam posisi tegak, berorientasi ke depan. 3) Mata memandang ke arah peluncuran bola.	3 jika ketiga kriteria benar 2 jika dua kriteria benar 1 jika satu kriteria benar

Nilai= $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$

Total skor maksimum

(Pedoman penskoran Muhajir, (2017))



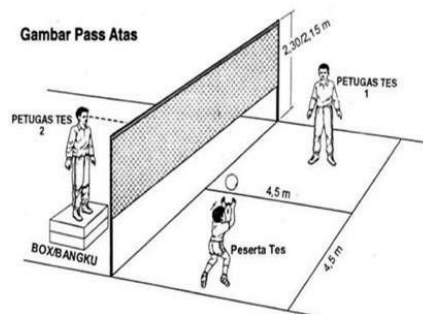
Gambar3.2 Penilaian *Passing* bawah

Sumber: Depdiknas, (1999:8)

(a). *Passing* atas

- Peserta tes mengatur diri di dalam lapangan seluas 4,5 x 4,5 meter.
- Pengguna tidak memberikan teks apa pun. Tes dimulai ketika peserta tes, setelah mendapat instruksi "ya", sendiri yang melempar bola.
- Pengguna tidak memberikan teks apa pun. Setelah bola memantul, peserta tes melakukan operan tinggi yang harus mencapai ketinggian minimal 2,30 meter untuk putra dan 2,15 meter untuk putri. Apabila peserta tes tidak berhasil melakukan operan tingkat tinggi dan bola keluar lapangan, peserta tes segera mengumpulkan bola dan melanjutkan usahanya untuk melakukan operan tingkat tinggi. Jika kaki peserta tes sepenuhnya berada di luar area yang ditentukan, mereka harus segera kembali ke area tersebut.
- Pengguna belum memberikan teks apa pun. Selain itu, bola apa pun yang dipantulkan saat kedua kaki berada di luar area penalti tidak akan dihitung.
- Pengguna belum memberikan teks apa pun.

-Pengguna tidak memberikan teks apa pun. Operan overhead yang tepat dan disengaja mengharuskan bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putri dan 2,15 m untuk putra, serta menempuh jarak 82 m untuk putra. Eksekusi manuver ini harus dibatasi pada wilayah tertentu dan diselesaikan dalam jangka waktu 60 detik.



Gambar 3.3 Penilaian *Passing* atas

Sumber: Depdiknas, (1999:10)

(a) *Service* bawah

- Peserta tes mengambil posisinya di area servis dan melakukan servis terbawah.

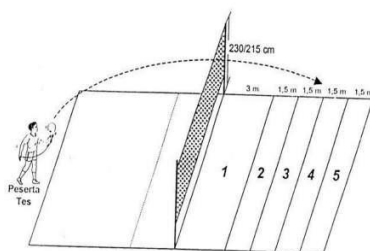
Ada enam contoh.

- Peserta diinstruksikan untuk mengarahkan bola ke daerah sasaran yang menawarkan jumlah poin terbanyak.

- Poin diberikan untuk pelaksanaan tugas tingkat rendah secara tepat.

-Pengguna belum memberikan teks apa pun. Data ini mewakili lintasan bola saat jatuh pada target berlabel 1, 2, 3, 4, dan 5. Jika bola mengenai garis batas, maka akan diberi nilai target yang lebih tinggi, sering kali berkisar antara 2 hingga 3.

- Pengguna tidak memberikan teks apa pun. Selanjutnya, angka ini digunakan dalam perhitungan matematika.
- Pengguna tidak memberikan teks apa pun. Nilai tes dinilai berdasarkan nilai 83lter setiap butir tes.



Gambar 3.4. Penilaian Tes *Service Bawah*
 Sumber: Depdiknas, (1999:12)

5. Norma Penilaian

a. Table Nilai dan Tabel Norma

Prosedur evaluasi dimulai dengan melakukan pengujian dan pengukuran di lapangan, dengan memperhatikan kriteria pelaksanaan dan teknis. Proses evaluasi melibatkan penggunaan serangkaian skor yang ditabulasi untuk setiap soal ujian, yang kemudian disesuaikan agar selaras dengan standar yang ditentukan.

Tabel 3.10 Pedoman Pengolahan Skor Akhir Nilai Keterampilan Bola Voli

Nilai Butir-Butir Tes

No	Butir Tes	Laki – laki	Perempuan	Nilai
1	<i>Passing Bawah</i>	>47	> 45	5

		40 – 46	37 – 44	4
		27 – 39	21 – 36	3
		17 – 26	13 – 20	2
		<16	<12	1
2	<i>Passing Atas</i>	>56	>54	5
		43 – 55	37 – 53	4
		31 – 42	20 – 36	3
		20 – 30	10 – 19	2
		<19	<9	1
3	<i>Service Bawah</i>	>25	>24	5
		21 – 24	19 – 23	4
		15 – 20	10 – 18	3
		10 – 14	5 – 9	2
		< 19	<4	1

(Depdiknas, 1999: 18)

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja Bola Voli

Keterampilan	Proses/Akhir	Nilai Maksimal	Jumlah Skor
<i>Passing Bawah</i>	Sikap Awal Gerakan	3	15
	Sikap Pelaksanaan	4	
	Gerakan Lanjutan	3	
	<i>Tes Passing Bawah Depdiknas</i>	5	
<i>Passing Atas</i>	Sikap Awal Gerakan	3	15
	Sikap Pelaksanaan	4	
	Gerakan Lanjutan	3	
	<i>Tes Passing Atas Depdiknas</i>	5	
Service Bawah	Sikap Awal Gerakan	3	15
	Sikap Pelaksanaan	3	
	Gerakan Lanjutan	4	
	<i>Service Bawah Depdiknas</i>	5	

(Sumber: Muhajir 2017) Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

total skor maksimum

G. Teknik Analisis Data

Purnomo (2020) menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan mengambil informasi dari siswa dalam tim pengajar pendidikan jasmani. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap tindakan pada saat pembelajaran, khususnya penggunaan *bola plastik spon*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014), validitas mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh selama penelitian secara akurat mencerminkan data yang ada pada hal yang diteliti. Ada dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi metodologi. Berikut penjelasannya:

1. *Triangulasi* data mengacu pada praktik melakukan penelitian dengan menggunakan banyak sumber data untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan dan konklusif. Oleh karena itu, data ini akan lebih mudah dipahami.
2. *Triangulasi* metode melibatkan seorang peneliti yang mengumpulkan data yang beragam dari beberapa sumber untuk mencapai hasil yang sama. Mengumpulkan beragam sumber data, seperti observasi, tes, wawancara, dan dokumen, akan menghasilkan hasil yang tepat dan dapat diandalkan mengenai masalah tersebut.

Kegiatan monitoring di SMP N 12 Surakarta dilakukan secara terus menerus oleh peneliti untuk meningkatkan fokus terhadap kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, sangat penting untuk mempertimbangkan dengan cermat semua aspek tindakan yang terlibat.

Pengamatan berkelanjutan memiliki tujuan ganda, yaitu mengungkap informasi baru dan memastikan kebenaran data yang dikumpulkan.

Pendekatan analisis data yang dipilih adalah metode penelitian yang berupaya mencapai pemahaman menyeluruh terhadap subjek yang diteliti dengan cara mengkaji data sampel dan mengambil kesimpulan yang akurat dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Metode Analisis Data *Numerik* Menurut Sugiyono (2014:32), penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada data numerik yang diperoleh melalui perhitungan. Arikunto (2016:87) menguraikan prosedur-prosedur dalam analisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Hitung kuantitasnya, bandingkan dengan kuantitas yang diinginkan, dan pastikan persentase yang dicapai.
2. Data penelitian dikumpulkan dan disusun dalam format yang berurutan.

Selanjutnya dihasilkan tabel sebagai tahap selanjutnya, dilanjutkan dengan penyajian temuan akhir penelitian.

Tabel 3.12 Indikator Kinerja Penelitian siswa.

Aspek yang diukur	Presentase Target Pencapaian	Cara Mengukur
Sikap	100%	Diukur dari hasil Pengamatan
Pemahaman	75%	Diukur dari hasil test tertulis
Psikomotor	75%	Diukur dari hasil test praktik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk mengkaji data, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Konversi Penilaian Ahli

Tabel 3.13 Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No	Persentase	Nilai	Kategori
1	81% – 100%	A	Sangat Baik
2	61% - 80%	B	Baik
3	41% - 60%	C	Cukup Baik
4	21% - 40%	D	Kurang
5	0% - 20%	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2014: 93)

2. Hasil Belajar

Suzianto & Damanik (2019:31) menegaskan bahwa untuk mengevaluasi derajat kemahiran materi pelajaran atau hasil belajar siswa tertentu pada setiap siklus digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{skor maksiman}}$$

Keterangan:

DS = Daya Serap Skor Skor maksimum = 100 Dengan Kriteria

$0 < DS < 75$ siswa belum tuntas belajar. $75 \leq DS \leq 100$ peserta didik tuntas dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang diberikan, terlihat siswa mana yang telah mencapai kemahiran belajar secara penuh dan mana siswa yang belum. Tingkat kemahiran total dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai akhir dianggap baik jika memenuhi standar yang dipersyaratkan atau jika setidaknya 85% siswa di kelas tersebut memperoleh nilai ketercapaian pembelajaran. Ketercapaian pembelajaran bahan bangunan bersisi datar ditetapkan pada ambang batas minimal 75. Menurut Trianto (2009:241), suatu kelas dianggap mencapai ketuntasan klasikal dalam pembelajaran jika minimal 85% siswanya di kelas tersebut telah menyelesaikan pembelajarannya.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Faktor kunci untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan kepatuhan yang sangat baik terhadap tahapan pembelajaran.
2. Siswa terlibat aktif dalam proses perolehan pengetahuan.
3. Tujuan Pendidikan Siswa mencapai Ketuntasan Klasik. 85% orang memperoleh nilai minimal 75 yang sesuai dengan ketercapaian pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.Data Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil kegiatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024 yang mengikuti materi pelajaran penjasorkes adalah 32 peserta didik yang terdiri atas 16 siswa putra dan 16 siswa putri. Dilihat dari proses pembelajaran bola voli siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi pembelajaran bola voli hanya 56,25% setara dengan 18 siswa dilihat dari persentase ketuntasan diatas dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori belum berhasil.
- b. Dari beberapa informasi dari guru yang terkumpul pada aktivitas belajar peserta didik kelas VIII D masih tergolong rendah termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kurang berminat materi bola voli dikarenakan bola yang berat dan merasa sakit ketika melakukan gerakan teknik atau pukulan, peserta didik kurang aktif karena bola voli yang berukuran standart (SNI) sudah tergolong *grade premium* yang disajikan disekolahan ketika di pompa bola terasa keras, ketika bola voli tersebut dikurangi anginnya bola akan terasa berat. Saat melakukan *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas tidak sampai pada

jarak lapangan *standart* yaitu 18M x 9 M dengan ketinggian untuk laki laki 2,43 M dan untuk Perempuan 2,24 M.

Pada pembelajaran bola voli inilah yang sangat kurang di bandingkan pembelajaran materi lainnya sehingga sangat perlu di adakan perbaikan dalam pembelajaran, agar materi yang diberikan dalam pembelajaran dilapangan menjadi maksimal. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan guru penjasorkes di SMP N 12 Surakarta.

- c. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat banyak siswa yang salah ketika melakukan pembelajaran bola voli. siswa masih asal-asalan dan seenaknya sendiri saat melakukan teknik tersebut sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.
- d. Penggunaan sarana pembelajaran bola voli dengan *SNI grade premium* yang sebenarnya membuat siswa kurang antusias ketika mencoba mempraktikkan gerakan pembelajaran bola voli. Banyak siswa yang merasa belum mampu melakukan gerakan dengan tepat, karena bolanya terasa berat.
- e. Seringkali contoh yang disampaikan guru melalui peragaan langsung kurang dapat dicermati dan diaplikasikan dengan baik oleh siswa, sebab peserta didik kurang dapat melihat gerakan renang gaya dada yang diperagakan oleh guru, baik karena kurangnya antusiasme siswa atau contoh gerakan yang kurang dapat terlihat dengan jelas dan terlalu cepat, dan juga kurangnya motivasi dalam pembelajaran bola voli.

Dengan adanya suatu kondisi pada saat ini siswa dapat mengikuti pembelajaran akan tetapi diwajibkan mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan pemerintah. Dalam hal tersebut pembelajaran dapat menghadirkan seluruh peserta didik kelas VIII D dari keseluruhan siswa dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Banyak peserta didik kelas VIII D pada SMP N 12 Surakarta yang akan dilakukan penelitian masih banyak yang kurang menguasai teknik *service* bawah, *passing* bawah dan *service* atas sehingga pembelajaran ini akan menjadi kurang maksimal maka dari itu akan dilakukan penelitian dengan siklus. Hasil Observasi antara peneliti dan guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelas pada materi pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas VIII D SMP N 12 Surakarta.

Tabel 4.1 Data Awal Penilaian Pengetahuan Dan Psikomotor Hasil Belajar Materi Bola Voli.

Keterangan	Pra Tindakan Kognitif	Pra Tindakan Psikomotor
Jumlah Siswa	32	32
Rata-rata	77	76
Tuntas	14	43,75%
Belum Tuntas	18	56,25%

Data kondisi awal hasil belajar bola voli sebelum diberikan tindakan dengan penerapan alat bantu bola *plastik spon* pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Awal Penilaian Sikap Hasil Belajar Materi Bola Voli.

No	Nama	Hasil Akhir
1	Aira Putri Maharani	B
2	Alexander Darpa Casey	B
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	B
4	Alma Meylan Kasih	B
5	Almira Handayani Putri	B
6	Anatasya Arlinda Puri	B
7	Angel Gracia Nugraeni	B
8	Arifah Ardini	B
9	Arvino Joshua Saputra	B
10	Calvin Mahsa Diandra	B
11	Christian Bagus Prasetya	B
12	Cindy Naomi	B
13	Devina Clarista Bella	B
14	Dimas Wicaksono	B
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	B
16	Gendhis Ayu Rifey	B
17	Gevariel Esa Nawan	B
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	B
19	Joycelin Yureca Wahyudi	B
20	Marcello Natan Facuino	B
21	Muhammad Devon Artha Rizky	B
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	B
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	B
24	Nadia Salsabila	B
25	Panji Ibnu Mahardika	B
26	Roni Gilang Cahya	B
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	B
28	Safa Aulia Az Zahra	B
29	Saffina Nur Aini	B
30	Saka Praja Adil Prasetya	B
31	Sekar Wahyu Titise Hening	B
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	B

Tabel 4.3 Data Awal Penilaian Ketercapaian Pembelajaran Pengetahuan Dan Psikomotor Hasil Belajar Materi Bola Voli.

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	91-100	0	0%	Tuntas
2	81-90	0	0%	Tuntas
3	75-80	14	43,75%	Tuntas
4	<74	18	56,25%	Belum Tuntas
Jumlah		32	100%	

Tabel 4.4 Data Awal Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Materi Bola Voli.

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	91-100	0	0%	Tuntas
2	81-90	0	0%	Tuntas
3	75-80	14	43,75%	Tuntas
4	<74	18	56,25%	Belum Tuntas
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan Hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik, presentase ketuntasan belajar dari masing aspek pengetahuan dan keterampilan dengan kriteria Baik Sekali adalah 100%.

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria ketercapaian keberhasilan pembelajaran yang kurang baik. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar materi bola voli peserta didik kelas VIII D SMP N 12 Surakarta, maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bola Voli Kelas VIII D Pada Smp Negeri 12 Surakarta. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan,

(2) Pelaksanaan, (3) *Observasi*, (4) Refleksi yang akan dilaksanakan di sekolah menengah pertama.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

Pembelajaran materi bola voli menggunakan alat bantu berupa *bola plastik spon* untuk membantu siswa dalam melakukan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. Pembelajaran materi bola voli pada siklus 1 tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun tahapan- tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan tindakan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 September 2024 di SMP Negeri 12 Surakarta. Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaborasi) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang akan dilakukan ini, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar) siklus I. Melalui modul ajar siklus I tersebut maka tindakan pada siklus I disepakati diadakan selama dua kali pertemuan. Pada siklus I peneliti dan guru merancang rencana pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan kolaborator merancang skenario model pembelajaran melalui penerapan alat bantu bola *plastik spon* untuk meningkatkan hasil belajar teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.

- 2) Peneliti dan kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran modul ajar materi bola voli melalui penerapan alat bola *plastik spon* untuk meningkatkan hasil belajar teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.
- 3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran materi bola voli seperti: *kun*, *peluit*, *stopwatch* bola *plastik spon* yang telah di *modifikasi*.
- 4) Peneliti dan kolaborator menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan meliputi instrumen penilaian *observasi*. Instrumen ini dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran melalui pedoman rubrik penilaian dalam Modul Ajar yang telah tersedia.
- 5) Peneliti dan kolaborator menyusun standar penilaian pada penguasaan teknik materi bola voli yang meliputi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yaitu tindak lanjut dari perencanaan yang sudah dirancang untuk melakukan pelaksanaan. Langkah-langkah pelaksanaan ini untuk menunjang pembelajaran siswa untuk mengikuti mata pelajaran penjasorkes di SMP N 12 Surakarta. Karena mata pelajaran ini tidak identik dengan mata

pelajaran lainnya, sehingga mata pelajaran ini dilakukan dengan sedikit teori dan banyak praktik.

Tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni sesuai jadwal mata pelajaran penjasorkes kelas VIII D SMP N 12 Surakarta pada hari Selasa, 3 September 2024 dan Selasa, 10 september 2024 di SMP Negeri 12 Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2x40 menit. Sesuai dengan Modul Ajar pada siklus I pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan *observasi* terhadap proses pembelajaran.

1) Siklus I Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan siklus I, pertemuan pertama (Selasa, 3 September) adalah materi pembelajaran materi bola voli dengan penerapan alat bantu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan gerak, mengembangkan fisik dan kesegaran jasmani. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan presensi/ daftar hadir siswa.
- b) Peneliti menjelaskan tentang alur yang nantinya akan dilalui dalam penelitian selanjutnya peneliti membagikan angket motivasi untuk siswa yang berupa lembaran kertas setelah siswa mengisi kertas tersebut guna untuk mengetahui minat siswa dalam belajar, guru membariskan dan memberikan arahan di depan barisan mengarahkan siswa tentang

pentingnya penguasaan teknik bola voli serta memberikan motivasi melalui fenomena-fenomena yang terdapat disekitar lingkungan siswa.

- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran yang akan mereka laksanakan secara singkat.
- d) Pemanasan yang dilakukan dengan gerakan dinamis dan statis.
- e). Pembelajaran (siswa dibariskan untuk melakukan pemanasan sebelum dilapangan).
- f) Pembelajaran dilakukan dengan mendemonstrasikan gerakan *teknik service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. yang akan dipelajari setelah pemanasan, masing regu terdiri dari jumlah siswa yang sama dengan jumlah setiap kelompoknya dibagi menjadi 8 siswa. Pada pelaksanaannya jarak dari net 3 meter dan di tarik ke belakang dengan jarak 6 meter dan seterusnya sampai batas *service*, apabila siswa sudah memenuhi kriteria dalam melakukan *service* bawah, *passing* bawah, *passing* atas. Lebih tepatnya, peneliti merancang proses pembelajaran dengan jangka waktu yang ditentukan selama 2 x 40 menit dan periode pemanasan selama 15 menit, materi selama 50 menit serta pendinginan selama 15 menit. Pemanasan terdiri dari latihan dinamis dan statis yang menargetkan kelompok otot tertentu yang digunakan dalam latihan dan permainan bola voli. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelenturan anggota tubuh, sehingga meminimalkan risiko cedera dan meningkatkan

kenikmatan proses pembelajaran secara keseluruhan. Gerakan terus dilakukan sampai semua peserta didik melakukan gerakan dengan alat bantu.

- g) Siswa mencoba melakukan rangkaian gerakan teknik tersebut setelah melakukan latihan untuk melatih gerak dasar teknik dengan alat bantu bola *spon plastik* yang telah dimodifikasi.
- h) Peneliti dengan kolaborator dan rekan peneliti melakukan penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran bola voli dengan menggunakan lembar observasi Modul Ajar nilai sikap.
- i) Siswa berbaris 2 bersaf, kemudian dipersilahkan duduk dengan melakukan pelepasan tangan dan kaki dan guru didepan memberi pengarahan.
- j) Peneliti memberi evaluasi mengenai gerakan-gerakan dasar dalam teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.
- k) Siswa dipersilahkan berdiri kemudian guru memimpin siswa untuk berdoa dan siswa dibubarkan.

2) Siklus I Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan siklus I, pertemuan kedua (Selasa, 10 September 2024, mengulang materi pembelajaran materi bola voli yang meliputi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas yang telah di sampaikan pertemuan sebelumnya sebelum melakukan uji kompetensi

service bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. Urutan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Pendahuluan.

- a) Peneliti menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan presensi di dalam kelas.
- b) Peneliti memberikan arahan di depan barisan mengarahkan siswa tentang pentingnya penguasaan olahraga materi bola voli serta memberikan motivasi melalui fenomena fenomena yang terdapat disekitar lingkungan siswa.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran yang akan mereka laksanakan secara singkat.
- d) Peneliti melakukan tes pengetahuan kepada siswa tentang materi tentang teknik bola voli yang meliputi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dan lembar angket motivasi belajar di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan perjalanan menuju lapangan dan dilakukan tes keterampilan.
- e) Pemanasan berupa pemanasan dinamis dan statis yang dilakukan di lapangan SMP Negeri 12 Surakarta.
- f) Peneliti mengumpulkan siswa dan memberikan arahan tentang uji kompetensi teknik tersebut sebelum siswa melakukan uji kompetensi.

- g) Siswa melakukan gerakan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dengan bola aslinya tanpa penggunaan bantuan bola *plastik spon* yang telah *dimodifikasi* dengan teknik yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- h) Setelah melakukan latihan untuk melatih gerak, kemudian siswa melakukan uji kompetensi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dilapangan sekolah.
- i) Siswa melakukan uji kompetensi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dengan dua kali percobaan sesuai urutan absen.
- j) Peneliti dengan kolaborator dan rekan peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa pada saat melakukan rangkaian gerakan teknik dengan menggunakan lembar observasi modul ajar nilai keterampilan.
- k) Siswa berbaris 2 bersaf, kemudian dipersilahkan duduk dengan melakukan pelepasan tangan dan kaki. Dan guru didepan memberi pengarahan.
- l) Peneliti memberi evaluasi mengenai gerakan-gerakan dasar dalam olahraga materi bola voli yang meliputi *teknik service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.
- m) Pelajaran penjas untuk praktik di akhiri dengan berdoa dan pemberian informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada minggu depan.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dan interpretasi siklus I dilakukan selama pembelajaran siklus I berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpretasi siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan siklus I, yaitu:

- 1). Peneliti dan kolaborator mengamati proses pembelajaran materi bola voli melalui penerapan alat bantu *bola plastik spon* pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024. Pada pertemuan pertama (Selasa, 3 September 2024, selama 2 x 40 menit), peneliti (berperan sebagai guru) mengajarkan materi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas melalui penerapan alat bantu *bola plastik spon* dengan pembelajaran yang berbeda dan memiliki level kompleksitas yang berbeda. Pada pertemuan kedua (Selasa, 10 September 2024 selama 2 x 40 menit) peneliti (berperan sebagai guru) memberikan materi yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan observasi dan pengamatan pengambilan nilai untuk mengetahui keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dan perkembangan proses pembelajaran selama siklus I. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua merupakan nilai yang dijadikan sebagai hasil dari siklus I.
- 2) Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti dan kolaborator menyusun Modul Ajar, sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa *bola plastik spon* sebagai aksi (action) dalam membantu siswa untuk lebih mudah menguasai teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dan meningkatkan hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta.
- 4) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 5) Peneliti bersama kolaborator dan rekan peneliti melakukan penilaian melalui lembar penilaian siswa sesuai yang ada pada Modul Ajar, dengan tujuan mengetahui tingkat dan hasil belajar materi bola voli siswa setelah menggunakan alat bantu bola *plastik spon* untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama pelaksanaan siklus I berlangsung, berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi:

- 1) Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek pengetahuan, sejumlah 23 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 9 siswa Belum Tuntas.
- 2) Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek keterampilan, sejumlah 23 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 9 siswa Belum Tuntas.

Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan siklus I, adapun kelebihan dan pelaksanaan siklus I diantaranya:

- 1) Siswa lebih tertarik dan senang dengan model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* yang disampaikan oleh peneliti yakni dengan penerapan alat bantu berupa bola plastik spon.
- 2) Pembelajaran melalui penerapan alat bantu bola plastik spon menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran, lebih termotivasi dan lebih tertantang, karena pembelajaran ini dikemas dengan alat bantu, hal ini terlihat dari respon siswa yang terlihat senang selama pelajaran berlangsung.
- 3) Siswa lebih mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan melalui instruksi langsung, siswa dapat secara cepat mengadaptasi materi karena sudah melihat gerakan yang diinstruksikan sebelumnya oleh peneliti.
- 4) Situasi kelas lebih menyenangkan, sehingga materi yang diberikan lebih terarah.
- 5) Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru meningkat, hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan tugas ajar yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa.
- 6). Dilihat dari aspek keterampilan, siswa terlihat lebih baik lagi dalam mempraktikkan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dibandingkan dengan saat kegiatan survey awal yang terlihat masih kaku.

Akan tetapi dalam siklus I ini masih ada terdapat beberapa kelemahan, adapun kelemahan dalam pelaksanaan siklus I tersebut, antara lain:

- 1) Masih terdapat siswa yang datang terlambat.
- 2) Masih banyak siswa yang kurang mampu mempraktikkan gerakan tangan dan kaki dengan baik.
- 3) Sikap bersemangat siswa yang berlebihan kadang mengganggu siswa yang lain karena selalu ingin mencoba, sehingga guru harus sering mengatur keadaan kelas.
- 4) Siswa seringkali lupa dengan teknik-teknik yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti mengulangi pelaksanaan materi pada minggu lalu dengan mengingat materi yang dipelajari.
- 5) Masih banyak siswa yang kurang aktif untuk menanyakan kesulitan dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.
- 6) Kondisi cuaca yang panas membuat siswa cepat lelah sehingga siswa banyak yang berteduh. Dan merepotkan guru karena harus mengkondisikan siswa untuk melakukan tugas ajar.
- 7) Hasil untuk kerja siswa pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan, akan tetapi belum sesuai dengan target pencapaian akhir.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan, siklus I, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, mengingat jumlah materi yang disampaikan banyak dan bervariasi serta alokasi waktu dalam mengajar yang sedikit.
- 2). Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modul Ajar Siklus I.
- 3) Pra siklus untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapatkan tindakan.
- 4) Hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan target capaian. Secara lebih detail hasil kerja siswa selama siklus I, dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek pengetahuan, sejumlah 23 siswa (71,87%) telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 9 siswa (28,13%) Belum Tuntas.
 - b) Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek keterampilan, sejumlah

sejumlah 23 siswa (71,87%) telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 9 siswa (28,13%) Belum Tuntas.

- c) Apabila dibandingkan dengan data awal, hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas telah menunjukan hasil peningkatan sebesar 25% pada aspek pengetahuan dan 25% pada aspek keterampilan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes awal atau pengambilan data awal, akan tetapi belum mencapai angka maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan melalui tahapan siklus selanjutnya.
- 5) Kelebihan dan keberhasilan yang ada pada pelaksanaan siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II.
- 6) Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus I, perbaikan yang akan diupayakan pada pelaksanaan siklus II, antara lain:
 - a). Untuk mengantisipasi keterlambatan siswa maka guru yang bersangkutan akan memberikan sanksi berupa pertanyaan yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran materi bola voli yang meliputi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.
 - b). Di awal pembelajaran peneliti dan kolaborator meminta siswa agar memperhatikan materi yang disampaikan, karena setelah penyampaian materi siswa akan mempraktikkan materi yang telah diberikan,

sehingga siswa harus memperhatikan dan berkonsentrasi saat diberikan penjelasan tentang materi.

- c). Untuk lebih efektif dalam tugas ajarnya, peneliti tidak henti-hentinya memperingatkan agar siswa dapat melakukan tugas ajarnya dengan benar. Berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya agar pencapaian siswa dapat maksimal.

e. Deskripsi Data Siklus I

Selama Pelaksanaan Tindakan I maka peneliti dan kolabolator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data yang diambil kondis hasil belajar materi bola voli baik nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024 telah diberikan pembelajaran siklus I melalui penerapan alat bantu yang disajikan dalam tabel berikut:

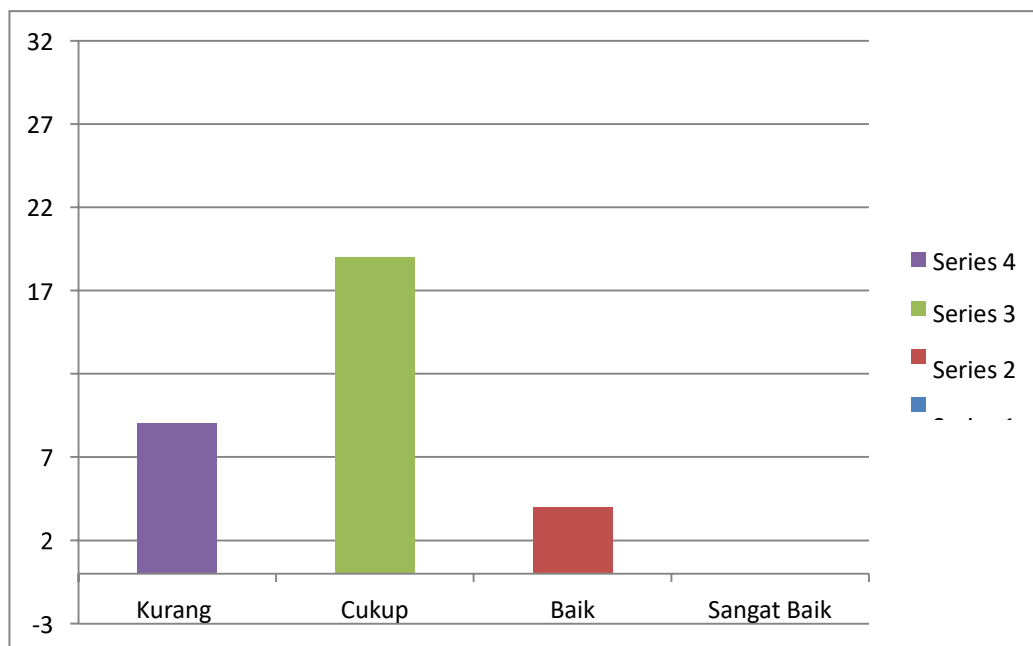
Tabel 4.4 Data Siklus I Penilaian Sikap Hasil Belajar Materi Bola Voli.

No	Nama	Hasil Akhir
1	Aira Putri Maharani	B
2	Alexander Darpa Casey	SB
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	SB
4	Alma Meylan Kasih	B
5	Almira Handayani Putri	SB
6	Anatasya Arlinda Puri	B
7	Angel Gracia Nugraeni	B
8	Arifah Ardini	B
9	Arvino Joshua Saputra	B
10	Calvin Mahsa Diandra	B
11	Christian Bagus Prasetya	B
12	Cindy Naomi	B
13	Devina Clarista Bella	B
14	Dimas Wicaksono	B
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	B
16	Gendhis Ayu Rifey	B
17	Gevariel Esa Nawan	B
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	B
19	Joycelin Yureca Wahyudi	B
20	Marcello Natan Facuino	B
21	Muhammad Devon Artha Rizky	B
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	B
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	SB
24	Nadia Salsabila	B
25	Panji Ibnu Mahardika	B
26	Roni Gilang Cahya	B
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	B
28	Safa Aulia Az Zahra	B
29	Saffina Nur Aini	B

30	Saka Praja Adil Prasetya	B
31	Sekar Wahyu Titise Hening	B
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	B

Tabel 4.5 Data Siklus I Penilaian Pengetahuan Hasil Belajar Materi Bola Voli.

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	91-100	0	0%	Tuntas
2	81-90	4	12,5%	Tuntas
3	75-80	19	59,37%	Tuntas
4	<74	9	28,12%	Belum Tuntas
Jumlah		32	100%	

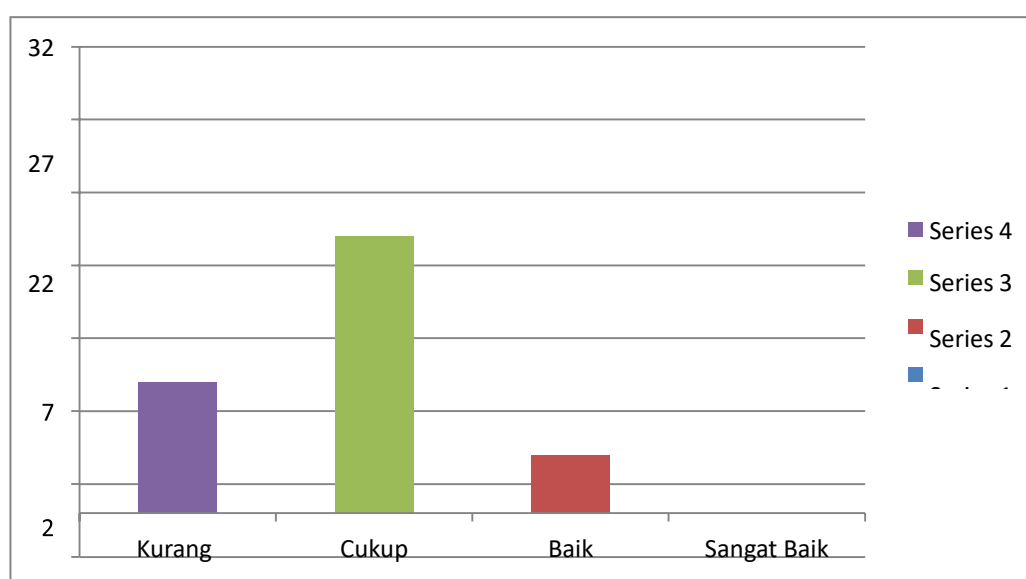


Gambar 4.3 Grafik Siklus I Penilaian Pengetahuan Hasil Belajar Materi Bola Voli.

Pada hasil belajar pengetahuan materi bola voli, dari 32 siswa, 23 peserta didik telah masuk dalam kriteria tuntas sedangkan 9 siswa belum tuntas.

Tabel 4.6 Data Siklus I Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Materi Bola Voli .

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	91-100	0	0%	Tuntas
2	81-90	4	12,5%	Tuntas
3	75-80	19	59,37%	Tuntas
4	<74	9	28,12%	Belum Tuntas
Jumlah		32	100%	



Gambar 4.4 Grafik Data Siklus I Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Materi Bola voli.

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa dalam materi bola voli yaitu keterampilan siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024, telah dilakukan dengan nilai KKM 75. Pada hasil belajar keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas, dari 32 siswa, 23 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas sedangkan 9 siswa belum tuntas.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, rata rata siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar materi bola voli, akan tetapi target dari peneliti dan kolabolator belum terpenuhi. Oleh sebab itu pelaksanaan Siklus II mengacu pada Siklus I, karena merupakan perbaikan Siklus I, maka tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II ini diantaranya:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024 di lapangan SMP N 12 Surakarta. Peneliti dan kolabolator yang bersangkutan mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana pada tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Modul Ajar siklus II tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II diadakan selama dua kali pertemuan pada siklus II peneliti dan Guru merancang pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a). Peneliti dan kolaborator merancang skenario model pembelajaran melalui alat bantu bola *plastik spon* untuk meningkatkan hasil teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.

- b). Peneliti dan kolaborator menyusun Modul Ajar materi bola voli yang meliputi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas melalui penerapan alat bantu bola plastik spon guna meningkatkan hasil belajar.
- c). Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran materi bola voli seperti: *cone*, *peluit*, *stopwch*, bola *plastik spon*.
- d). Peneliti dan kolaborator menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan meliputi instrumen penilaian observasi. Instrumen ini dinilai berdasarkan pedoman *observasi* yang dilakukan peneliti dengan mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran melalui pedoman rubrik penilaian dalam Modul Ajar yang telah tersedia.
- e). Peneliti dan kolaborator menyusun standar penilaian pada penguasaan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni sesuai jadwal mata pelajaran penjasorkes kelas VIII D SMP N 12 Surakarta pada hari Selasa, 17 September 2024 dan Selasa, 24 September 2024 di lapangan SMP N 12 Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Sesuai dengan Modul Ajar pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Siklus II Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan siklus II, pertemuan pertama (Selasa, 17 September 2024) adalah materi pembelajaran bola voli dengan penggunaan alat bantu bola *plastik spon* yang dapat mengembangkan keterampilan gerak, mengembangkan fisik dan kesegaran jasmani. Urutan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan presensi.
- b) Peneliti memberikan arahan di depan barisan mengarahkan siswa tentang pentingnya penguasaan olahraga bola voli serta memberikan motivasi melalui fenomena fenomena yang terdapat disekitar lingkungan siswa.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran yang akan mereka laksanakan secara singkat.
- d). Pemanasan berupa pemanasan dinamis dan statis yang dilakukan di lapangan SMP Negeri 12 Surakarta.
- e). Pembelajaran (siswa dibariskan untuk melakukan pemanasan sebelum lapangan).
- f). Pembelajaran dilakukan dengan mendemonstrasikan gerakan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. yang akan dipelajari setelah pemanasan, masing regu terdiri dari jumlah siswa yang sama

dengan jumlah setiap kelompoknya dibagi menjadi 8 siswa. Pada pelaksanaannya jarak dari net 3 meter dan di tarik ke belakang dengan jarak 6 meter dan seterusnya sampai batas *service*, apabila siswa sudah memenuhi kriteria dalam melakukan *service* bawah, *passing* bawah, *passing* atas. Lebih tepatnya, peneliti merancang proses pembelajaran dengan jangka waktu yang ditentukan selama 2 x 40 menit dan periode pemanasan selama 15 menit, materi selama 50 menit serta pendinginan selama 15 menit. Pemanasan terdiri dari latihan dinamis dan statis yang menargetkan kelompok otot tertentu yang digunakan dalam latihan dan permainan bola voli. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelenturan anggota tubuh, sehingga meminimalkan risiko cedera dan meningkatkan kenikmatan proses pembelajaran secara keseluruhan. Gerakan terus dilakukan sampai semua peserta didik melakukan gerakan dengan alat bantu.

- f). Siswa mencoba melakukan rangkaian gerakan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas setelah melakukan latihan untuk melatih gerakan teknik tersebut.
- g). Peneliti dengan kolaborator dan rekan peneliti melakukan penilaian terhadap sikap siswa pada saat melakukan teknik dengan menggunakan lembar observasi modul ajar nilai sikap.

- h). Siswa berbaris 2 bersaf, kemudian dipersilahkan duduk dengan melakukan pelepasan tangan dan kaki. Dan guru didepan memberi pengarahan.
- i). Peneliti memberi evaluasi mengenai gerakan-gerakan dasar dalam olahraga bola voli.
- k) Siswa dipersilahkan berdiri kemudian guru memimpin siswa untuk berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

2) Siklus II Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan kedua Selasa, 24 September 2024 dari hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan pertama maka peneliti dan guru akan memberikan pengulangan materi pada pembelajaran hari ini. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang akan memberikan materi pembelajaran, namun guru mata pelajaran tetap melakukan pengawasan pada proses pembelajaran dan penilaian ketika pengambilan nilai berlangsung.

Penilaian pada pertemuan kedua ini akan dijadikan sebagai hasil penilaian dari tindakan pertama dalam penelitian siklus kedua. Dan sebelum penilaian keterampilan dilaksanakan, akan dilaksanakan penilaian tertulis terlebih dahulu. Urutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a). Peneliti menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan presensi.

- b). Peneliti memberikan arahan di depan barisan mengarahkan siswa tentang pentingnya penguasaan olahraga bola voli serta memberikan motivasi melalui fenomena-fenomena yang terdapat disekitar lingkungan.
- c). Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran yang akan mereka laksanakan secara singkat.
- d). Pemanasan. Pemanasan berupa pemanasan dinamis dan statis yang dilakukan di lapangan SMP Negeri 12 Surakarta. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua siswa melakukan uji kompetensi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.
- e) Peneliti mengumpulkan siswa dan memberikan arahan tentang uji kompetensi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas sebelum siswa melakukan uji kompetensi.
- f). Siswa melakukan gerakan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dengan bola aslinya tanpa menggunakan bola *plastik spon* sebagai sarana pembelajaran dengan teknik yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- g). Setelah melakukan latihan untuk melatih gerak teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas kemudian siswa melakukan uji kompetensi teknik di lapangan SMP N 12 Surakarta yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya.

- h) Siswa melakukan uji kompetensi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dengan dua kali percobaan sesuai urutan absen.
- i) Peneliti dengan kolaborator dan rekan peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa pada saat melakukan rangkaian gerakan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dengan menggunakan lembar observasi Modul Ajar nilai keterampilan.
- j) Siswa berbaris 2 bersaf, kemudian dipersilahkan duduk dengan melakukan pelepasan tangan dan kaki. Dan guru didepan memberi pengarahannya.
- k) Peneliti memberi evaluasi mengenai gerakan-gerakan dasar dalam teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas.
- l) Pelajaran penjas untuk praktik di akhiri dengan berdoa dan pemberian informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada minggu depan.
- m) Siswa masuk kelas untuk melakukan tes kognitif sesuai waktu yang telah ditentukan.
- n) Setelah selesai mengerjakan atau waktu mengerjakan habis, peneliti mengumpulkan pekerjaan siswa dan kemudian mengakhiri pelajaran penjas dengan berdoa.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dan interpretasi siklus II dilakukan selama siklus II berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpretasi siklus II peneliti

berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan siklus II, yaitu:

- 1). Peneliti dan kolaborator mengamati proses pembelajaran materi bola voli melalui pembelajaran inovatif yaitu alat bantu bola *plastik spon* sebagai sarana pembelajaran pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024. Pada pertemuan pertama (Selasa, 17 september 2024, selama 2 x 40 menit), peneliti (berperan sebagai guru) mengajarkan materi teknik dasar teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas melalui penerapan alat bantu bola *plastik spon* sebagai sarana pembelajaran dengan pembelajaran yang berbeda dan memiliki level kompleksitas yang lebih tinggi dari siklus I. pertemuan kedua (Selasa, 24 September 2024, selama 2 x 40 menit) peneliti (berperan sebagai guru) memberikan materi yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan observasi dan pengamatan pengambilan nilai untuk mengetahui keterampilan renang dan perkembangan proses pembelajaran selama siklus II. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua merupakan nilai yang dijadikan sebagai hasil siklus II.
- 2). Sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan kolaborator menyusun modul ajar, sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- 3). Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu *bola plastik spon* yang telah dimodifikasi sebagai sarana pembelajaran berupa *bola plastik spon* sebagai aksi (*action*) dalam membantu siswa untuk lebih mudah menguasai teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dan meningkatkan hasil belajar materi bola voli pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta.
- 4). Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 5). Peneliti bersama kolaborator dan rekan peneliti melakukan penilaian melalui lembar penilaian siswa sesuai yang ada pada Modul Ajar, dengan tujuan mengetahui tingkat dan hasil belajar bola voli siswa setelah menggunakan alat bantu sebagai sarana pembelajaran berupa *bola plastik spon*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama pelaksanaan siklus II berlangsung, berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi:

- 1). Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek pengetahuan, sejumlah 30 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 2 siswa Belum Tuntas.
- 2). Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek keterampilan, sejumlah 30 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 2 siswa Belum Tuntas.

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan siklus II. Adapun kelebihan dan pelaksanaan siklus II diantaranya:

- 1) Sebagian besar siswa telah menunjukkan keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas yang baik, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mampu menunjukkan keterampilan yang baik dan masih kesulitan dalam melakukannya.
- 2) Penerapan pembelajaran dengan alat bantu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bervariasi dan menyenangkan.
- 3) Bantuan dari beberapa rekan peneliti cukup bisa membantu dalam penguasaan kelas.
- 4) Situasi kelas menjadi lebih tertata, terkondisi dengan baik dan menyenangkan, sehingga materi yang diberikan menuju pada suatu tujuan yang di harapkan.
- 5) Peningkatan aktifitas dan antusias siswa berdampak pada pemahaman materi bola voli yang di kerjakan dalam uji kompetensi teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. Akan tetapi dalam siklus II ini masih ada terdapat beberapa kelemahan, adapun kelemahan dalam pelaksanaan siklus II tersebut, antara lain:

- 1) Masih ada siswa yang kurang serius sehingga penerimaan materi pembelajaran kurang maksimal diterima.

- 2) Peneliti harus lebih seksama mengamati gerakan setiap siswa supaya bisa mengevaluasi dengan cermat setiap kesalahan

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi pada siklus II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1). Jumlah dan refleksi pada pertemuan siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai yang diharapkan.
- 2). Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat dalam modul ajar siklus II.
- 3). Media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga proses belajar-mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal.

Hasil belajar siklus II menunjukkan hasil yang meningkat dan sesuai dengan yang ditargetkan peneliti dan kolabolator. Secara detail hasil belajar siswa selama siklus II, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus II dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek pengetahuan, sejumlah 30 siswa (93,75%) telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 2 siswa (6,25%) Belum Tuntas.
- 2) Hasil belajar siswa dalam materi bola voli setelah pembelajaran Siklus II dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari aspek keterampilan, sejumlah 30 siswa

(93,75%) telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 2 siswa (6,25%) Belum Tuntas.

- 3) Apabila dibandingkan dengan data awal, hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas telah menunjukan hasil peningkatan sebesar 46,88% pada aspek pengetahuan dan 46,88% pada aspek keterampilan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes awal atau pengambilan data awal. Sehingga dapat disimpulkan pada proses siklus II, hasil belajar siswa dalam melakukan keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas terdapat peningkatan maksimal sesuai target penelitian.

e. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus ini sebagai perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan pada siswa dan di berikan evaluasi pada siklus I, sehingga pada siklus I sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Evaluasi pada siklus I akan diterapkan pada siklus II agar dapat meminimalisir kesalahan. Selama Pelaksanaan Tindakan II maka peneliti dan kolabolator melakukan pengambilan data penelitin. Adapun deskripsi data yang diambil kondisi hasil belajar materi bola voli baik dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun pelajaran 2024 telah diberikan pembelajaran siklus II melalui penerapan alat bantu bola *plastik spon* sebagai sarana pembelajaran yang disajikan dalam tabel berikut:

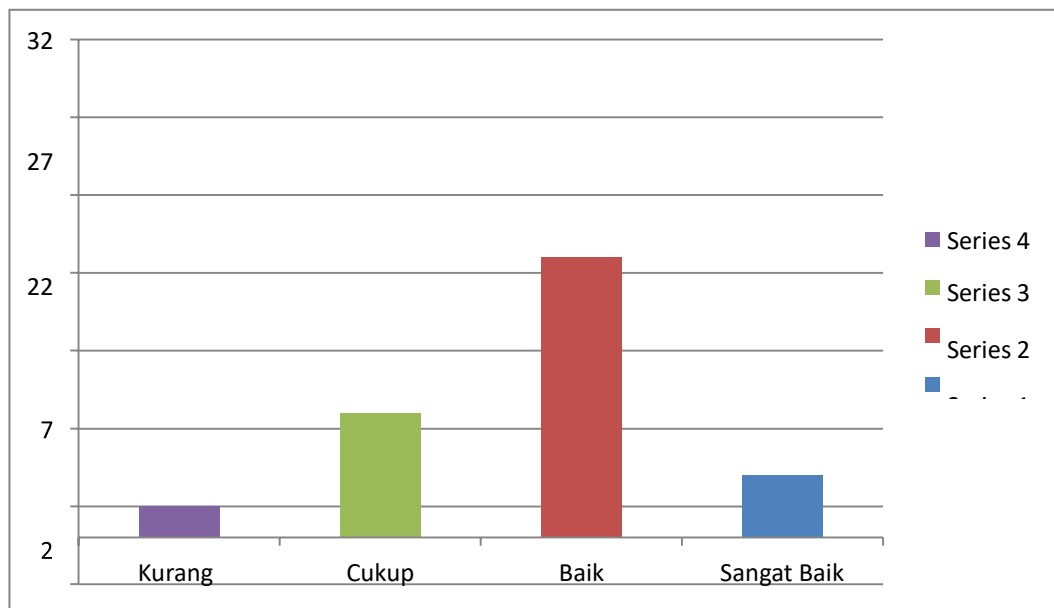
Tabel 4.7 Data Siklus II Penilaian Sikap Hasil Belajar Materi Bola Voli.

No	Nama	Hasil Akhir
1	Aira Putri Maharani	SB
2	Alexander Darpa Casey	SB
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	SB
4	Alma Meylan Kasih	SB
5	Almira Handayani Putri	SB
6	Anatasya Arlinda Puri	SB
7	Angel Gracia Nugraeni	B
8	Arifah Ardini	SB
9	Arvino Joshua Saputra	SB
10	Calvin Mahsa Diandra	SB
11	Christian Bagus Prasetya	SB
12	Cindy Naomi	B
13	Devina Clarista Bella	B
14	Dimas Wicaksono	B
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	SB
16	Gendhis Ayu Rifey	SB
17	Gevariel Esa Nawan	B
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	SB
19	Joycelin Yureca Wahyudi	SB
20	Marcello Natan Facuino	SB
21	Muhammad Devon Artha Rizky	SB
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	SB
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	SB
24	Nadia Salsabila	B
25	Panji Ibnu Mahardika	B
26	Roni Gilang Cahya	B
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	B
28	Safa Aulia Az Zahra	B
29	Saffina Nur Aini	B

30	Saka Praja Adil Prasetya	B
31	Sekar Wahyu Titise Hening	B
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	B

Tabel 4.8 Data Siklus II Penilaian Pengetahuan Hasil Belajar Materi Bola Voli

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	91-100	4	12,5%	Tuntas
2	81-90	18	56,25%	Tuntas
3	75-80	8	25%	Tuntas
4	<74	2	6,25%	Belum Tuntas
Jumlah		32	100%	



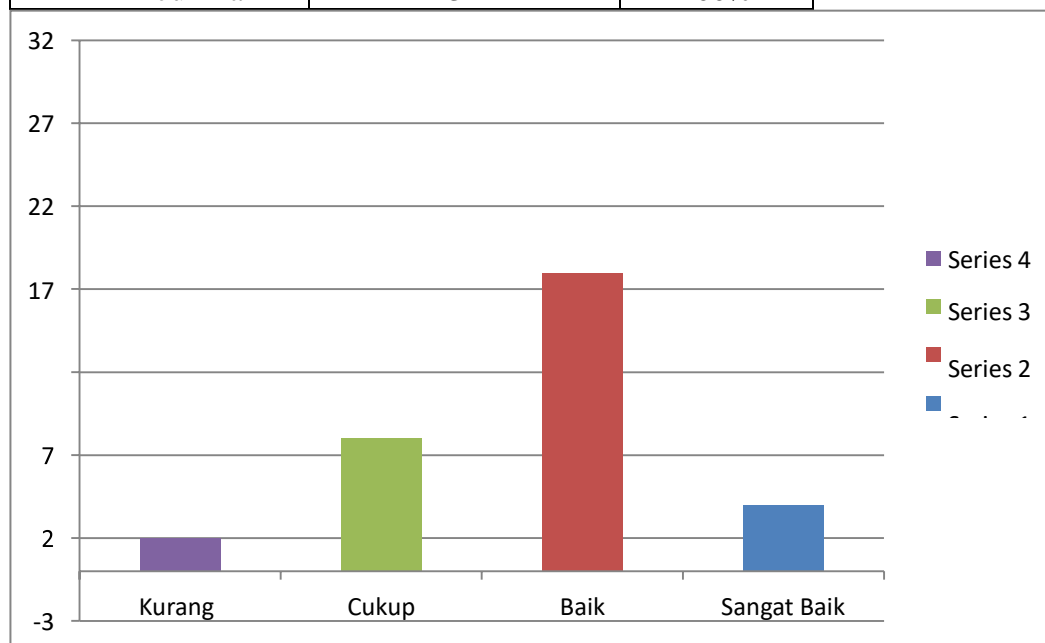
Gambar 4.5 Grafik Data Siklus II Penilaian Pengetahuan Hasil Belajar Materi Bola Voli

Hasil belajar siswa dalam materi bola voli yaitu pengetahuan siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024, telah dilakukan dengan nilai KKM 75.

Pada hasil belajar pengetahuan bola voli, dari 32 siswa, 30 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas sedangkan 2 siswa belum tuntas.

Tabel 4.9 Data Siklus II Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Materi Bola Voli

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	91-100	4	12,5%	Tuntas
2	81-90	18	56,25%	Tuntas
3	75-80	8	25%	Tuntas
4	<74	2	6,25%	Belum Tuntas
Jumlah		32	100%	



Gambar 4.6 Grafik Data Siklus II Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Bola Voli

Hasil belajar siswa dalam materi bola voli yaitu keterampilan siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024, telah dilakukan dengan nilai KKM 75.

Pada hasil belajar pengetahuan bola voli, dari 32 siswa, 30 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas sedangkan 2 siswa belum tuntas.

f. Rekapitulasi Hasil Tindakan antar Siklus

Selama pelaksanaan tindakan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II melalui penerapan alat bantu bola *plastik spon* sebagai sarana pembelajaran diketahui dari masing-masing tindakan mengalami peningkatan hasil belajar materi bola voli kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024. Adapun rekapitulasi hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Rekapitulasi presentase hasil belajar materi bola voli sebelum dan sesudah diberikan materi melalui alat bantu bola plastik spon sebagai sarana pembelajaran pada siklus I dan II.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Materi Bola Voli.

Keterangan	Presentase					
	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
Tuntas	14	14	23	23	30	30
Ketuntasan	43,75%	43,75%	71,87%	71,87%	93,75%	93,75%
belum Tuntas	18	18	9	9	2	2
Ketidaktuntasan	56,25%	56,25%	28,13%	28,13%	6,25%	6,25%

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal, pada aspek pengetahuan terdapat 14 peserta didik (43,75%) yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya 18 peserta didik (56,25%) belum tuntas. Pada aspek keterampilan didapat 14 peserta didik (43,75%) yang mencapai kriteria Tuntas, sedangkan 17 peserta didik lainnya (56,25%) Belum Tuntas. Pada akhir pembelajaran siklus I dari hasil belajar tentang pengetahuan dalam Materi

teknik bola voli yang meliputi *service* bawah, *passing* bawah, *passing* atas terdapat 23 peserta didik (71,87%) mencapai kriteria ketercapaian pembelajaran dan 9 peserta didik (28,13%) belum tuntas. Sedangkan hasil belajar keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas terdapat 23 peserta didik (71,87%) mencapai kriteria tuntas dan 9 peserta didik (28,13%) belum tuntas.

Pada akhir pertemuan siklus II hasil belajar pengetahuan materi bola voli masih tetap yaitu, terdapat 30 siswa (93,75%) mencapai kriteria tuntas, dan 2 siswa (6,25%) belum tuntas. Sedangkan hasil belajar pada keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas terdapat terjadi peningkatan yaitu, terdapat 30 siswa (93,75%) mencapai kriteria tuntas, dan 2 siswa (6,25%) belum tuntas.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil pencapaian belajar dapat dilihat melalui pemaparan tabel pencapaian hasil belajar materi bola voli kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pencapaian Hasil Belajar Materi Bola Voli.

Aspek	Ket	Presentase						Ket
		Data Awal		Siklus I		Siklus II		
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	
Ketuntasan Hasil Belajar teknik bola voli (Pengetahuan dan Keterampilan)	T	14	14	23	23	30	30	Presentase diperoleh melalui penilaian hasil belajar teknik bola voli pada katagori tuntas dengan KKM 75 dan target pencapaian 75%
	% T	43.75%	43,74%	71,87%	71,87%	93,75%	93,75%	
	BT	18	18	9	9	2	2	
	% T	56,25%	56,25%	28,13%	28,13%	6,25%	6,25%	

Pada akhir pembelajaran siklus I dari hasil belajar tentang pengetahuan dalam materi bola voli terdapat 23 siswa (71,87%) mencapai kriteria tuntas dan 9

siswa (28,13%) belum tuntas. Sedangkan hasil belajar keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas terdapat terdapat 23 siswa (71,87%) mencapai kriteria tuntas dan 9 siswa (28,13%) belum tuntas.

Pada akhir pertemuan siklus II hasil belajar pengetahuan materi bola voli masih tetap yaitu, terdapat 30 siswa (93,75%) mencapai kriteria tuntas, dan 2 siswa (6,25%) belum tuntas. Sedangkan hasil belajar pada keterampilan teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas terjadi peningkatan yaitu, terdapat 30 siswa (93,75%) mencapai kriteria tuntas, dan 2 siswa (6,25%) belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar materi bola voli pada siswa melalui penerapan alat bantu bola plastik spon sebagai sarana pembelajaran, juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. Cara ini lebih efektif dalam penyampaian materi kepada siswa, sebab guru menjelaskan dengan menggunakan alat bantu sebagai sarana pembelajaran berupa bola plastik spon yang tentunya masih dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menarik bagi siswa, sehingga memunculkan minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Melalui penerapan alat bantu bola plastik spon sebagai sarana pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar bola voli pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan 1, dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan alat bantu bola voli plastik spon sebagai sarana pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penerapan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bola voli kelas VIII D pada smp negeri 12 surakarta dapat di simpulkan bahwa : Pembelajaran melalui penerapan alat bantu bola *spon plastik* sebagai sarana pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif selama pembelajaran dengan metode *inkuiri terbimbing*, lebih termotivasi dan lebih senang, karena pembelajaran ini berupa pembelajaran yang menggunakan alat bantu sehingga siswa menjadi termotivasi dengan adanya penelitian ini.

Siswa lebih mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan dengan alat bantu, siswa dapat secara cepat mengadaptasi materi karena sudah melihat gerakan yang diinstruksikan sebelumnya oleh peneliti tentang teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. Situasi kelas lebih menyenangkan dan tidak monoton, materi yang diberikan lebih terarah sehingga akan lebih mudah menuju pada tujuan yang di harapkan.

Melalui pembelajaran inovasi ini dapat meningkatkan hasil belajar teknik-teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas pada siswa kelas VIII D pada SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024. Hal tersebut dapat dibandingkan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan adanya proses tahapan yang digunakan

untuk bahan penelitian. Peneliti membuat rubrik penilaian yang meliputi *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotor* di setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini peneliti dengan persetujuan guru berhasil memperbaiki pembelajaran teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dan dapat di kembangkan di seluruh siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta. Hal ini terlihat dari hasil teknik *service* bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas pada siswa prasiklus menunjukan pada aspek pengetahuan dari 32 siswa terdapat 14 siswa atau sebesar 43,75% yang tuntas dan belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25%, pada aspek keterampilan terdapat 14 siswa atau sebesar 43,75% yang tuntas dan belum tuntas 18 siswa atau sebesar 56,25%. Kemudian hasil belajar materi bola voli yang ditunjukan siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan pada penilaian aspek pengetahuan terdapat 23 siswa atau sebesar 71,87% yang sudah tuntas dan yang belum memenuhi kriteria tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,13%, sedangkan pada aspek keterampilan menunjukkan peningkatan 23 siswa atau sebesar 71,87% masuk dalam kategori tuntas dan sisanya 9 siswa atau sebesar 28,13% masuk kategori belum tuntas. Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa lebih baik. Pada aspek pengetahuan menunjukkan peningkatan sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% masuk kategori tuntas dan 2 siswa atau sebesar 6,25 % siswa masuk kategori belum tuntas. Pada aspek keterampilan mengalami peningkatan sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% masuk dalam kategori tuntas, sedangkan 2 siswa lainnya atau sebesar 6,25% masuk dalam kategori belum tuntas. Peningkatan pembelajaran dengan penerapan alat bantu bola *plastik spon* pada siswa kelas VIII D SMP N 12 Surakarta tahun ajaran 2024 memiliki perbandingan peningkatan

antara prasiklus ke siklus I yaitu 25% sedangkan siklus I dengan siklus II yaitu 21,88%. Maka dari itu pembelajaran dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 46,88%. Dengan adanya data-data yang disusun pada penelitian, maka penelitian dengan judul penerapan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bola voli kelas VIII D pada smp negeri 12 surakarta terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran inovasi alat bantu bola *plastik spon*.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas dan realistis bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun peserta didik serta alat/media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, alat/media pembelajaran yang tepat sesuai materi ajar, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan melalui penerapan alat bantu

bola *spon plastik* sebagai sarana pembelajaran dan penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar teknik pada bola voli, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru penjas untuk meningkatkan hasil belajar teknik teknik tersebut.

3. Penerapan alat bantu *modifikasi bola voly plastik spon* sebagai sarana pembelajaran berjalan dengan baik jika setiap siswa sudah mempunyai teknik dasar yang baik. Sedangkan siswa yang belum mempunyai teknik dasar yang baik akan kesulitan dalam melakukan gerakan dan akan berdampak pula pada lamanya proses pembelajaran.

C. SARAN

Setelah dilakukan penelitian ini penulis menyampaikan kepada pihak SMP N 12 Surkarta terdapat 6,25% (2 siswa) yang belum tuntas untuk itu diberikan remidi diluar pembelajaran resmi sampai dengan tuntas agar selalu berupaya dalam memperbaiki pembelajaran demi meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penulis memberikan masukan agar intensitas pada latihan lebih berkompeten dibandingkan saat pelaksanaan ujian praktik, apabila pembelajaran terlihat monoton di zaman era digital ini dapat melihat contoh-contoh di sosial media agar pembelajaran terus menyenangkan dan siswa merasa nyaman dan ilmu yang diberikan dapat diserap dengan baik. Dengan penelitian ini penulis berharap untuk pembelajaran kedepan agar dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Riusman. (2020). Student Teams Achievement Division (STAD): Cooperative learning model in improving volleyball under-passing results. *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25–32.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asih Verti. (2012). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw tentang Oksidasi Reduksi di SMA Banyumas Tahun Ajaran 2007/2008. Abstrak Hasil Penelitian Skripsi. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Begum, P., & Bhalla, S. (2022). *International volleyball federation : Function and importance*. 7(1), 358–362.
- Bumburo, B., Ita, S., Wanena, T., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Permainan bola voli: sebuah tinjauan konseptual. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 38.
- Cahyadi, E., Hariyanto, A., & Kartiko, D. C. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri DAN Group Investigation Pada Pembelajaran PJOK Terhadap Partisipasi Dan Berpikir Kritis Siswa SMPN 4 Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 246–254. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2063>
- Congress, F. W. (2021). *Official Volleyball*. 1–88. www.fivb.com
- Destriani, Yusfi, H., & Solahuddin, S. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Hasil Pengembangan Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli Bagi Guru Penjaskes. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 1(2), 1–8.
- Dianti, Y. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(5), 5–24.
- Dina M Simatupang. (2012). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Strategi Rotaring Trio Exchange di SMK N 1 Sidikalang. Abstrak Hasil Penelitian Skripsi. Medan: UNIMED
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). *Panduan Penilaian Untuk SMA*. 1–77. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18053/>
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>

- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fatchur Rochim, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Peserta Didik Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill Dengan Bantuan Alat Modifikasi Bola Gantung. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 52–68. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.780>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>
- Fernanda, M. R. O., Bakti, R. A., & Muharram, N. A. (2024). Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bolavoli pada Siswa X MAN 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 189–199. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1056>
- Firmansyah, W. F., Kristiyandaru, A., & Widodo, A. (2021). Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa SMP: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 162–167. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2023>
- Fitriyah, I. J., Affriyenni, Y., & Hamimi, E. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 122–129. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1017>
- Guntur, G., Sukadiyanto, S., & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Asesmen Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Sma Pada Permainan Bolavoli. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 13–29.
- Hamzah B Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasmarita, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) terhadap Minat Belajar Penjas. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37742/jo.v4i1.77>
- Ilham, Oktadinata, A., & Kholidman, I. (2019). Analisis Keterampilan Passing Bawah Dan Passing Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Cerdas Sifa*, 1(1), 56–67.
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifoeuddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah, M. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar:

- deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115–131. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31083>
- Irwanto, E., & Nuriawan, R. (2021). Passing , Pengumpan Dan Serangan Pada Permainan Bolavoli. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 22, 6–9.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kemendikbud. (2019). Model penilaian formatif. *Pusat Penilaian Pendidikan*, 64. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/puspendik-public/MODEL PENILAIAN FORMATIF 2019.pdf>
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(1), 167–183.
- Manan abdul, B. (2017). PENGGUNAAN MEDIA MODIFIKASI BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIDASAR PASSING BAWAH DALAM BOLAVOLI Abdul Manan Bachtiar. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 1, 20–25.
- Masega, R. E., & Kristiyandaru, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Inovatif (Model IU-07-1) terhadap Hasil Belajar Passing Bawah dan Servis Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 56–61. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/17367>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Mendikbud RI. (2018). *Permendikbud no. 37 tahun 2008*.
- Mendiknas RI. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Merta, N. L. S. (2022). Penerapan Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar PJOK Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 333–340.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49546>
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105.
<https://doi.org/10.22146/jkap.7608>
- Nasution, S. W. R. (2018). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 1–5.
- Permendikbud. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 3.
<https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Prayoga, D., Muchamad Samsul Huda, & Hamdiana. (2022). Analisis Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Sma Negeri 9 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(2), 1–9.
- Priyatna Hadinata. (2006). Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa
- Purnomo, B. H. (2020). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256.
<https://www.neliti.com/publications/210251/metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-tindakan-kelas-classroomactio>
- Rachmi Marsheilla Aguss, Eko Bagus Fahrizqi, P. A. W. (2021). Effectiveness Of Vertical Jump On Volleyball Smash Ability Men. *Indonesian Journal Of Physical Education*, 17(1), 1–9.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

- Rihatno, T. (2018). Available online at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik>
Permalink / DOI : [https://doi.org/10.21009/GJIK.091.04.09\(01\)](https://doi.org/10.21009/GJIK.091.04.09(01)), 48–55.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Siswa Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 51–57.
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153.
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Sodikin, F. A., & Yono, T. (2020). Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Sparta*, 2(2), 26–31.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sujarwo. (2018). Kemampuan Dasar Dalam Bola Voli Mini. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Sumarno. (2016). Pengaruh Balikan (Feedback) Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan (Suatu Kajian Teoritis Dan Empirik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 115–125.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27.
- Vinsensius, E., Hidasari, F. P., & Yanti, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Dengan Metode Bermain. *Jurnal Marathon*, 1(1), 45.
-
- Wardani, F. R., Tati, A. D. R., & Sitti Rasdiana Rajab. (2021). Pinisi : Journal of Teacher Professional. *Journal of Teacher Professional*, 3(November), 662–665.
- Watikasari, S. U. I. D. (2023). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. *Pengembangan Media Pembelajaran PJOK Berbasis Web Di Kelas IV SD*, 19(2), 17–28.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 147.

Winarno, M. E. (2018). *Buku bolavoli 2013. January.*

Lampiran 1. Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PJOK

Rasional
Rasional Alur Pembelajaran adalah rangkaian tujuan yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak, peserta didik, dan lingkungan belajar. Semua itu diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah (keterampilan, pengetahuan, dan sikap) setiap peserta didik dengan menekankan pada kualitas kebugaran jasmani dan pembendaharaan gerak. Alur Tujuan Pembelajaran disusun berdasarkan metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman peserta didik pada fase D.
Capaian Pembelajaran
Pada akhir fase D, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan keterampilan gerak spesifik sebagai hasil analisis pengetahuan yang benar, melakukan latihan aktivitas jasmani dan kebugaran untuk kesehatan sesuai dengan prinsip latihan, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial serta memonitornya secara mandiri, selain itu juga dapat mempertahankan nilai-nilai aktivitas jasmani.
Elemen Keterampilan Gerak
Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis aktivitas jasmani dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas permainan dan aktivitas olahraga air (kondisional).
Elemen Pengetahuan Gerak
Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak
Pada akhir fase D peserta didik proaktif melakukan dan mengajak untuk memelihara dan memonitor peningkatan derajat kebugaran jasmani dan kemampuan aktivitas jasmani

lainnya, serta menunjukkan keterampilan bekerja sama dengan merujuk peraturan dan pedoman untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik antar individu. Peserta didik juga dapat mempertahankan adanya interaksi sosial yang baik dalam aktivitas jasmani.

Alur Pembelajaran	Tujuan	Kata frasa Kunci/Topik konten dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Prakiraan Jam	Glosarium
Mempraktikkan variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan net					
2.1 Peserta didik mampu mempraktikkan aktivitas keterampilan variasi gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga (<i>passing</i> dan servis permainan bola voli) sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.	Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, servis bawah, servis atas, <i>spike</i> dan <i>bendungan</i> di dalam permainan bola voli dengan benar.	Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran variasi gerak spesifik permainan invasi melalui permainan bola voli.	9 JP	Permainan Net (<i>Net/ Wall Games</i>): Permainan tim atau individu dimana skor didapat apabila mampu memberikan bola atau proyektil sejenis jatuh pada lapangan lawan agar tidak bisa dikembalikan dengan jalan melewati bola melalui net dengan tinggi tertentu. Permainan ini mensyaratkan untuk memanupulasi bola atau proyektil sejenis untuk ditempatkan	
2.2 Peserta didik mampu menganalisis aktivitas keterampilan variasi gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga (<i>passing</i> dan servis permainan bola voli) sesuai potensi					

<p>dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.</p> <p>2.3 Peserta didik mampu memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspresiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>2.4 Peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai gerak: nilai-nilai aktivitas jasmani untuk kesehatan, nilai-nilai aktivitas jasmani untuk kegembiraan dan tantangan, dan nilai-nilai aktivitas jasmani untuk ekspresi diri dan interaksi sosial.</p>				<p>pada lapangan kosong lawan yang menggunakan kekuatan dan akurasi yang baik disamping harus mampu menjaga lapangannya sendiri dari datangnya bola dari lawan.</p>
---	--	--	--	---

Lampiran 2. Modul Ajar dan Instrumen Penelitian

MODUL AJAR/PERANGKAT PEMBELAJARAN (BAHAN AJAR,MEDIA PEMBELAJARAN, DAN ALAT EVALUASI)

MODUL AJAR

Sekolah	: SMP Negeri 12 Surakarta
Guru Mata Pelajaran	: Kurniawan Ari Wibisono
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Bolavoli
Alokasi Waktu	: 2 JP @ 40 Menit (2 x Pertemuan)
Pertemuan Ke	: 1 & 2

INFORMASI UMUM	
Kompetensi Awal	Peserta didik telah dapat mengidentifikasi permainan bolavoli yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya.
Profil Pelajar Pancasila	1. Mandiri 2. Gotong Royong.
Media, Sarana dan Prasarana	Laptop, <i>handphone</i> , Proyektor, internet, alat tulis, cone, peluit, stopwatch, bolavoli, tiang pancang, net, dan lapangan
Model Pembelajaran	<i>Inkuiri terbimbing</i> Berbasis <i>Teaching Games for Understanding</i>
Strategi PSE	Terintegrasi dalam praktik mengajar

KOMPONEN INTI	
Tujuan Pembelajaran	Melalui model pembelajaran <i>Inkuiri Terbimbing</i> Berbasis <i>Teaching Games for Understanding</i> diharapkan: 1. Melalui fakta, konsep dan prosedur peserta didik dapat menganalisis latihan serta permainan bola voli 2. Melalui latihan dan permainan bola voli peserta didik dapat memahami serta menunjukkan kemampuan
Metode Pembelajaran	Tanya jawab, demonstrasi, diskusi, presentasi

Materi Pembelajaran	Memahami konsep permainan bolavoli, teknik dasar permainan bolavoli passing bawah dan passing atas, service bawah serta manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan.
Asesmen	1. Asesmen Diagnostik/Asesmen Awal 2. Asesmen Formatif 3. Asesmen Sumatif
Pemahaman Bermakna	1. Peserta didik dapat menganalisis permainan bola voli serta teknik dasar passing bawah dan passing atas, service bawah. 2. Peserta didik dapat mempraktikkan permainan bolavoli serta teknik dasar passing bawah dan passing atas, service bawah.
Pertanyaan Pemantik	Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai permainan bola voli serta teknik dasar passing bawah dan passing atas, service bawah?

Langkah-Langkah Pembelajaran dan Media, Sumber, Bahan dan Sarana Prasarana Pembelajaran

Asesmen Diagnostik/Asesmen Awal

Asesmen awal digunakan untuk mengetahui capaian awal peserta didik terhadap penguasaan program latihan untuk meningkatkan passing bawah dan passing atas, service bawah dan terkait keterampilan serta mempromosikannya melalui media yang sesuai, sehingga dapat menentukan langkah- langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan level kemampuan (*Inkuiri Terbimbing Berbasis teaching at the right level*).

Catatan: Guru dapat menggunakan lembar penilaian diri dengan memintapeserta didik untuk mengisi lembar ceklis atau bentuk lainnya secara digital/manual sebelum pembelajaran.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sudah dapat menjelaskan berbagai macam bentuk latihan untuk meningkatkan passing bawah, passing atas, service bawah dan keterampilan.		

2.	Saya sudah dapat mempraktikkan berbagai macam gerakan passing bawah, passing atas, service bawah.		
3.	Saya sudah dapat merancang latihan untuk meningkatkan passing bawah, passing atas, dan terkait keterampilan.		
4	Saya sudah dapat mempraktikkan hasil rancangan latihan untuk meningkatkan passing bawah, passing atas, service bawah dan terkait keterampilan.		
5.	Saya sudah memiliki program latihan dan secara rutin melakukan program latihan untuk meningkatkan passing bawah, passing atas, service bawah dan terkait keterampilan serta mempromosikannya melalui media sosial.		
Jumlah			

Tindak Lanjut Asesmen Awal

1. Peserta didik dengan jawaban “Ya” lebih dari 4 maka dapat melewati skenario pembelajaran pada pertemuan 1.
2. Peserta didik dengan jawaban “ya” antara 3-4 maka mengikuti seluruh skenario pembelajaran
3. Peserta didik dengan jawaban “ya” antara 1-2 maka diperlukan penekanan dan penguasaan materi latihan kebugaran jasmani.
4. Apabila dari hasil asesmen awal menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda dalam satu kelas, maka alternatif pembelajarannya dapat dilakukan sebagai berikut;
 - a. **Alternatif 1:** Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki.
 - b. **Alternatif 2:** Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdapat peserta didik yang telah menunjukkan ketercapaian pembelajaran sebagai tutor sebaya bagi peserta didik yang belum menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
 - c. **Alternatif 3:** Kelas dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan bagi kelompok yang membutuhkan penekanan diberikan tambahan

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

❖ Persiapan Pembelajaran

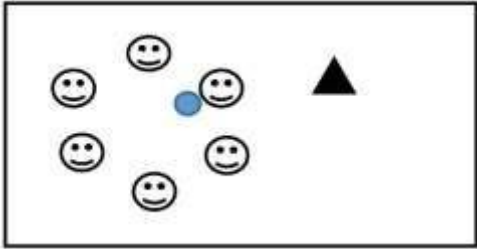
- 1). Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- 2). Guru mempersiapkan materi presentasi pembelajaran baik dalam bentuk *power point*, video pembelajaran dan bahan ajar lainnya.
- 3). Guru menyiapkan asesmen dan evaluasi formatif dan sumatif baik lisan/tertulis maupundengan aplikasi yang dikuasai.
- 4). Merancang kelompok diskusi.

❖ Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

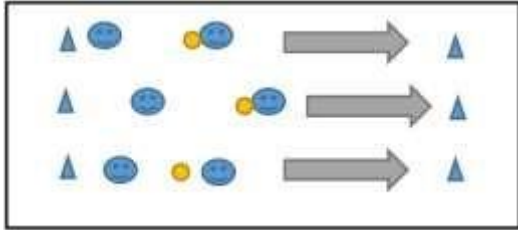
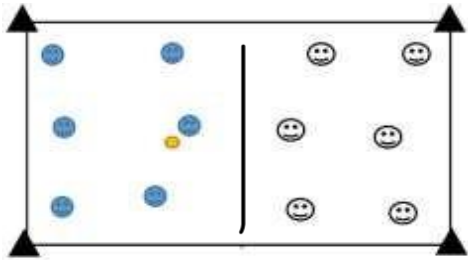
- 1) Guru memberi senyuman, salam dan menyapa peserta didik. **(Religius/PPK)(Communication-4C)**
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat
- 3) Kelas dilanjutkan dengan berdo'a. Doa dipimpin oleh Salah satusiswa. **(Religius,Menghargai/PPK)**
- 4) Mengisi Presensi dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- 5) Guru memberikan memotivasi pada peserta didik untukmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. **(Communication-4C)**
- 6) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan di pelajari
- 7) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yangberlangsung dan manfaatdari belajar hari tersebut.
- 8) Guru memberi pertanyaan (*pre-tes*) secara langsung kepada siswa (melalui gambar) dalam ppt untuk melihat kemampuan awal peserta didik.


❖ **Kegiatan Inti (60 Menit)**

<p>1. Game 1</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk game. Nama permainannya adalah permainan kucing-tikus: 2. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (peserta didik putra dan putri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 32 orang, maka satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik. 3. Cara bermain: (1) Masing-masing kelompok peserta didik membentuk lingkaran, (2) Salah seorang peserta didik bertugas sebagai tikus dan peserta didik yang lain sebagai kucing, (3) Bola dioperkan dan ditangkap oleh peserta didik yang menjadi kucing, (4) Kemudian peserta didik yang menjadi tikus berusaha merebut/meraih bola tersebut. Apabila bola tersebut dapat direbut/diraih oleh peserta didik yang sebagai tikus, maka tugasnya berganti sebagai kucing. Begitu juga sebaliknya. 4. Berdasarkan pengamatan guru pada game, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 8 orang). Maka jika terdapat 32 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 8 orang. 5. Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. 6. Diharapkan peserta didik dalam kelompok dapat membuat kesimpulan mengenai konsep gerak spesifik passing bawah, passing atas, service bawah.
-------------------------	--

	<p>7. Komunikasikan dengan guru dan peserta didiklain agar mendapatkan kesimpulan yang lebih baik.</p>  <p>Keterangan:</p> <p>😊 : Peserta didik (model) ▲ : Guru</p> <p>● : Bola (modifikasi)</p>
<p>2.Question (Game appreciation)</p>	<p>1. Guru menanyakan kepada peserta didik :</p> <p>G : “apa tujuan dari permainan ini?”</p> <p>PD : “kerjasama menjaga bola supaya tidak jatuh”</p> <p>G : apa yang kalian lakukan untuk memudahkantenan dapat menerima bola?”</p> <p>PD : “berusaha mengarahkan bola tepat pada teman pak”</p> <p>G : “bagaimana cara efektif untuk dapat menerima bola kemudian melakukan passing Kembali?”</p> <p>PD : “dengan cara mengikuti arah datangnya bola pak kemudian passing pak”</p>

	<div data-bbox="707 340 1198 609" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="667 633 826 667">Keterangan:</p> <p data-bbox="654 672 798 705">▲ : Guru</p> <p data-bbox="654 712 890 745">● : Peserta didik</p> <p data-bbox="654 757 1011 790">Duduk santai ditempat teduh</p>
<p data-bbox="379 846 536 1003">3. Practice (Tactical awareness)</p>	<ol data-bbox="630 846 1433 1930" style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi 3 baris. 2. Jarak pemain satu dengan pasangan sejauh 3 meter dari arah <i>cone</i>. 3. Peserta didik melakukan passing bawah, menggunakan alat modifikasi bola voli dengan pasangannya untuk membawa boladari <i>cone</i> satu ke arah <i>cone</i> lainnya. 4. Peserta didik melakukan secara bergantian sampai semua peserta didik yang berjumlah 32 melakukan. 5. Jika sudah selesai melakukannya kembali arah <i>cone</i> satu, dengan melakukan passing atas menggunakan alat modifikasi bola voli dengan baris seperti awal untuk membawa boladari <i>cone</i> satu ke arah <i>cone</i> lainnya. 6. Jika sudah selesai melakukannya kembali arah <i>cone</i> satu, dengan melakukan service bawah menggunakan alat modifikasi bola voli dengan pasangannya untuk membawa boladari <i>cone</i> satu ke arah <i>cone</i> lainnya. 7. Setelah melakukan gerakan passing bawah, passing atas, service bawah siswa mengulang gerakan yang sama dengan perubahan <i>cone</i> semakin jauh. 8. Setelah selesai dilakukan siswa akan di uji coba dengan lapangan yang standart dengan ukuran net masing-masing standart lapangan untuk laki-laki dan perempuan. 9. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut siswa diharapkan melakukan gerakan teknik passing bawah, passing atas, service bawah yang benar dengan modifikasi bola voli.

	<p>10. Tujuan dari permainan ini adalah mencari variasi teknik passing bawah dan passing atas, bisa arah bola, panjang pendek bola, tinggi rendah bola, dst.</p>
	 <p>Keterangan:</p> <p>▲ : Cone</p> <p>● : Peserta didik</p> <p>● : Bola</p>
<p>4. Game 2 (<i>making decisions, skill execution, performance</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilapangan bola voli dengan dengan lapangan full 6 lawan 6 secara bergantian agar siswa dapat melakukan semua. 2. Permainan diawali dengan servis bawah. 3. Tujuan dari permainan ini mencari poin dengan menjatuhkan bola di area lawan. 4. Peraturan yang digunakan adalah hanya dengan passing bawah dan passing atas, service bawah saja, tidak boleh smash, blocking, dsb. 5. Tim yang menang diberi apresiasi dari guru berupa applause, atau secara verbal “permainan yang sangat bagus”  <p>Keterangan:</p>

	: Cone sebagai pembatas lapangan : Tim A 😊 : Tim B : Bola 
	6. Untuk tim yang kalah diberi motivasi kedepannya supaya bisa mengalahkan tim yang menang. 7. Didalam pembelajaran tersebut guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar melakukan proses penyelidikan atau penemuan mandiri dengan bimbingan dari guru atau fasilitator Setelah itu, siswa akan mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melakukan eksperimen atau investigasi secara sistematis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan

❖ Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Siswa melakukan pendinginan dengan gerakan pendinginan/merelaksasi tubuh.
2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah berlangsung.
3. Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang kinerjanya baik.
4. Guru bersama Siswa berdoa dan menyampaikan salam penutup.

ASESMEN FORMATIF		
Pengetahuan Instrument penilaian tes Tertulis	Keterampilan Instumen Unjuk kerja dan penilaian antar kelompok	Sikap Skala Sikap/jurnal, jurnal harian dan observasi Jujur, disiplin, tanggung jawab

A. Pengertian Bolavoli

Bolavoli merupakan permainan olahraga yang dilakukan oleh dua tim dengan setiap tim memiliki enam orang pemain dan kedua tim dibatasi oleh net, maksimal memainkan bola dalam satu tim yaitu tiga sentuhan atau pantulan sebelum melewati net, serta menargetkan bola jatuh ke lapangan lawan (Paryanto, 2020: 45). Permainan bolavoli adalah cabang olahraga yang berbentuk permainan bola di udara dengan cara melewati bagian atas net secara bolak-balik hingga bola jatuh pada daerah lawan untuk mendapatkan poin dan meraih kemenangan apabila poin telah mencapai target. Perkenaan dalam memantulkan bola ke udara menggunakan bagian seluruh tubuh, tetapi perkenaannya harus sempurna yaitu satu kali (tidak ganda atau double) (Ginanjari et al., 2021: 1).

Menurut Muslimin et al., (2021: 1) “Bolavoli adalah olahraga yang berjumlah enam anggota pemain dan terdiri dari dua regu atau tim, permainan diawali memukul bola dengan target jatuh di lapangan lawan dan harus melewati di atas net agar mendapatkan poin, tetapi setiap regu hanya dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola ke regu lawan atau daerah lawan”. Permainan bolavoli dilakukan di lapangan dengan ukuran 9 m x 18 m yang berbentuk persegi panjang dan pada tengah lapangan terdapat net sebagai pembatas permainan dari setiap regu atau tim. Berdasarkan pemahaman hakikat permainan bolavoli dalam aktivitas olahraga, terdapat 4 prinsip yaitu: (1) Aktivitas olahraga dilakukan untuk mencapai suatu tujuan; (2) Aktivitas olahraga membutuhkan aturan dan prinsip dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan; (3) Olahraga adalah aktivitas yang dilakukan secara individu, yang berupa aktivitas fisik gerakan tubuh; (4) Aktivitas olahraga yang menjunjung tinggi sportivitas (Kardiyanto & Sunardi, 2020: 3).

B. Teknik Dasar Bolavoli

Permainan bolavoli diperlukan keterampilan teknik dasar untuk menunjang dalam permainan, karena terdapat strategi menyerang dan strategi bertahan, strategi dapat dilakukan dengan sempurna apabila setiap pemain atau individu menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik dan terampil (Candra, 2019). Teknik dasar merupakan faktor yang utama untuk mengukur tingkat kemampuan dalam permainan bolavoli selain faktor strategi, faktor kondisi fisik, dan faktor mental, maka dari itu masing-masing individu harus menguasai serta memahami teknik dasar bolavoli yaitu: servis, passing, smash, dan blocking (Ginanjari et al., 2021: 1).

1) Servis

Servis merupakan pukulan awal yang dilakukan dari garis belakang atau akhir lapangan untuk memulai pertandingan bolavoli dan sebagai serangan pertama oleh tim atau regu yang melakukan pukulan servis. Untuk mendapatkan poin, servis harus masuk ke lapangan lawan dan diarahkan ke posisi yang kosong atau menargetkan pemain yang memiliki kemampuan teknik dasar passing *rendah* (Fauzi & Sapulete, 2023: 12).

2) Passing

Menurut Ahmadi (2007: 22) "Passing merupakan cara atau usaha dalam memainkan bola dengan teknik dan strategi tertentu yang tujuannya untuk memberikan umpan bola kepada teman satu tim atau regunya untuk dimainkan dan mengatur strategi menyerang ke area lapangan lawan". Dalam teknik passing permainan bolavoli secara umum terdapat dua macam passing, yaitu: passing bawah dan passing atas.

3) Smash

Smash menurut Maryanto (2006) "Smash merupakan pukulan kuat

yang dilakukan dengan cara kontak dengan bola secara penuh, pada atas net, yang mengakibatkan jatuhnya bola dengan kecepatan tinggi, dan bola akan lebih terjal lagi apabila bola lebih tinggi dari atas net”.

4) Blocking

Block merupakan gerakan menghadang serangan lawan dengan kedua tangan menjulur tinggi di dekat dan di atas net dapat dilakukan oleh seorang blok, dua orang blok, dan tiga orang blok. Sehingga diperlukan kecepatan bergerak ke arah pemain lawan yang akan melakukan smash, timing lompatan dan jangkauan yang tepat, dan kedua tangan yang kuat (Kardiyanto & Sunardi, 2020: 3).

C. Teknik Dasar Passing Bolavoli

Menurut Ahmadi (2007: 22) “Passing merupakan upaya atau usaha dalam memainkan bola dengan teknik dan strategi tertentu yang tujuannya untuk memberikan umpan bola kepada teman satu tim atau regunya untuk dimainkan dan mengatur strategi menyerang ke areal lapangan lawan. Dalam teknik passing permainan bolavoli secara umum terdapat dua macam passing, yaitu: passing bawah dan passing atas”.

1) Passing Bawah

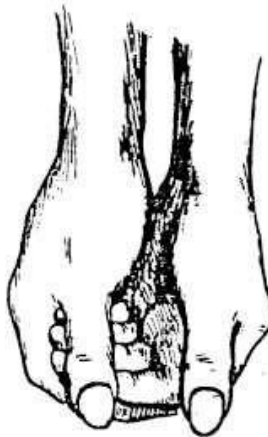
Passing bawah adalah teknik dasar dalam memainkan permainan bola dengan kedua lengan tangan dan bola menyentuh pada kedua lengan tangan, passing bawah adalah teknik dasar permainan bolavoli yang sering dilakukan serta digunakan untuk menerima serangan bola servis maupun smash (Fitriansyah, 2019).

Menurut Ahmadi (2007: 24) “Teknik dasar passing bawah permainan bolavoli memiliki kegunaan serta memiliki unsur yang dominan dilakukan seperti: (1) Sebagai menerima servis bola, (2) Sebagai menerima serangan dari lawan berupa smash atau serangan yang lainnya, (3) Sebagai penyelamat bola yang arahnya tidak sesuai target umpan atau terpental keluar dari lapangan permainan”.

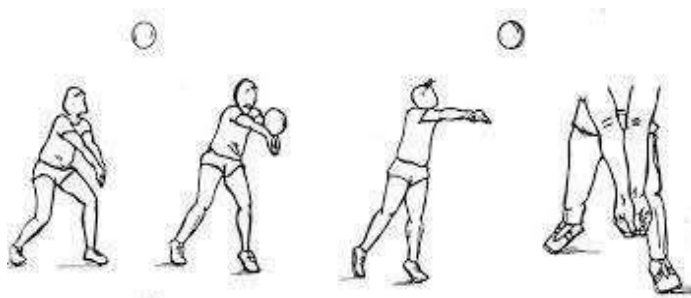
Berikut ini cara serta teknik dalam melakukan passing bawah menurut

(Paryanto, 2020: 47-48):

- a) Persiapan, posisi tubuh berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut sedikit direndahkan sehingga tumpuan berat badan pada bagian kedua ujung kaki di bagian depan. Kedua lengan dirapatkan dan diluruskan di depan badan, kedua ibu jari sejajar, dan pandangan fokus ke arah datangnya bola. Gerakan, dorong kedua lengan ke arah datangnya bola, serta kedua lutut, pinggul, dan tumit sedikit terangkat dari lantai. Bola diusahakan tepat jatuh pada bagian tengah dan depan badan, kemudian perkenaan bola tepat jatuh pada bagian lengan bawah diatas pergelangan tangan.
- b) Sikap akhir gerakan, tumit, pinggul, dan lutut diangkat seperti per, serta kedua lengan tangan lurus, pandangan fokus pada arah gerakan bola. Pada gerakan bagian ini adalah gerak dasar (fundamental) dari gerak dorong.



Gambar 2. 1 Sikap Tangan untuk passing bawah.



(Winarno et al., 2013: 78)

Gambar 2. 2 Sikap perkenaan passing bawah.
(Winarno et al., 2013: 79)

Bentuk-bentuk kesalahan dalam passing bawah menurut Ahmadi 2007: 24) kesalahan-kesalahan umum pada tahap pelaksanaan teknik passing bawah:

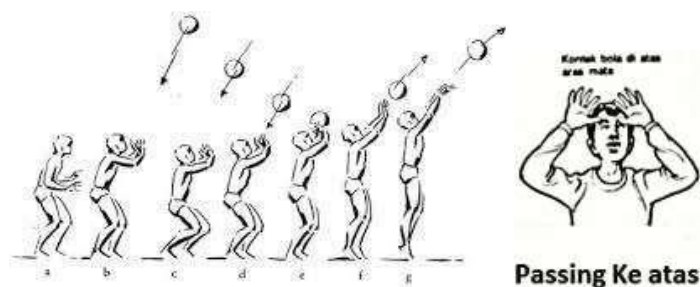
- a) Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- b) Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90°
- c) Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- d) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- e) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- f) Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola jari jauh menyeleweng.
- g) Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- h) Persentuhan bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan passing.
- i) Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan passing atas, dilakukan dengan passing bawah.
- j) Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul.
- k) Pemain malas melakukan passing atas terutama pada wanita setelah menguasai teknik passing bawah.
- l) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar).
- m) Lengan pemukul digerakan dua kali.
- n) Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang tepat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan passing bawah yaitu dengan guru harus memperhatikan gerak dasar saat melakukan passing bawah seperti posisi kaki, posisi tangan, posisi badan, dan sikap-sikap awal hingga sikap akhir pada saat melakukan teknik dasar passing bawah (Anggara, 2019).

2). Passing Atas

Menurut Beutelstahl (2007: 21-22) “Passing atas atau overhead volley merupakan pukulan melambungkan bola di atas dahi dengan menggunakan ujung jari tangan dan mengoper bola ke rekan satu tim untuk memainkan bola di dalam lapangan sendiri atau mengatur strategi menyerang ke daerah lapangan lawan”. Berikut ini cara atau teknik dalam melakukan gerakan dasar passing atas menurut (Paryanto, 2020 :48):

- a). Persiapan, posisi tubuh berdiri dan kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut sedikit direndahkan sehingga tumpuan berat badan pada bagian kedua ujung kaki pada bagian depan. Kedua lengan berada pada depan badan, pandangan ke arah datangnya bola, pada saat bola datang renggangkan jari serta telapak tangan seperti menyerupai mangkuk di atas dahi.
- b). Gerakan, dorong kedua lengan tangan ke arah datangnya bola, serta kedua lutut, pinggul, dan tumit terangkat dari lantai. Usahakan arah datangnya bola tepat pada bagian atas dahi, kemudian perkenaan bola pada jari tangan yang diregangkan di atas dahi.
- c). Sikap terakhir gerakan, pada tumit, pinggul, dan lutut diangkat seperti per, serta kedua lengan tangan lurus, pandangan fokus pada arah gerakan bola. Pada gerakan bagian ini adalah gerak dasar (fundamental) dari gerak dorong.



Gambar 2. 3 Sikap sempurna melakukan passing atas
(Durrwachter, 1986: 12-13)

Bentuk-bentuk kesalahan dalam passing atas menurut Bachtiar, 2007: 2.18) kesalahan-kesalahan umum pada tahap pelaksanaan teknik passing atas:

- a) Penempatan badan yang kurang tepat dibawah bola, lutut kurang bengkok atau badan tegak, jari-jari tangan terlalu terbuka atau terlalu rapat, siku terbuka atau terlalu rapat.
- b) Gerakan jari-jari menutup pada saat perkenaan bola sehingga bola tidak jatuh dengan optimal.
- c) Jari-jari terlalu lemas pada saat bersentuhan terutama wanita.
- d) Kelancaran gerakan antar tungkai, badan, lengan, tangan, dan jari-jari kaki tidak harmonis sehingga gerakan kurang efisien.
- e) Perkenaan bola tidak di ujung jari tetapi pada telapak tangan.
- f) Bahu tidak mengarah ke passing.
- g) Kedua tangan terlalu jauh di atas kepala.

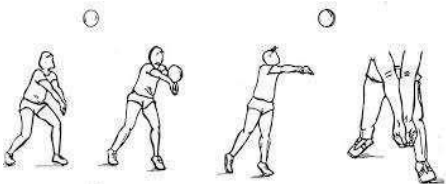
Seorang pemain bola voli harus menguasai teknik passing atas ini dengan baik. Passing atas kerap kali digunakan sebagai teknik untuk memberikan umpan kepada teman satu regunya untuk melakukan serangan smash ke daerah lawan untuk mencari poin. Oleh karena itu untuk mengatasi serta mengurangi kesalahan dalam melakukan passing atas guru harus memperhatikan gerak dasar saat melakukan passing atas seperti posisi kaki, posisi tangan, posisi badan, dan sikap-sikap awal hingga sikap akhir pada saat melakukan teknik dasar passing atas (Nasrulloh, 2019).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Individu

Mata Pelajaran : PJOK
 Kelas : VIII
 Semester : Genap
 Materi : Bolavoli
 Nama :
 Kelas :
 Nomor Absen :

NILAI

Tabel Pengamatan Passing Bawah

	Deskripsikan gerakan
	1.

Pedoman Penskoran:

Skor 5, jika menyebutkan 5 tahapan gerak
 Skor 4, jika menyebutkan 4 tahapan gerak
 Skor 3, jika menyebutkan 3 tahapan gerak
 Skor 2, jika menyebutkan 2 tahapan gerak
 Skor 1, jika menyebutkan 1 tahapan gerak

Pengolahan skor : Nilai : $SP \times 100 : SM$

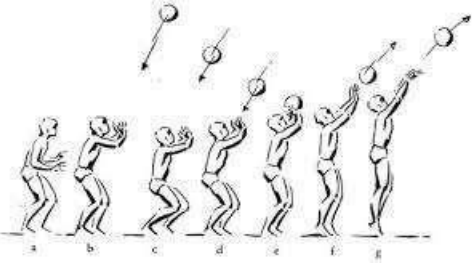
Ket:

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

SM = 5

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Individu

	Deskripsikan gerakan
	1.

Pedoman Penskoran:

Skor 5, jika menyebutkan 5 tahapan gerak
 Skor 4, jika menyebutkan 4 tahapan gerak
 Skor 3, jika menyebutkan 3 tahapan gerak
 Skor 2, jika menyebutkan 2 tahapan gerak
 Skor 1, jika menyebutkan 1 tahapan gerak

Pengolahan skor : $SP \times 100 : SM$

Ket:

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

SM = 5

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok

Mata Pelajaran : PJOK
 Kelas : VIII
 Semester : Genap
 Materi : Bolavoli
 Kelompok :

NILAI PRESENTASI

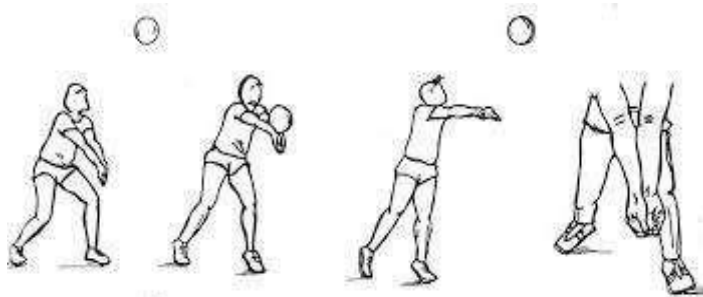
No	Nama	Peran
1		
2		
3		
4		
5		

6		
7		
8		
9		
10		

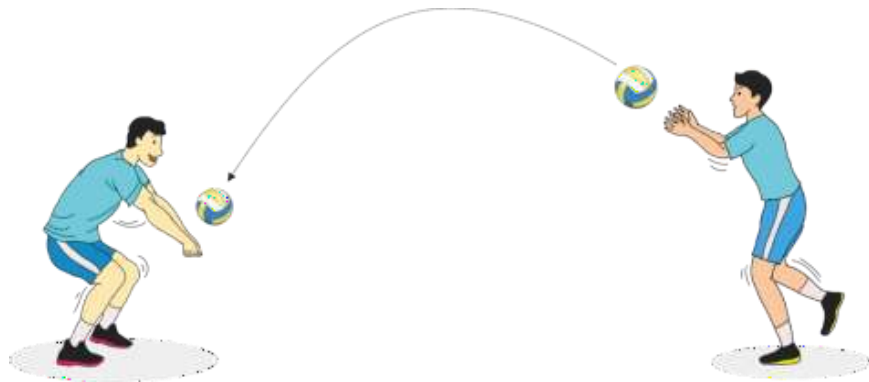
Kerjakan dan diskusikan soal di bawah ini secara berkelompok !!

1. Jelaskan apa fungsi/kegunaan passing bawah?

2. Tuliskan langkah-langkah pelaksanaan passing bawah!



3. Lakukanlah gerakan passing bawah bersama teman 1 kelompok secara berulang-ulang dalam 5 menit.



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok

Mata Pelajaran : PJOK
 Kelas : VIII
 Semester : Genap
 Materi : Bola voli
 Kelompok :

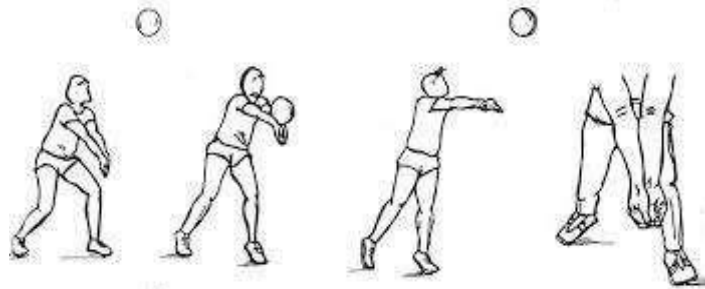
NILAI PRESENTASI

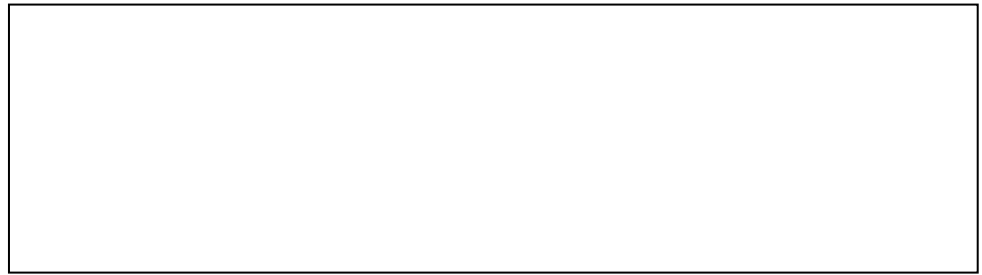
No	Nama	Peran
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Kerjakan dan diskusikan soal di bawah ini secara berkelompok !!

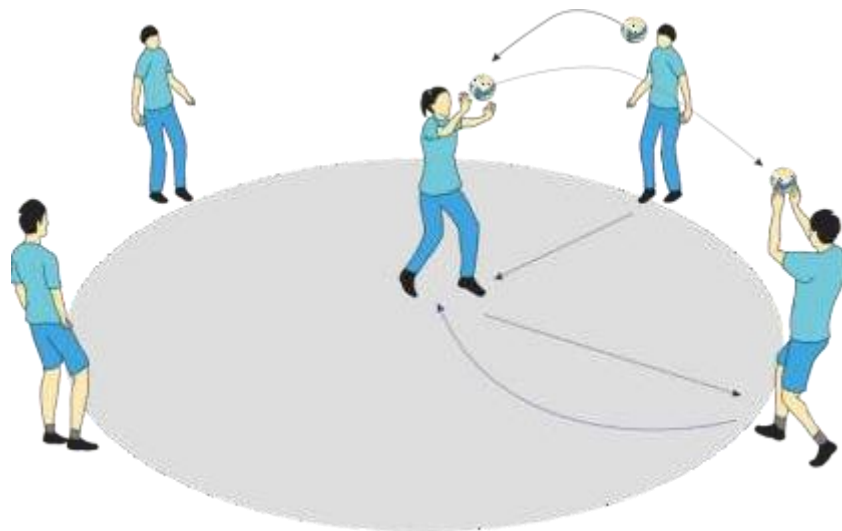
1. Jelaskan apa fungsi/kegunaan passing atas?

2. Tuliskan langkah-langkah pelaksanaan passing atas!





3. Lakukanlah gerakan passing atas bersama teman 1 kelompok secara berulang-ulang dalam 5 menit.



Rubrik Penilaian Unjuk Kerja dan Tindak Lanjut KKTP Elemen Keterampilan Passing Bawah dan Passing Atas

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas/Fase : VIII/D

Materi Pokok : Bola voli Passing Bawah dan Passing Atas, Service Bawah

Indikator	Mahir	Cakap	Layak	Berkembang	Awal Berkembang
Level 1 Memiliki pemahaman mengenai permainan bolavoli	Peserta didik dapat melakukan seluruh level indikator	Peserta didik dapat melakukan indikator level 1-4 dan proses pembelajaran di level 5	Peserta didik dapat melakukan indikator level 1-3 dan proses pembelajaran di level 4	Peserta didik dapat melakukan indikator level 1-2 dan proses pembelajaran di level 3	Peserta didik dapat melakukan indikator level 1 dan proses pembelajaran di level 2
Level 2 Menjelaskan teknik dasar permainan bolavoli					
Level 3 Memiliki penguasaan teknik dasar dalam melakukan passing bawah dan passing atas bolavoli					

Level 4 Memiliki pemahaman mengenai kesalahan yang sering dilakukan dalam melakukan passing bawah dan passing atas			Keterangan : Interval skor Mahir : 91-100 Cakap : 81-90 Layak : 71-80 Berkembang : 61-70 Awal Berkembang : 51-60 Catatan:
Level 5 Untuk kelompok mahir memiliki kemampuan menguasai seluruh teknik dasar bola voli,			1. Interval skor dapat diubah sesuai dengan kondisi kompetensi awal peserta didik. 2. Guru menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalnya pada kualitas layak, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian
dapat melakukan gerakan dengan benar, memahami peraturan bola voli, dan metode latihan yang cocok dalam meningkatkan penguasaan teknik passing bawah dan passing			kompetensi 3. Peserta didik mencapai level 1 telah memenuhi KKTP 1 4. Peserta didik mencapai level 1-3 telah memenuhi KKTP 2 5. Peserta didik mencapai level 4 dan 5 telah memenuhi seluruh KKTP

atas bolavoli			
------------------	--	--	--

Lembar Rekap Nilai

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas/Fase : VIII/D

Materi Pokok : Bolavoli Passing Bawah dan Passing Atas, Service bawah

No	Nama Peserta Didik	Awal Berkembang	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							

Lembar Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk : Pilihan Ganda 5 opsi

Contoh Soal :

1. Satu regu permainan bolavoli terdiri atasorang

- a. 5
- b. 8
- c. 4
- d. 6
- e. 7

Kunci Jawaban: D

2. Berikut teknik dasar yang perlu dikuasai dalam permainan bolavoli adalah...

- a. Komunikasi antar teman
- b. Strategi
- c. Cara membentuk tim yang tangguh
- d. Bertahan
- e. Passing, servis, smash, dan block

Kunci Jawaban: E

3. Teknik dasar yang berguna untuk mengoperkan bola kepada teman bermain disebut...

- a. Passing bolavoli
- b. Putting
- c. Slam Dunk
- d. Dribbling
- e. Servis

Kunci Jawaban: A

4. Pengertian teknik passing adalah.....

- a. Gerakan yang di lakukan di dekat net untuk mencoba menahan atau menghalangi bola yang datang dari daerah lawan
- b. Teknik menerima bola sekaligus mengoperkan bola kepada teman dalam satu regu
- c. Teknik melambungkan bola dengan ketinggian tertentu ,kemudian pemain melakukan lompat setinggi mungkin untuk memukul bola
- d. Teknik dengan awalan melempar bola ke atas , kemudian pemain memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.
- e. Teknik dengan awalan ancang-ancang kemudian memukul keras dengan lompatan yang tinggi dan bola menukik ke bawah pada daerah lawan

Kunci Jawaban: B

5. Pada saat sikap pelaksanaan teknik dasar passing, pandangan mata ke arah.....
- Belakang
 - lawan
 - Wasit
 - Bola
 - Teman satu tim

Kunci Jawaban: D

6. Jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti mangkok merupakan salah satu langkah sikap awal dari teknik....
- Passing atas
 - Smash
 - Blocking
 - Pasing bawah
 - Servis atas

Kunci Jawaban: A

7. Bagaimanakah sikap jari-jari dalam melakukan sikap awal teknik passing atas bolavoli...
- Jari-jari tangan terbuka lebar membentuk segitiga
 - Jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti mangkuk
 - Jari-jari tangan kaku
 - Jari-jari tangan merapat
 - Jari-jari tangan tertutup membentuk cekungan seperti setengah lingkaranbola

Kunci Jawaban: E

8. Pada saat melakukan sikap pelaksanaan passing atas bolavoli, posisi bola berada di...
- Posisi bola berada di atas dan didepan dahi
 - Posisi bola berada di bawah dan di samping dahi
 - Posisi bola berada di samping bada
 - Posisi bola berada di lutut
 - Posisi bola berada di depan badan

Kunci Jawaban: A

9. Ayunkan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul dalam keadaan lurus, teknik ini merupakan gerakan...
- Servis
 - Blocking

- c. Smash
- d. Sikap pelaksanaan passing bawah
- e. Sikap pelaksanaan passing atas

Kunci Jawaban: D

10. Dalam pelaksanaan passing bawah bolavoli, posisi lengan dengan badan membentuk berapa derajat.....

- a. 100°
- b. 90°
- c. 45°
- d. 55°
- e. 30 °

Kunci Jawaban: C

$$\frac{\text{Nilai Pilihan Ganda}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= 20$$

Kriteria : Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.

Bentuk : Uraian Tertutup

Contoh Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan permainan bolavoli, jawab dengan singkat dan jelas?

Jawaban:

Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim, yang disetiap timnya terdiri dari 6 orang. Pemain yang bertujuan untuk mendapatkan skor 25 terlebih dahulu.

2. Tuliskan manfaat permainan bolavoli!

Jawaban:

- 1) Membakar kalori dan lemak.
 - 2) Badan lebih terbentuk.
 - 3) Meningkatkan metabolisme tubuh.
 - 4) Koordinasi tangan dan mata lebih baik.
 - 5) Latih ketangkasan dan keseimbangan tubuh.
 - 6) Keterampilan interpersonal terasah.
 - 7) Meningkatkan percaya diri.
3. Bagaimanakah cara melakukan passing bawah?

Jawaban:

1. Siapkan posisi awal dengan membuka kaki selebar bahu dan membungkukkan lutut sedikit.
2. Letakkan kedua tangan Anda di depan dada, dengan tangan kiri di atas dan tangan kanan di bawah (jika Anda kidal, bisa dibalik).
3. Fokuskan pandangan mata ke arah bola yang akan datang.
4. Jaga posisi tubuh tetap stabil dan jangan terlalu ke depan atau terlalu ke belakang.
5. Ketika bola akan mengenai tangan, tekuk kedua lutut Anda untuk

menyesuaikan ketinggian bola.

6. Gerakkan tangan ke arah bola, dan tepuk bola dengan telapak tangan Anda secara datar, sehingga arah bola bisa diarahkan ke arah yang diinginkan.
4. Setelah memukul bola, perkuat kedua kaki Anda untuk meredam guncangan bola dan menjaga keseimbangan tubuh. **Bagaimanakah cara melakukan passing atas?**

Jawaban:

- a. Persiapan, posisi tubuh berdiri dan kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut sedikit direndahkan sehingga tumpuan berat badan pada bagian kedua ujung kaki pada bagian depan. Kedua lengan berada pada depan badan, pandangan ke arah datangnya bola, pada saat bola datang renggangkan jari serta telapak tangan seperti menyerupai mangkuk di atas dahi.
 - b. Gerakan, dorong kedua lengan tangan ke arah datangnya bola, serta kedua lutut, pinggul, dan tumit terangkat dari lantai. Usahakan arah datangnya bola tepat pada bagian atas dahi, kemudian perkenaan bola pada jari tangan yang diregangkan di atas dahi.
 - c. Sikap terakhir gerakan, pada tumit, pinggul, dan lutut di angkat seperti per, serta kedua lengan tangan lurus, pandangan fokus pada arah gerakan bola. Pada gerakan bagian ini adalah gerak dasar (fundamental) dari gerak dorong.
5. Sebutkan hal-hal yang dilarang dalam permainan bolavoli!

Jawaban:

- 1) Pemain menyentuh net atau melewati garis batas tengah lapangan lawan
- 2) Bola yang dipantulkan keluar dari lapangan belum dihitung sebagai out sebelum menyentuh permukaan lapangan
- 3) Pemain melakukan spike di atas lapangan lawan
- 4) Melebihi 3x sentuhan di daerah sendiri

Kriteria :

Skor:

4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar. 3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar.

2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar. 1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Uraian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Skor Maksimal} &= 20 \\ \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Nilai pilihan ganda} + \text{Nilai uraian}}{2} \end{aligned}$$

Angket Motivasi Siswa

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa

- a. Nama Siswa :
-
- b. Kelas / No Absen :
-

Mohon anda menjawab dengan sejujurnya.

2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda cek (V) pada tempat yang telah disediakan.

3. Ada lima pilihan jawaban aygn masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan apayang sedang dirasakan.

S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan apa yang

dirasakan.

TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.

STS: Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu menyelesaikan tugas sebaik mungkin.				
2.	Saya aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Saya jarang bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.				
4.	Saya enggan, kurang antusias mengikuti Pelajaran.				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.				
6.	Saya selalu mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru di rumah				
7.	Saya sering mengobrol atau bermain di kelas setelah saya selesai mengerjakan tugas.				
8.	Saya belajar PJOK hanya waktu jam pelajaran PJOK saja.				
9.	Saya aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.				
10.	Saya lebih senang melihat pemutaran video pembelajaran dibandingkan dengan mengobrol dengan teman sebangku.				
11.	Saya lebih senang bermain di waktu istirahat di banding membaca buku di perpustakaan.				
12.	Saya lebih senang menonton TV daripada memutar Video tentang Pelajaran.				
13.	Saya memperhatikan dengan baik Video pembelajaran yang di putar di depan kelas.				
14.	Saya tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan tugas.				
15.	Saya tidak suka berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.				
16.	Saya selalu ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas.				
17.	Jika dalam mengerjakan soal jawaban saya salah, saya selalu berusaha mencari jawaban yang benar dengan cara membaca buku atau bertanya.				

18.	Jika ulangan saya memperoleh nilai kurang bagus saya akan belajar lebih giat lagi agar di ulangan berikutnya mendapatkan nilai yang bagus.				
19.	Saya selalu puas dengan berapapun nilai yang saya peroleh.				
20.	Saya mau meminjamkan buku yang saya punya dengan teman sebangku.				
21.	Saya memberikan motivasi kepada teman yang takut pada materi yang belum berhasil.				
22.	Saya enggan membantu teman-teman yang belum berhasil.				
23.	Saya senang jika melihat teman saya tidak bisa mengerjakan soal.				
24.	Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai dengankemampuan saya.				
25.	Mengerjakan soal bersama teman lebih menyenangkan dari pada mengerjakan sendiri.				
Jumlah					

Tabel. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
$81\% < X \leq 100\%$	Sangat baik
$61\% < X \leq 81\%$	Baik
$41\% < X \leq 61\%$	Cukup baik
$21\% < X \leq 41\%$	Kurang baik
$\leq 21\%$	Tidak baik

Tabel . Pemberian Skor Pernyataan Positif dan Negatif Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Setuju	3	Setuju	2
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lembar Penilaian Keterampilan

a) Tes kinerja aktivitas variasi gerak spesifik passing bolavoli

1) Butir Tes

Lakukan aktivitas variasi gerak spesifik passing permainan bolavoli. Unsur- unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

3) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Contoh lembar penilaian proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama : _____

Kelas: _____

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

1) Pedoman penskoran

a) Penskoran

- Skor 1 jika: Peserta didik dapat melakukan 80% dari komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar.

- (1)Skor 0 jika: Peserta didik kurang dari 80% melakukan komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar. Sikap awalan melakukan gerakan
- (a) ambil posisi sikap siap normal.
 - (b) pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan.
 - (c) tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan dan lurus.
- (2) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan
- (a) berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut direndahkan.
 - (b) rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan
 - (c) dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola
 - (d) perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan
- (3) Sikap akhir melakukan gerakan
- (a) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.
 - (b) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki.
 - (c) Lengan yang mempassing bola berada di depan dengan posisi badan rileks.
- b) Pengolahan skor Skor maksimum: 10
 Skor perolehan peserta didik: SP
 Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: SP/10.
- c) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri	
..... > 20 kali > 15 kali	Sangat Baik
17 – 19 kali	12 – 14 kali	Baik
14 – 16 kali	9 – 11 kali	Cukup
..... < 14 kali < 9 kali	Kurang

Lembar Tindak Lanjut KKTP Elemen 4

Petunjuk: Berilah tanda centang (V) apabila jika karakter sudah muncul sesuai indikator

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran			
		Mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam kelompok yang lebih besar.	Menginisiasi pembentukan komunitas peminatan agar orang lain menjalankan etika yang baik, saling menghormati.	Mengambil bagian dalam kerja kelompok sosial lainnya	Mempengaruhi kelompoknya dalam mengekspresikan diri melalui aktivitas jasmani.
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

Lampiran 3

Lembar Penilaian diri (Self Assesment) | Jika diperlukan

Lembar Penilaian Diri Gerak Langkah Kaki dan Ayunan LenganPetunjuk:

1. Isikan identitas.
2. Berikan tanda contrenng (√) pada kolom “Ya” jika pernyataan sesuai, dan “Tidak” jikabelum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat menyebutkan bentuk-bentuk latihan passing bawah dan passing atas serta keterampilan dengan benar.		
2.	Saya telah dapat menjelaskan bentuk-bentuk prosedur latihanpassing bawah dan passing atas serta keterampilan dengan benar.		
3.	Saya telah dapat merancang program latihan latihan passing bawah dan passing atas.		
4.	Saya telah mempraktikkan bentuk-bentuk latihan latihan passing bawah dan passing atas.		
5.	Saya telah dapat mempraktikkan hasil rancangan programlatihan passing bawah dan passing atas dan telah menunjukkan hasil peningkatan keterampilan.		
JUMLAH			

Mahir	Layak	Berkembang
Jika 5 pernyataan terisi “Ya”	Jika 3-4 pernyataan terisi “Ya”	Jika kurang dari 3 pernyataan terisi “Ya”

Catatan: Guru dapat memilih cara melakukan penilaian sikap dengan penilaian diri atau jurnal pengamatan atau keduanya.

Lembar Penilaian diri Perkembangan Karakter Dimensi Mandiri dan Gotong Royong Petunjuk:

1. Isikan identitas.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” jika pernyataan sesuai dan “Tidak” jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Kurang Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target penilaian yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		

9.	Saya memahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		
12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		
JUMLAH			
Sangat Baik		Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi “Ya”		Jika 6-10 pernyataan terisi “Ya”	Jika kurang 6 pernyataan terisi “Ya”

PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pelaksanaan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP, yang dilakukan di luar jam tatap muka satu minggu setelah kertas ujiannya yang sudah diperiksa dikembalikan, dengan cara:
 - a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang lebih mudah dipahami peserta didik jika jumlah peserta yang nilai ulangnya di bawah KKTP (80) lebih dari 50%;
 - b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang nilai ulangnya di bawah KKTP (80) maksimal 20%;
 - c. Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang nilai ulangnya di bawah KKTP (80) lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
 - d. Pemanfaatan tutor teman sebaya. Semua pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang sesuai dengan materi yang

belum tuntas. Dalam hal ini pembelajaran remedial dan tes ulang dilaksanakan di luar jam tatap muka. Kisi – kisi ulangan remedial sama dengan soal ulangan harian namun tingkat kesulitannya sedikit lebih rendah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan dilakukan di luar jam tatap muka satu minggu setelah kertas ujiannya yang sudah diperiksa di kembalikan, dengan cara:
 - a. Belajar kelompok
 - b. Belajar mandiri
 - c. Pembelajaran berbasis tema
 - d. Pemadatan kurikulum
 - e. Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

PROGRAM REMIDIAL

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke : Tanggal Ulangan Harian : Bentuk Ulangan
 Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKTP :

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Indikator Yang Belum Di Kuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
dst					

REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Peserta Didik

- a. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan passing bawah dan passing atas bolavoli.
- b. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan passing bawah dan passing atas bolavoli.
- c. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan passing bawah dan passing atasbolavoli.

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaanya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlumendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses passing bawah dan passing atas bolavoli.
- c. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses passing bawah dan passing atas bolavoli tersebut.
- d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses passing bawah dan passing atas bolavoli tersebut.

Glosarium

- Bolavoli adalah olahraga yang berjumlah enam anggota pemain dan terdiri dari dua regu atau tim, permainan diawali memukul bola dengan target jatuh di lapangan lawan dan harus melewati di atas net agar mendapatkan poin, tetapi setiap regu hanya dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola ke regu lawan atau daerah lawan.
- Teknik dasar merupakan faktor yang utama untuk mengukur tingkat kemampuan dalam permainan bolavoli selain faktor strategi, faktor kondisi fisik, dan faktor mental.
- Teknik dasar bolavoli yaitu: servis, passing, smash, dan blocking.
- Passing bawah adalah teknik dasar dalam memainkan permainan bola dengan kedua lengan tangan dan bola menyentuh pada kedua lengan tangan, passing bawah adalah teknik dasar permainan bolavoli yang sering dilakukan serta digunakan untuk menerima serangan bola servis maupun smash.
- Passing atas atau overhead volly merupakan pukulan melambungkan bola di atas dahi dengan menggunakan ujung jari tangan dan mengoper bola ke rekan satu tim untuk memainkan bola di dalam lapangan sendiri atau mengatur strategi menyerang ke daerah lapangan lawan.

Referensi

Tim Modul Ajar Olahraga FKOR UNS.

Muhajir. 2017. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/MTs Kelas VIII. Bogor : Penerbit Yudhistira.

Muhajir. 2017. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/MTs Kelas VIII. Bogor : Penerbit Yudhistira.

Muhajir. 2020. Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.

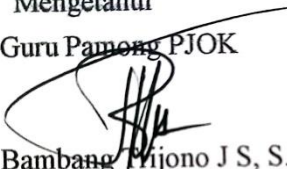
Muhajir. 2020. Belajar dan Berlatih Permainan Bola Voli. Bandung: Sahara Multi Trading.

Tim Direktorat SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Direktorat SMP. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Paryanto. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli* (Maryam Wahidah, Ed.). Ahlimedia Pres.
- Ginanjari, A., Kharisma, Y., Ramadhan, R., & Effendy, F. (2021). *Mengetahui, Mengenal, mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli* (N. M. Agustin & S. Oktriani, Eds.). CV Budi Utama.
- Muslimin, Asnawi, M., Samsudin, & Destriana. (2021). *Model Latihan Keterampilan Bola Voli* (H. Yusfi, Ed.). Bening Media Publishing.
- Kardiyanto, D. W., & Sunardi. (2020). *Kepelatihan Bolavoli*. Zifatama Jawa.
- Candra, F. A. (2019). *Pengaruh Metode Latihan Passing Statis Dan Passing Dinamis Serta Koordinasi Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bolavoli*. UNY.
- Fauzi, M. S., & Sapulete, J. J. (2023). *Buku Ajar Didaktik Metodik Pembelajaran Bolavoli* (D. Cahyono, Ed.). Penerbit Adab.
- Fitriansyah, T. (2019). *Pengaruh Latihan Passing Bawah Dengan Alat Terhadap Kemampuan Teknik Passing Bawah Klub Bola Voli Yuso Gunadarma Yogyakarta*. Fitriansyah, Tomi.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Era pustaka utama.

Surakarta, 24 September 2024

Mengetahui
Guru Pamong PJOK

Bambang Mijono J S, S.Pd., M.Or
NIP. 196404241987031016

Mengetahui
Kepala SMP N 12 SURAKARTA

Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 197407252005011012

Instrumen Penelitian Keterampilan Bolavoli Usia 14-15 Tahun

a. Tes Kemampuan Passing Bawah

1. Alat yang Digunakan

- a) Tiang berukuran 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
- b) Bola voli
- c) Stopwatch
- d) Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 m x 4,5 m.
- e) Bangku/box yang bias diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri diatasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.

2. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

- a) Petugas tes I:
 - 1) Berdiri bebas di dekat area tes.
 - 2) Menghitung waktu selama 60 detik.
 - 3) Memberi aba-aba.
 - 4) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area.
- b) Petugas tes II:
 - 1) Berdiri diatas bangku/box.
 - 2) Menghitung passing bawah yang benar.

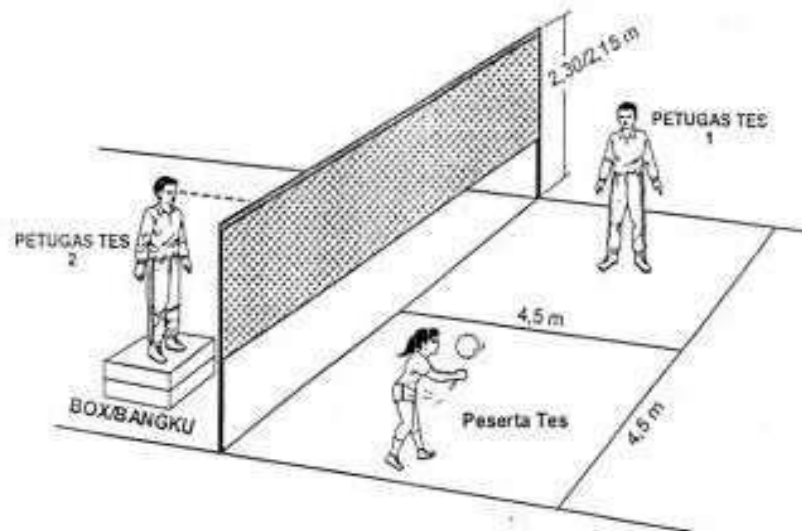
3. Pelaksanaan

- a) Peserta tes berdiri di tengah area berukuran 4,5 x 4,5 m.
- b) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”.
- c) Setelah bola dilambungkan peserta melakukan passing bawah dengan ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
- d) Bila peserta tes gagal melakukan passing bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan passing bawah kembali.

- e) Bila kedua kaki peserta tes berada di luar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada di luar area tidak dihitung.

4. Pencatat Nilai

Passing bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan di dalam area selama 60 detik.



Gambar 6. Instrumen Tes Passing Bawah (Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (1999:8))

b. Tes Kemampuan Passing Atas

1. Alat yang Digunakan

- Tiang berukuran 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
- Bola voli
- Stopwatch
- Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 m x 4,5 m.
- Bangku/box yang bias diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri di atasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.

2. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

- a) Petugas tes I :
 - 1) Berdiri bebas di dekat area tes.
 - 2) Menghitung waktu selama 60 detik.
 - 3) Memberi aba-aba.
 - 4) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area.
- b) Petugas tes II:
 - 1) Berdiri diatas bangku/box.
 - 2) Menghitung passing bawah yang benar.

3. Pelaksanaan

- a) Peserta tes berdiri di tengah area berukuran 4,5 x 4,5 m.
- b) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”.
- c) Setelah bola dilambungkan peserta melakukan passing atas dengan ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.

c. Tes Kemampuan Service bawah

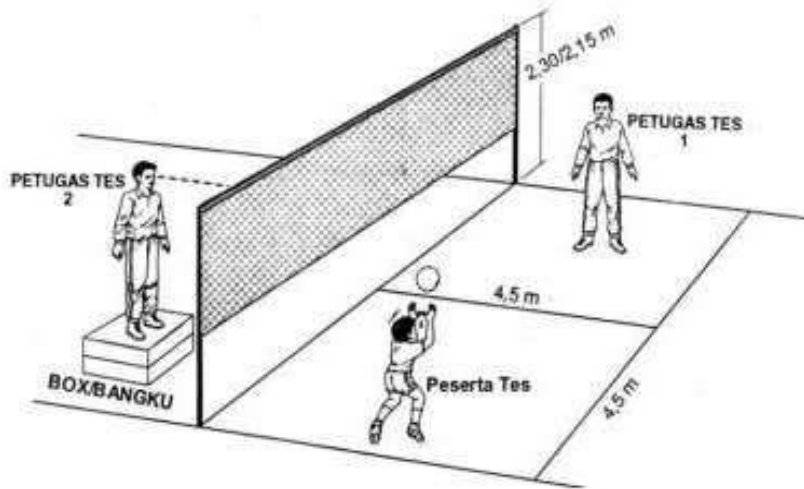
1. Alat yang Digunakan

- a) Tiang berukuran 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
- b) Bola voli
- c) Stopwatch
- d) Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 m x 4,5 m.
- e) Bangku/box yang bias diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri diatasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.

2. Petugas Tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

- a) Petugas tes I :
 - 1) Berdiri bebas di dekat area tes.
 - 2) Menghitung waktu selama 60 detik.
 - 3) Memberi aba-aba.
 - 4) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area.
 - b) Petugas tes II:
 - 1) Berdiri diatas bangku/box.
 - 2) Menghitung passing bawah yang benar.
3. Pelaksanaan
- a) Peserta tes berdiri di tengah area berukuran 4,5 x 4,5 m.
 - b) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”.
 - c) Setelah bola dilambungkan peserta melakukan passing bawah maupun passing atas dengan ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
 - d) Bila peserta tes gagal melakukan passing bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan passing bawah kembali.
 - e) Bila kedua kaki peserta tes berada di luar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada di luar area tidak dihitung.
4. Pencatat Hasil
- Passing bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan di dalam area selama 60 detik.



Gambar 7. Instrumen Tes Passing Atas (Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (1999:10))

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Passing yang berhasil (bawah atau atas)}}{60 \times 100}$$

A. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis/teknik penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	-----------------	-------------------	------------

	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
--	-----------	--------	------------------	-------------------------------	--

b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk instrumen	Butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pertanyaan dan/ atau tertulis	Tahun berapakah permainan bola voli diciptakan? (faktual)	Sebelum/Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learning)
2.	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk essay	Jelaskan prosedur pelaksanaan gerak spesifik passing bawah, passing atas, dan service	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning)
			bawah dimulaidari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. (konseptual dan prosedural)		


c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	-----------------	-------------------	------------

1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Lakukan <i>pass</i> <i>ing</i> bawah, <i>pass</i> <i>ing</i> atas dan service bawah bola voli dengan baik dan benar (prosedural)	Pada akhir pembelajaran	Penilaian Menggunakan modifikasi <i>Beaddy</i> <i>volleyball</i> <i>test</i>
----	---------	-------------------------	--	----------------------------	---

2. Pembelajaran remedial
pemanfaatan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk mempraktikkan gerak spesifik *passing* dan service sesuai dengan gerak yang telah dipelajari.
3. Pembelajaran pengayaan
Bermain bola voli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

Surakarta, 24 September 2024

Mengetahui
Guru Pamong PJOK

Bambang Mijono J S, S.Pd., M.Or
NIP. 196404241987031016

Mengetahui
Kepala SMP N 12 SURAKARTA

Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 197407252005011012

Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Kurniawan Ari Wibisono, S.Pd.Gr.

NIM : 23060740031

LAMPIRAN

Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam bentuk Jurnal

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Surakarta

Kelas/Semester : VIII/ 2

Tahun Pelajaran : 2024

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Nilai karakter	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						

Butir nilai sikap spiritual

1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
2. Berusaha secara maksimal dan tawakal

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Surakarta

Kelas/Semester : VIII/ 2

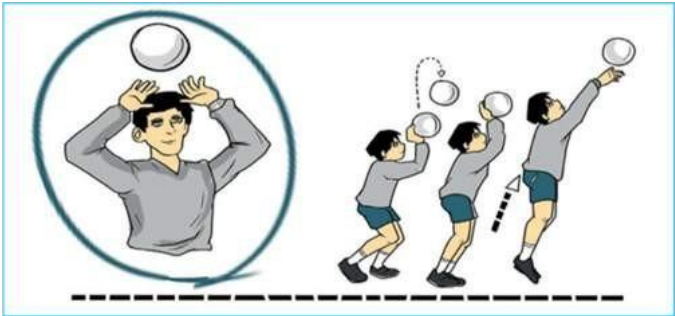
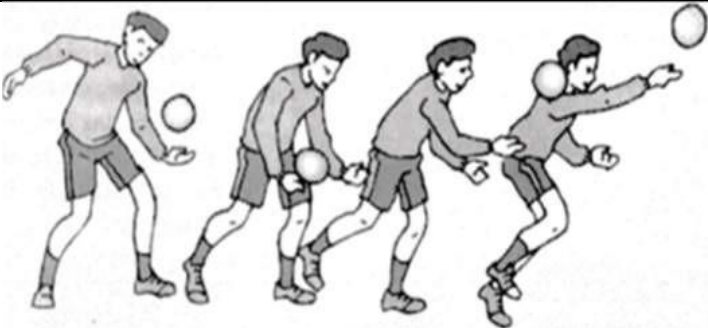
Tahun Pelajaran : 2024

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Nilai karakter	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						

Butir nilai sikap sosial : kerja keras, Jujur, dan Kerjasama

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan
 - a. Tes Tertulis

1). Butir Soal

No	Soal	Jawaban
1	Permainan bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua tim di tengahnya dibatasi oleh net. Permainan bola voli ini diciptakan pada tahun 1895	Benar/Salah
2	Permainan bolavoli berasal dari Amerika Serikat permainan bola voli diciptakan oleh James A. Naismith	Benar/Salah
3	Gerak spesifik permainan bola voli yang digunakan untuk memulai permainan adalah <i>Passing</i>	Benar/Salah
4	 <p>Gerak spesifik pada gambar di atas adalah <i>Passing</i> bawah</p>	Benar/Salah
5	Gerak spesifik yang tepat digunakan untuk menerima <i>service</i> yang keras, tajam dan menukik adalah <i>Passing</i> bawah	Benar/Salah
6	Sikap awal pada saat melakukan <i>passing</i> bawah adalah Berdiri Kaki depan belakang dan lutut lurus	Benar/Salah
7	Posisi kaki pada saat melakukan <i>passing</i> atas adalah Kedua kaki dibuka, lutut ditekuk	Benar/Salah
8	Perhatikan gambar!	Benar/Salah
	 <p>Gerak spesifik pada gambar di atas adalah <i>Service</i> bawah</p>	
9	Pada permainan bola voli, gerak spesifik yang dominan digunakan untuk mengumpan smesh adalah <i>Passing</i> atas	Benar/Salah

10	Dalam permainan bola voli, sikap akhir setelah melakukan <i>passing</i> atas adalah kaki dibuka, pinggul dan lutut naik, kedua tangan disamping badan	Benar/Salah
----	---	-------------

Kunci jawaban dan Pedoman penskoran soal Pilihan Benar/Salah

No	Jawaban	Skor
1	Benar	1
2	Salah	1
3	Salah	1
4	Salah	1
5	Benar	1
6	Salah	1
7	Benar	1
8	Benar	1
9	Salah	1
10	Benar	1
Skor Maksimal		10

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai = x
100Jumlah skor maksimal

b. Penugasan

1) Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Memahami konsep gerak Spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana atau tradisional	- <i>Passing</i> bawah - <i>Passing</i> atas - Service bawah	Peserta didik dapat menjelaskan prosedur pelaksanaan gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, dan service bawah dimulai dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. (konseptual dan prosedural)	Penugasan

2) Soal Penugasan

Jelaskan prosedur pelaksanaan gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas, dan service bawah dimulai dari sikap awal,

sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. (konseptual dan prosedural)

2. Instrumen Penilaian Keterampilan

a. Kisi-kisi tes kinerja

KISI-KISI PENILAIAN KINERJA

Sekolah : SMP Negeri 12 Surakarta
 Mata Pelajaran : PJOK
 Kelas/Semester : VIII / D Genap
 Materi Pokok : Gerak Spesifik Permainan Bola Voli

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)	Gerak spesifik: passing dan service bawah	1.Melakukan berbagai gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, dan service bawah permainan bola voli.	Tes Praktik/ kinerja

Tes Kinerja :

1) Tes Kinerja *Passing* Bola voli

a) Butir Tes

Lakukan gerak spesifik *passing* permainan bola voli. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan kecepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

b) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan dan menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

Instrumen Penilaian Keterampilan Gerak

Penilaian Keterampilan Gerak				Skor Akhir	Keterangan
Penilaian Proses			Penilaian Produk (Tes (Skor 4)		
Sikap awal gerakan (Skor 3)	Sikap pelaksanaan <i>passing</i> (Skor4)	Gerakan lanjutan (Skor 3)			

c) Pedoman penskoran

(1) Penskoran nilai proses

(a) Sikap awal melakukan gerakan Skor 3 jika :

1.1. Ambil posisi sikap siap normal.

1.2. Pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan.

1.3. Tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan dan lurus.

Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar. Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

(b) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan Skor 4 jika :

- a. berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut direndahkan
- b. rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan
- c. dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola
- d. perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan

Skor 3 jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar. Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar. Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

(c) Sikap akhir melakukan gerakan Skor 3 jika :

- 2.1 pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.
- 2.2 badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak diantara kedua kaki
- 2.3 lengan yang mempassing bola berada di depan dengan posisi badan rileks.

Skor 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar. Skor 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

2) Penilaian Produk (Penilaian hasil keterampilan gerak *passing*)

Unsur yang dinilai dalam pembelajaran bola voli adalah kecepatan dan ketepatan melakukan gerakan *passing* dan *service* . Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan umur peserta didik yaitu menggunakan instrumen penilaian tes ketrampilan bola voli untuk usia 13 – 15 tahun. Tes ini bertujuan untuk mengukur dan menentukan ketrampilan bermain bola voli anak usia 13 – 15 tahun (Depdiknas, 1999: 4). Alat yang digunakan dalam tes ini antara lain adalah:

- a. *Stopwatch*
- b. Bola voli
- c. Lapangan bola voli
- d. Net
- e. Tali atau kapur
- f. Box atau bangku yang dapat diatur tinggi rendahnya
- g. Formulir dan alat tulis.

Petunjuk Teknis Tes Ketrampilan Bola voli usia 13 – 15 tahun

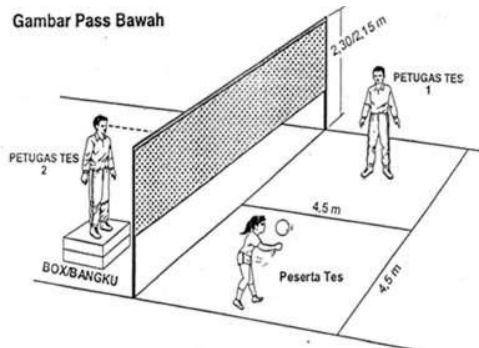
A. Teknis Pelaksanaan

1. *Passing* bawah

- a. Peserta tes berdiri di tengah area lapangan 4,5 x 4,5 m
- b. Untuk memulai tes bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes

setelah abaaba ‘ya’

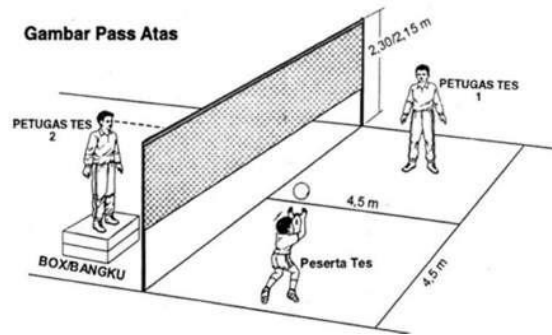
- c. Setelah bola dilambungkan, peserta tes melakukan *passing* bawah denganketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
- d. Bila peserta tes gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing*bawah kembali
- e. Bila kedua kaki peserta tes berada di luar area, maka peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki di luarn areatidak dihitung.
- f. *Passing* bawah yang benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan di dalam area selama 60 detik.



Gambar: Penilaian *Passing* bawah

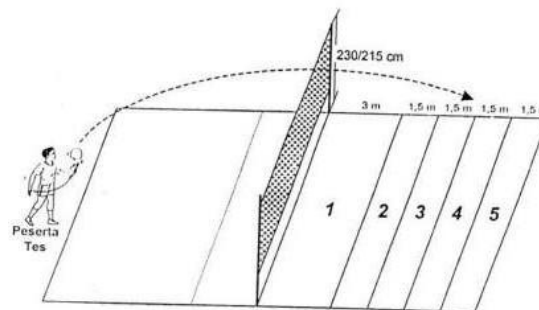
2. *Passing* atas

- a. Peserta tes berdiri di tengah area lapangan 4,5 x 4,5 m
- b. Untuk memulai tes bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes setelah abaaba ‘ya’
- c. Setelah bola dilambungkan, peserta tes melakukan *passing* atas dengan ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri
- d. Bila peserta tes gagal melakukan *passing* atas dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing* atas kembali
- e. Bila kedua kaki peserta tes berada di luar area, maka peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki di luar area tidak dihitung.
- f. *Passing* atas yang benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggianminimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan di dalam area selama 60 detik.



Gambar Penilaian *Passing* atas.Service bawah

- g. Peserta tes berdiri di daerah *service* dan melakukan *service* bawah sebanyak 6 kali
- h. Peserta dianjurkan untuk mengarahkan bola pada area sasaran nilai tertinggi
- i. Nilai diberikan kepada pelaksanaan *service* bawah yang benar.
- j. Besarnya nilai sesuai dengan jatuhnya bola pada sasaran angka 1, 2, 3, 4, dan 5
- k. Bila bola yang jatuh digaris batas akan diberikan nilai pada sasaran yang lebih tinggi, misalnya antara angka 2 dan 3, maka dihitung dengan nilai 3. Dari hasil tes kemudian dinilai dengan tabel nilai dari masing-masing butir tes.



Gambar 3. Penilaian Tes Service Bawah

B. Norma Penilaian

1. Table Nilai dan Tabel Norma

Cara penilaian dimulai dengan tes dan pengukuran di lapangan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis , dan dinilai dengan table nilai dari masing-masing butir tes dan kemudian disesuaikan dengan tabel norma yang tersedia.

Tabel . Nilai Butir-Butir Tes (Depdiknas, 1999 : 18)

No	Butir Tes	Laki - laki	Perempuan	Nilai
		>47	> 45	5
		40 – 46	37 – 44	4

1	<i>Passing Bawah</i>	27 – 39	21 – 36	3
		17 – 26	13 – 20	2
		<16	<12	1
2	<i>Passing Atas</i>	>56	>54	5
		43 – 55	37 – 53	4
		31 – 42	20 – 36	3
		20 – 30	10 – 19	2
		<19	<9	1
3	Service Bawah	>25	>24	5
		21 - 24	19 – 23	4
		15 – 20	10 – 18	3
		10 – 14	5 – 9	2
		< 9	<4	1

Tabel . Norma Tes (Depdiknas, 1999:18)

No	Klasifikasi	Nilai	
		Laki - laki	Perempuan
1	Baik sekali (A)	13 - 15	13 - 15
2	Baik (B)	10 - 12	10 - 12
3	Sedang (C)	7 - 9	7 - 9
4	Kurang (D)	4 - 6	4 - 6
5	Kurang sekali (E)	1 - 3	1 - 3

2. Cara menilai

a. Hasil Kasar

Prestasi setiap butir tes yang dicapai disebut hasil kasar. Hasil

kasar yang dicatat berupa :

- 1) Pukulan syah *passing* bawah selama 60 detik
- 2) Pukulan syah *passing* atas selama 60 detik
- 3) Angka sasaran jatunya bola dari 6 kali service bawah

b. Hasil tes

Jumlah dari setiap butir soal disebut hasil tes

c. Penilaian

Hasil tes disesuaikan ke table nilai dan ditulis pada kolom nilai

d. Menentukan tingkat ketrampilan

Jumlah penilaian disesuaikan ke dalam norma tes ketrampilan untuk mendapatkan tingkat/klasifikasi ketrampilan yaitu Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang dan Kurang Sekali.

Table. Instrument Tes Ketrampilan Bola voli Usia 13 – 15 Tahun (Depdiknas 1999: 19)

Nama :

Tgl.Lahir. Jenis kelamin:

Sekolah :

No	Butir Tes	Hasil Kasar						Hasil	Nilai
		1	2	3	4	5	6	Tes	
1	<i>Passing</i> Bawah								
2	<i>Passing</i> Atas								
3	Service bawah								
Jumlah									
Klasifikasi									

Data motivasi belajar didapatkan dari hasil angket yang diberikan ke siswa dan observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data motivasi siswa menggunakan metode deskriptif, dimana hasil analisis akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa dengan metode deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut :
Persentase motivasi belajar siswa = skor angket siswa X 100%

jumlah skor maksimal

Tabel. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
$81\% < X \leq 100\%$	Sangat baik
$61\% < X \leq 81\%$	Baik

$41\% < X \leq 61\%$	Cukup baik
$21\% < X \leq 41\%$	Kurang baik
$\leq 21\%$	Tidak baik

Tabel . Pemberian Skor Pernyataan Positif dan Negatif Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Setuju	3	Setuju	2
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1

Untuk mengetahui rata-rata motivasi siswa maka langkah pertama ialah menghitung jumlah siswa yang memiliki persentase motivasi belajar siswa lebih dari 71%. Langkah selanjutnya adalah menghitung persentase rata-rata motivasi belajar siswa menggunakan rumus : *Rata – rata motivasi belajar jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi jumlah siswa*. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII adalah pembelajaran dengan teknik *Jigsaw* yang menekankan pada keaktifan belajar siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik LEMBAR

PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : PJOK
 Kelas : VIII D
 Hari/tanggal :
 Pukul :
 Jumlah peserta didik hadir :32
 Bentuk Tindakan : Modifikasi bola Spon
 Kompetensi Dasar : Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional *)
 Nama Observer : Astri Nurvidya Mandasari, S.Pd.Jas. M.Pd.
 Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan.

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Penilaian
A	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,	1-4
	1. Peserta didik bersemangat sekali dan memperhatikan guru pada saat menyampaikandua materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
	2. Peserta didik bersemangat dan memperhatikan guru pada saat menyampaikan dua materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
	3. Peserta didik bersemangat dan memperhatikan guru hanyapada saat menyampaikan satu materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
	4. Peserta didik tidak semangat dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	1
B	Interaksi peserta didik dengan guru	1-4
5.	Peserta didik sangat aktif mengajukan pertanyaan dari dua materi yang disampaikan oleh gurubaik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
6.	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dari dua materi yang disampaikan oleh guru baik melalui pembelajarandaring maupun luring	3
7.	Peserta didik mengajukan pertanyaan hanya dari satu materi yang disampaikan oleh guru baik melalui pembelajarandaring maupun luring	2
8.	Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan oleh guru baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1

C	Interaksi peserta didik dengan peserta didik lain	1-4
9.	Peserta didik sangat aktif bertanya kepada peserta didik lain baik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
10.	Peserta didik aktif bertanya kepada peserta didik lain baik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
11.	Peserta didik kurang aktif bertanya kepada peserta didik lain	2
12.	Peserta didik tidak mau bertanya kepada peserta didik lain baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1
D	Kerjasama kelompok	1-4
13.	Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
14.	Peserta didik aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
15.	Peserta didik kurang aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
16.	Peserta didik hanya diam saja pada saat diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1
E	Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	1-4
17.	Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
18.	Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
19.	Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
20.	Peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1

Total Nilai

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : PJOK
 Kelas : VIII D
 Hari/tanggal :
 Pukul :
 Jumlah peserta didik hadir :32
 Bentuk Tindakan : Modifikasi bola Spon
 Kompetensi Dasar : Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional *)
 Nama Observer : Rengga Yulivan, S.Pd.
 Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan.

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Penilaian
A	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,	1-4
1.	Peserta didik bersemangat sekali dan memperhatikan guru pada saat menyampaikandua materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
2.	Peserta didik bersemangat dan memperhatikan guru pada saat menyampaikan dua materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
3.	Peserta didik bersemangat dan memperhatikan guru hanya pada saat menyampaikan satu materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
4.	Peserta didik tidak semangat dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi permainan bola volibaik melalui pembelajaran daring maupun luring	1
B	Interaksi peserta didik dengan guru	1-4
5.	Peserta didik sangat aktif mengajukan pertanyaan dari dua materi yang disampaikan oleh gurubaik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
6.	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dari dua materi yang disampaikan oleh guru baik melalui pembelajarandaring maupun luring	3
7.	Peserta didik mengajukan pertanyaan hanya dari satu materi yang disampaikan oleh guru baik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
8.	Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan oleh guru baik melalui pembelajarandaring maupun luring	1
C	Interaksi peserta didik dengan peserta didik lain	1-4
9.	Peserta didik sangat aktif bertanya kepada peserta didik	4

	lain baik melalui pembelajaran daring maupun luring	
10.	Peserta didik aktif bertanya kepada peserta didik lain baik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
11.	Peserta didik kurang aktif bertanya kepada peserta didik lain	2
12.	Peserta didik tidak mau bertanya kepada peserta didik lain baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1
D	Kerjasama kelompok	1-4
13.	Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
14.	Peserta didik aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
15.	Peserta didik kurang aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
16.	Peserta didik hanya diam saja pada saat diskusi kelompok baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1
E	Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	1-4
17.	Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	4
18.	Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	3
19.	Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	2
20.	Peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring	1

Total Nilai

LAMPIRAN 4. Lembar Observasi

INSTRUM EN OBSERVASI PENGETAHUAN

N o	Nama Siswa	Soal										SP	SP	Ket
		1&2		3&4		5&6		7&8		9&10				
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														

Keterangan : SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

NR : Nilai Rata-rata

$$: \frac{NR}{SM} \times 100$$

Angka : 2 : Jawaban Benar

0 : Jawaban Salah

INSTRUMEN OBSERVASI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi : latihan gerakan bola voly.

Petunjuk : Centanglah dibawah ini apabila terlaksana.

No	Aspek Keterampilan yang dinilai	Centang jika terlaksana
1.	Gerakan pada tangan melakukan service bawah	
2.	Gerakan pada tangan passing bawah	
3.	Gerakan pada tangan passing atas	
4.	Gerakan kombinasi tangan dan kaki tanpa alat bantu bola plastik	
5.	Keseimbangan pada saat melakukan gerakan keseluruhan rangkaian untuk latihan	

INSTRUMEN OBSERVASI SIKAP SOSIAL

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Surakarta

Kelas/Semester : VIII -D/Semester 2

Tahun Pelajaran : 2024

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Surakarta

Kelas/Semester : VIII-D/Semester 2

Tahun Pelajaran : 2024

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

Rubrik Penilaian Sikap

“Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Pada Saat Pembelajaran”

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek Penilaian Afektif			Keterangan Nilai
			Jujur	Disiplin	Kerja Sama	
1.						
2.						
3						
4						
5						

Ketentuan pemberian skor:

- Skor A : Sangat Baik
- Skor B : Baik
- Skor C : Cukup
- Skor D : Kurang
- Skor E : Kurang Sekali

LAMPIRAN 5. Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Pertemuan		3	4
		1	2		
1	Aira Putri Maharani	v	v	v	v
2	Alexander Darpa Casey	v	v	v	v
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	v	v	v	v
4	Alma Meylan Kasih	v	v	v	v
5	Almira Handayani Putri	v	v	v	v

6	Anatasya Arlinda Puri	v	v	v	v
7	Angel Gracia Nugraeni	v	v	v	v
8	Arifah Ardini	v	v	v	v
9	Arvino Joshua Saputra	v	v	v	v
10	Calvin Mahsa Diandra	v	v	v	v
11	Christian Bagus Prasetya	v	v	v	v
12	Cindy Naomi	v	v	v	v
13	Devina Clarista Bella	v	v	v	v
14	Dimas Wicaksono	v	v	v	v
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	v	v	v	v
16	Gendhis Ayu Rifey	v	v	v	v
17	Gevariel Esa Nawan	v	v	v	v
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	v	v	v	v
19	Joycelin Yureca Wahyudi	v	v	v	v
20	Marcello Natan Facuino	v	v	v	v
21	Muhammad Devon Artha Rizky	v	v	v	v
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	v	v	v	v
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	v	v	v	v
24	Nadia Salsabila	v	v	v	v
25	Panji Ibnu Mahardika	v	v	v	v
26	Roni Gilang Cahya	v	v	v	v
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	v	v	v	v
28	Safa Aulia Az Zahra	v	v	v	v
29	Saffina Nur Aini	v	v	v	v
30	Saka Praja Adil Prasetya	v	v	v	v
31	Sekar Wahyu Titise Hening	v	v	v	v
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	v	v	v	v

LAMPIRAN 6. Data Awal Penilaian Sikap Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Hasil
1	Aira Putri Maharani	A	B	B	B
2	Alexander Darpa Casey	A	B	A	A
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	A	A	A	A
4	Alma Meylan Kasih	A	B	B	B
5	Almira Handayani Putri	A	A	B	A
6	Anatasya Arlinda Puri	A	B	B	B
7	Angel Gracia Nugraeni	A	B	B	B
8	Arifah Ardini	A	A	A	A
9	Arvino Joshua Saputra	A	A	B	A
10	Calvin Mahsa Diandra	A	B	B	B
11	Christian Bagus Prasetya	A	B	A	B
12	Cindy Naomi	A	B	A	A
13	Devina Clarista Bella	A	A	B	A
14	Dimas Wicaksono	A	B	B	B
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	A	A	A	A
16	Gendhis Ayu Rifey	A	A	A	A
17	Gevariel Esa Nawan	A	A	A	A
18	Ikhlil Muhammad Jenar Sa'Id	A	A	A	A
19	Joycelin Yureca Wahyudi	A	B	B	B
20	Marcello Natan Facuino	A	B	A	A
21	Muhammad Devon Artha Rizky	A	B	B	B
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	A	A	B	A
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	A	B	B	B
24	Nadia Salsabila	A	A	B	A
25	Panji Ibnu Mahardika	A	B	B	B
26	Roni Gilang Cahya	A	A	B	A
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	A	B	B	B
28	Safa Aulia Az Zahra	A	B	B	B
29	Saffina Nur Aini	A	B	B	B
30	Saka Praja Adil Prasetya	A	B	B	B
31	Sekar Wahyu Titise Hening	A	B	B	B

32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	A	B	B	B
----	--------------------------------	---	---	---	---

Data Awal Penilaian Pengetahuan Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	60
2	Alexander Darpa Casey	80
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	80
4	Alma Meylan Kasih	60
5	Almira Handayani Putri	80
6	Anatasya Arlinda Puri	60
7	Angel Gracia Nugraeni	60
8	Arifah Ardini	80
9	Arvino Joshua Saputra	60
10	Calvin Mahsa Diandra	60
11	Christian Bagus Prasetya	60
12	Cindy Naomi	80
13	Devina Clarista Bella	80
14	Dimas Wicaksono	60
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	80
16	Gendhis Ayu Rifey	80
17	Gevariel Esa Nawan	80
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	80
19	Joycelin Yureca Wahyudi	60
20	Marcello Natan Facuino	80
21	Muhammad Devon Artha Rizky	60
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	60
24	Nadia Salsabila	80
25	Panji Ibnu Mahardika	60
26	Roni Gilang Cahya	80
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	60
28	Safa Aulia Az Zahra	60
29	Saffina Nur Aini	60

30	Saka Praja Adil Prasetya	60
31	Sekar Wahyu Titise Hening	60
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	60

Data Awal Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	70
2	Alexander Darpa Casey	80
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	80
4	Alma Meylan Kasih	70
5	Almira Handayani Putri	80
6	Anatasya Arlinda Puri	60
7	Angel Gracia Nugraeni	70
8	Arifah Ardini	80
9	Arvino Joshua Saputra	70
10	Calvin Mahsa Diandra	70
11	Christian Bagus Prasetya	70
12	Cindy Naomi	80
13	Devina Clarista Bella	80
14	Dimas Wicaksono	60
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	80
16	Gendhis Ayu Rifey	80
17	Gevariel Esa Nawan	80
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	80
19	Joycelin Yureca Wahyudi	70
20	Marcello Natan Facuino	80
21	Muhammad Devon Artha Rizky	70
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	70
24	Nadia Salsabila	80
25	Panji Ibnu Mahardika	60
26	Roni Gilang Cahya	80
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	60

28	Safa Aulia Az Zahra	70
29	Saffina Nur Aini	70
30	Saka Praja Adil Prasetya	70
31	Sekar Wahyu Titise Hening	70
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	60

Hasil Data Awal Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	65
2	Alexander Darpa Casey	77,5
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	77,5
4	Alma Meylan Kasih	65
5	Almira Handayani Putri	80
6	Anatasya Arlinda Puri	60
7	Angel Gracia Nugraeni	62,5
8	Arifah Ardini	77,5
9	Arvino Joshua Saputra	80
10	Calvin Mahsa Diandra	65
11	Christian Bagus Prasetya	65
12	Cindy Naomi	77,5
13	Devina Clarista Bella	77,5
14	Dimas Wicaksono	60
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	77,5
16	Gendhis Ayu Rifey	80
17	Gevariel Esa Nawan	77,5
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	80
19	Joycelin Yureca Wahyudi	62,5
20	Marcello Natan Facuino	77,5
21	Muhammad Devon Artha Rizky	65
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	65
24	Nadia Salsabila	77,5
25	Panji Ibnu Mahardika	60

26	Roni Gilang Cahya	77,5
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	60
28	Safa Aulia Az Zahra	65
29	Saffina Nur Aini	62,5
30	Saka Praja Adil Prasetya	65
31	Sekar Wahyu Titise Hening	65
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	60

LAMPIRAN 7. Data Siklus I Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

Hasil Siklus I Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Hasil
1	Aira Putri Maharani	A	A	B	A
2	Alexander Darpa Casey	A	B	A	A
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	A	B	A	A
4	Alma Meylan Kasih	A	A	A	A
5	Almira Handayani Putri	A	A	A	A
6	Anatasya Arlinda Puri	A	A	A	A
7	Angel Gracia Nugraeni	A	A	A	A
8	Arifah Ardini	A	A	A	A
9	Arvino Joshua Saputra	A	A	A	A
10	Calvin Mahsa Diandra	A	B	B	B
11	Christian Bagus Prasetya	A	B	B	B
12	Cindy Naomi	A	B	B	B
13	Devina Clarista Bella	A	B	B	B
14	Dimas Wicaksono	A	A	A	A
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	A	A	A	A
16	Gendhis Ayu Rifey	A	A	A	A
17	Gevariel Esa Nawan	A	A	A	A
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	A	A	B	A
19	Joycelin Yureca Wahyudi	A	B	B	B
20	Marcello Natan Facuino	A	A	B	A
21	Muhammad Devon Artha Rizky	A	B	B	B
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	A	A	A	A
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	A	B	A	A
24	Nadia Salsabila	A	B	A	A
25	Panji Ibnu Mahardika	A	A	A	A
26	Roni Gilang Cahya	A	A	A	A
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	A	A	B	A
28	Safa Aulia Az Zahra	A	B	B	B
29	Saffina Nur Aini	A	B	B	B

30	Saka Praja Adil Prasetya	A	B	B	B
31	Sekar Wahyu Titise Hening	A	B	B	B
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	A	A	A	A

Hasil Siklus I Penilaian Pengetahuan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	80
2	Alexander Darpa Casey	100
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	80
4	Alma Meylan Kasih	80
5	Almira Handayani Putri	100
6	Anatasya Arlinda Puri	60
7	Angel Gracia Nugraeni	60
8	Arifah Ardini	80
9	Arvino Joshua Saputra	100
10	Calvin Mahsa Diandra	80
11	Christian Bagus Prasetya	80
12	Cindy Naomi	80
13	Devina Clarista Bella	80
14	Dimas Wicaksono	80
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	80
16	Gendhis Ayu Rifey	100
17	Gevariel Esa Nawan	80
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	80
19	Joycelin Yureca Wahyudi	60
20	Marcello Natan Facuino	80
21	Muhammad Devon Artha Rizky	80
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	80
24	Nadia Salsabila	80
25	Panji Ibnu Mahardika	60
26	Roni Gilang Cahya	80
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	60
28	Safa Aulia Az Zahra	80
29	Saffina Nur Aini	60

30	Saka Praja Adil Prasetya	60
31	Sekar Wahyu Titise Hening	60
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	60

Hasil Siklus I Penilaian Keterampilan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	80
2	Alexander Darpa Casey	80
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	90
4	Alma Meylan Kasih	70
5	Almira Handayani Putri	80
6	Anatasya Arlinda Puri	80
7	Angel Gracia Nugraeni	80
8	Arifah Ardini	80
9	Arvino Joshua Saputra	80
10	Calvin Mahsa Diandra	80
11	Christian Bagus Prasetya	80
12	Cindy Naomi	80
13	Devina Clarista Bella	80
14	Dimas Wicaksono	90
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	90
16	Gendhis Ayu Rifey	90
17	Gevariel Esa Nawan	80
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	80
19	Joycelin Yureca Wahyudi	80
20	Marcello Natan Facuino	80
21	Muhammad Devon Artha Rizky	80
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	60
24	Nadia Salsabila	60
25	Panji Ibnu Mahardika	70
26	Roni Gilang Cahya	80

27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	70
28	Safa Aulia Az Zahra	80
29	Saffina Nur Aini	70
30	Saka Praja Adil Prasetya	70
31	Sekar Wahyu Titise Hening	70
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	70

LAMPIRAN 8. Data Siklus II Hasil Belajar Bola Voli

Hasil Siklus II Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Hasil
1	Aira Putri Maharani	A	A	B	A
2	Alexander Darpa Casey	A	B	A	A
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	A	A	B	A
4	Alma Meylan Kasih	A	A	B	A
5	Almira Handayani Putri	A	A	B	A
6	Anatasya Arlinda Puri	A	B	A	A
7	Angel Gracia Nugraeni	A	B	A	A
8	Arifah Ardini	A	A	A	A
9	Arvino Joshua Saputra	A	A	A	A
10	Calvin Mahsa Diandra	A	B	A	A
11	Christian Bagus Prasetya	A	B	A	A
12	Cindy Naomi	A	A	B	A
13	Devina Clarista Bella	A	B	A	A
14	Dimas Wicaksono	A	B	A	A
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	A	B	A	A
16	Gendhis Ayu Rifey	A	A	B	A
17	Gevariel Esa Nawan	A	A	B	A
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	A	B	A	A
19	Joycelin Yureca Wahyudi	A	A	A	A
20	Marcello Natan Facuino	A	B	A	A
21	Muhammad Devon Artha Rizky	A	B	A	A
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	A	A	A	A
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	A	A	A	A
24	Nadia Salsabila	A	A	A	A
25	Panji Ibnu Mahardika	A	B	B	B
26	Roni Gilang Cahya	A	B	A	A
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	A	B	A	A
28	Safa Aulia Az Zahra	A	A	A	A
29	Saffina Nur Aini	A	A	B	A
30	Saka Praja Adil Prasetya	A	B	A	A

31	Sekar Wahyu Titise Hening	A	B	A	A
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	A	B	B	B

Hasil Siklus II Penilaian Pengetahuan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	80
2	Alexander Darpa Casey	100
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	100
4	Alma Meylan Kasih	80
5	Almira Handayani Putri	100
6	Anatasya Arlinda Puri	80
7	Angel Gracia Nugraeni	80
8	Arifah Ardini	80
9	Arvino Joshua Saputra	100
10	Calvin Mahsa Diandra	80
11	Christian Bagus Prasetya	80
12	Cindy Naomi	80
13	Devina Clarista Bella	80
14	Dimas Wicaksono	80
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	80
16	Gendhis Ayu Rifey	100
17	Gevariel Esa Nawan	80
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	80
19	Joycelin Yureca Wahyudi	80
20	Marcello Natan Facuino	80
21	Muhammad Devon Artha Rizky	100
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	100
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	80
24	Nadia Salsabila	80
25	Panji Ibnu Mahardika	60
26	Roni Gilang Cahya	80
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	80
28	Safa Aulia Az Zahra	80
29	Saffina Nur Aini	80
30	Saka Praja Adil Prasetya	80

31	Sekar Wahyu Titise Hening	80
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	60

Hasil Siklus II Penilaian Keterampilan Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Hasil
1	Aira Putri Maharani	90
2	Alexander Darpa Casey	90
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	90
4	Alma Meylan Kasih	90
5	Almira Handayani Putri	90
6	Anatasya Arlinda Puri	80
7	Angel Gracia Nugraeni	80
8	Arifah Ardini	90
9	Arvino Joshua Saputra	90
10	Calvin Mahsa Diandra	90
11	Christian Bagus Prasetya	90
12	Cindy Naomi	90
13	Devina Clarista Bella	90
14	Dimas Wicaksono	80
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	90
16	Gendhis Ayu Rifey	80
17	Gevariel Esa Nawan	80
18	Iklil Muhammad Jenar Sa'Id	90
19	Joycelin Yureca Wahyudi	90
20	Marcello Natan Facuino	90
21	Muhammad Devon Artha Rizky	80
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro S	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	90
24	Nadia Salsabila	80
25	Panji Ibnu Mahardika	70
26	Roni Gilang Cahya	90
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	90
28	Safa Aulia Az Zahra	80

29	Saffina Nur Aini	80
30	Saka Praja Adil Prasetya	80
31	Sekar Wahyu Titise Hening	80
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	70

Lampiran 9. Rekapitulasi Siklus I Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	AFEKTIF				KOGNITIF						Hasil	Passing Bawah	I
				Jujur	Disiplin	T. Jawab	Hasil	Soal 1 & 2	Soal 3 & 4	Soal 5 & 6	Soal 7 & 8	Soal 9 & 10				
1	Aira Putri Maharani	P	75	A	A	B	A	2	1	2	1	2	80	80		
2	Alexander Darpa Casey	L	75	A	B	A	A	2	2	2	2	2	100	80		
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	P	75	A	B	A	A	2	2	1	1	2	80	90		
4	Alma Meylan Kasih	P	75	A	A	A	A	2	1	2	2	1	80	70		
5	Almira Handayani Putri	P	75	A	A	A	A	2	2	2	2	2	100	80		
6	Anatasya Arlinda Puri	P	75	A	A	A	A	2	2	2	1	1	80	80		
7	Angel Gracia Nugraeni	P	75	A	A	A	A	2	2	2	1	1	80	80		
8	Arifah Ardini	P	75	A	A	A	A	2	1	1	2	2	80	80		
9	Arvino Joshua Saputra	L	75	A	A	A	A	2	2	2	2	2	100	80		
10	Calvin Mahsa Diandra	L	75	A	B	B	B	2	1	1	2	2	80	80		
11	Christian Bagus Prasetya	L	75	A	B	B	B	2	2	1	1	2	80	80		
12	Cindy Naomi	P	75	A	B	B	B	2	2	1	1	2	80	80		
13	Devina Clarista Bella	P	75	A	B	B	B	2	2	1	1	2	80	80		
14	Dimas Wicaksono	L	75	A	A	A	A	2	2	2	1	1	80	90		
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	L	75	A	A	A	A	2	2	2	1	1	80	90		
16	Gendhis Ayu Rifey	P	75	A	A	A	A	2	2	2	2	2	100	90		
17	Gevariel Esa Nawan	L	75	A	A	A	A	2	2	2	1	1	80	80		
18	Ikilil Muhammad Jenar Sa'ld	L	75	A	A	B	A	2	2	2	1	1	80	80		
19	Joycelin Yureca Wahyudi	P	75	A	B	B	B	2	1	1	1	1	60	80		
20	Marcello Natan Facuino	L	75	A	A	B	A	2	1	2	1	2	80	80		
21	Muhammad Devon Artha Rizky	L	75	A	B	B	B	2	1	1	2	2	80	80		
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro Sakti	L	75	A	A	A	A	2	1	1	2	2	80	80		
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	L	75	A	B	A	A	2	1	1	2	2	80	60		
24	Nadia Salsabila	P	75	A	B	A	A	2	2	1	1	2	80	60		
25	Panji Ibnu Mahardika	L	75	A	A	A	A	1	1	2	0	2	60	70		
26	Roni Gilang Cahya	L	75	A	A	A	A	1	1	2	2	2	80	80		
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	P	75	A	A	B	A	2	1	1	1	1	60	70		
28	Safa Aulia Az Zahra	P	75	A	B	B	B	2	1	1	2	2	80	80		
29	Saffina Nur Aini	P	75	A	B	B	B	2	1	1	1	1	60	70		
30	Saka Praja Adil Prasetya	L	75	A	B	B	B	2	1	1	1	1	60	70		
31	Sekar Wahyu Titise Hening	P	75	A	B	B	B	2	1	1	1	1	60	70		
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	L	75	A	A	A	A	2	2	0	2	0	60	70		

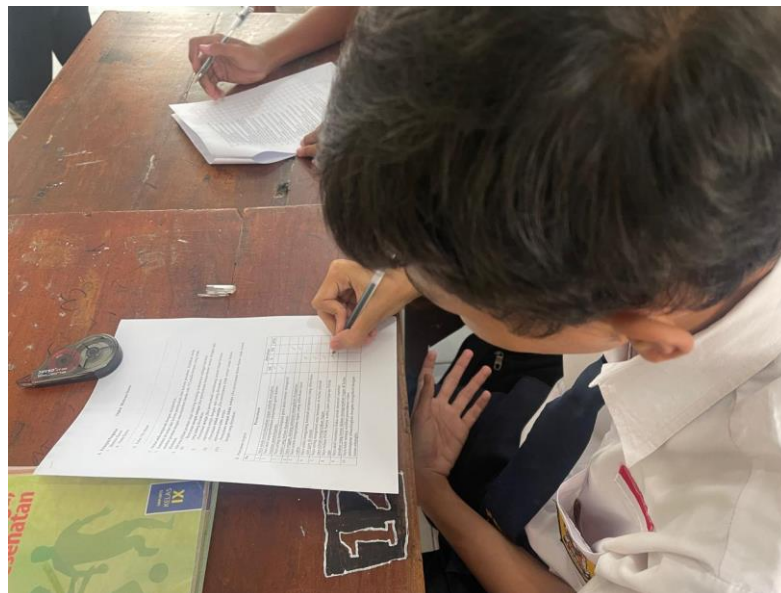
Rekapitulasi Siklus II Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP N 12 Surakarta Tahun Ajaran 2024.

No	Nama	AFEKTIF						KOGNITIF						Passing Baw
		Jenis Kelamin	KKM	Jujur	Disiplin	T. Jawab	Hasil	Soal 1 & 2	Soal 3 & 4	Soal 5 & 6	Soal 7 & 8	Soal 9 & 10	Hasil	
1	Aira Putri Maharani	P	75	A	A	B	A	2	1	2	1	2	80	90
2	Alexander Darpa Casey	L	75	A	B	A	A	2	2	2	2	2	100	90
3	Alisia Happy Intan Rahmayani	P	75	A	A	B	A	2	2	2	2	2	100	90
4	Alma Meylan Kasih	P	75	A	A	B	A	2	1	2	2	1	80	90
5	Almira Handayani Putri	P	75	A	A	B	A	2	2	2	2	2	100	90
6	Anatasya Arlinda Puri	P	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	80
7	Angel Gracia Nugraeni	P	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	80
8	Arifah Ardini	P	75	A	A	A	A	2	1	1	2	2	80	90
9	Arvino Joshua Saputra	L	75	A	A	A	A	2	2	2	2	2	100	90
10	Calvin Mahsa Diandra	L	75	A	B	A	A	2	1	1	2	2	80	90
11	Christian Bagus Prasetya	L	75	A	B	A	A	2	2	1	1	2	80	90
12	Cindy Naomi	P	75	A	A	B	A	2	2	1	1	2	80	90
13	Devina Clarista Bella	P	75	A	B	A	A	2	2	1	1	2	80	90
14	Dimas Wicaksono	L	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	80
15	Dzaky Risqulloh Setyawan	L	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	90
16	Gendhis Ayu Rifey	P	75	A	A	B	A	2	2	2	2	2	100	80
17	Gevariel Esa Nawan	L	75	A	A	B	A	2	2	2	1	1	80	80
18	Ikilil Muhammad Jenar Sa'ld	L	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	90
19	Joycelin Yureca Wahyudi	P	75	A	A	A	A	2	2	2	1	1	80	90
20	Marcello Natan Facuino	L	75	A	B	A	A	2	1	2	1	2	80	90
21	Muhammad Devon Artha Rizky	L	75	A	B	A	A	2	2	2	2	2	100	80
22	Muhammad Ibrahim Kuncoro Sakti	L	75	A	A	A	A	2	2	2	2	2	100	80
23	Muhammad Yudha Arsyda Mukti	L	75	A	A	A	A	2	1	1	2	2	80	90
24	Nadia Salsabila	P	75	A	A	A	A	2	2	1	1	2	80	80
25	Panji Ibnu Mahardika	L	75	A	B	B	B	1	1	2	0	2	60	70
26	Roni Gilang Cahya	L	75	A	B	A	A	1	1	2	2	2	80	90
27	Ruth Clarice Aurellia Bernadigta	P	75	A	B	A	A	2	1	1	2	2	80	90
28	Safa Aulia Az Zahra	P	75	A	A	A	A	2	1	1	2	2	80	80
29	Saffina Nur Aini	P	75	A	A	B	A	2	1	1	2	2	80	80
30	Saka Praja Adil Prasetya	L	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	80
31	Sekar Wahyu Titise Hening	P	75	A	B	A	A	2	2	2	1	1	80	80
32	Serafino Raditya Chris Sanjaya	L	75	A	B	B	B	2	2	0	2	0	60	70

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Pendahuluan Oleh Peneliti Serta Arahan Untuk Menjawab Tes Pengetahuan Bola Voli





Pengisian Angket Motivasi Pembelajaran Bola Voli



Absensi Serta Pengawasan Guru PJOK SMPN 12 surakarta



Kegiatan Lapangan Dan Menjelaskan Materi Yang Akan Disampaikan



Peserta Didik Melakukan Pemanasan





Latihan Serta Praktik Pembelajaran Dengan Modifikasi Bola Voly Plastik





Pemantauan Setelah Melakukan Latihan Disisi Samping Lapangan Serta Bermain Bola Voly Dengan Modifikasi Bola Voly Yang Telah Dimodifikasi.



Evaluasi Untuk Dilanjutkan Dari Siklus 1 Menuju Ke Siklus 2



Pendinginan Serta Penutupan Pembelajaran Dilapangan Setelah Itu Dilakukan Refleksi / Evaluasi.

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1303/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

30 Agustus 2024

Yth . Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kurniawan Ari Wibisono
NIM : 23060740031
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA
SMP NEGERI 12 SURAKARTA
Waktu Penelitian : 1 - 30 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Sudirman No.2 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Telp: (0271) 636426
Website <http://brida.surakarta.go.id> dan E-mail:
brida@surakarta.go.id, bridasurakarta@gmail.com

**SURAKARTA
57111**

Nomor : 070/5190.LIT/IX/2024
Perihal : Izin Penelitian
Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 13 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Daerah
Dijijinkan Kepada : Nama : KURNIAWAN ARI WIBISONO
No Identitas : 14489906000350
Alamat : PAKEL REJO UH 6/1190 RT/RW 08/02 SOROSUTAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA
instansi : universitas negeri yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta
Keperluan : PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA SMP NEGERI 12 SURAKARTA
Lokasi : 1. SMP NEGERI 12 SURAKARTA
Penanggung Jawab (Dosen pembimbing) : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
Waktu : 01 September 2024 - 30 September 2024

Surakarta, 03 September 2024

Telah Diverifikasi Oleh :

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Surakarta

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan
Organisasi Masyarakat



a.n Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kota Surakarta

Kepala Bidang Riset





**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 KOTA SURAKARTA**

Jalan A. Yani No. 370 Telp. (0271) 714939 E-mail : smp12surakarta@gmail.com
SURAKARTA
57143

SURAT KETERANGAN
Nomor : PN.01 / 430 / IX / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULYONO, S.Pd., M.Si.
NIP : 197407252005011012
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 12 Surakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : KURNIAWAN ARI WIBISONO
NIM : 23060740031
Prodi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Kota Surakarta pada tanggal
1 September s.d 24 September 2024 dengan judul :

" PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI KELAS VIII D PADA SMP NEGERI 12 SURAKARTA "

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 September 2024

Kepala Sekolah



MULYONO, S.Pd., M.Si.
NIP 197407252005011012